REVIKTIMISASI PEREMPUAN KORBAN PERKOSAAN DALAM MEDIA MASSA

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk memenuhi sebagian syarat-syarat

Memperoleh gelar Sarjana Strata 1

Dibuat oleh:

Intan Pratiwi

NIM 10210029

Pembimbing:

Dr. H. Akhmad Rifa'I, M.Phil

NIP. 19600905 198603 1 006

JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

2014

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto, Telp. 0274-515856,Yogyakarta 55281, E-mail: fd@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR
Nomor: UIN.02/DD/PP.00.9/ 1132 /2014

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

REVIKTIMISASI PEREMPUAN KORBAN PERKOSAAN DALAM MEDIA MASSA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama	: INTAN PRATIWI
NIM/Jurusan	: 10210029/KPI
Telah dimunaqasyahkan pada	: Rabu, 18 Juni 2014
Nilai Munaqasyah	: 95,7 (A)

dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang/Penguji I,

Dr. H. Akhmad Rifai, M.Phil.
NIP 19600905 198603 1 006

Penguji II,

Dr. Alimatul Qibtiyah, S.Ag, M.Si, M.A.
NIP 19710919 199603 2 001

Penguji III,

Dra. Hj. Anisah Indriati, M.Si.
NIP 19661226 199203 2 002.

Yogyakarta, 18 Juni 2014
Dekan,

Dr. H. Wardono, M.Ag.
NIP 19701010 199903 1 002

KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto, Tlp.(0274) 515856, Yogyakarta 55762

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

di tempat,

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama	: Intan Pratiwi
NIM	: 10210029
Jurusan	: Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul Skripsi	: Reviktimisasi Perempuan Korban Perkosaan Dalam Media Massa

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah stau syarat untuk memperoleh gelar Sarjana strata satu dalam bidang komunikasi islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut diatas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum, wr.wb

Yogyakarta, 5 Juni 2014

Mengetahui:

Ketua Jurusan

Khoiro Ummatin, S.Ag., M.Si
NIP. 19710328 199703 2 001

Dosen Pembimbing,

Dr. H. Akhmad Rifa'I, M.Phil
NIP. 19600905 198603 1 006

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Intan Pratiwi

NIM : 10210029

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi yang berjudul "Reviktimisasi Perempuan Korban Perkosaan dalam Media Massa" ini merupakan karya pribadi peneliti, dan didalamnya tidak terdapat materi yang sudah dipublikasikan atau dibuat oleh orang lain kecuali bagian-bagian lain yang dijadikan acuan oleh peneliti.

Apabila pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya akan menjadi tanggung jawab peneliti.

Yogyakarta, 5 Juni 2014

Yang membuat pernyataan,

METERAI TEMPEL

AE020ACF325548844

ENAM RIBU RUPIAH

6000 DJR

Intan Pratiwi

NIM 10210029

PERSEMBAHAN

SKRIPSI INI DIPERSEMBAHKAN KEPADA PARA PEREMPUAN INDONESIA

UNTUK RW,

UNTUK PARA KORBAN YANG LUKANYA BELUM KUNJUNG MENGERING

UNTUK PARA PEJUANG PEREMPUAN,

"PERJUANGAN BELUM USAI!"

MOTTO

وَمَنْ يَعْمَلْ مِنَ الصَّالِحَاتِ مِنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَأُولَٰئِكَ يَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ وَلَا يُظْلَمُونَ نَقِيرًا

"Barangsiapa yang mengerjakan amal-amal saleh, baik laki-laki maupun wanita sedang ia orang yang beriman, maka mereka itu masuk ke dalam surga dan mereka tidak dianiaya walau sedikitpun."

(QS: Annisa-124)

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهُ حَيَاةً طَيِّبَةً ۖ وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

"Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan Kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan."

(QS: An-Nahl-97)

"Kesempatan bisa datang berkali-kali, namun kamu hanya punya satu kesempatan untuk membangun kepercayaan"

-renungan pada suatu senja

"Berdiri di atas kakimu sendiri"

-mama

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

Alhamdulillah, puji syukur penulis haturkan ke hadirat Allah SWT, Tuhan seru sekalian alam. Tidak lupa sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Baginda Rasulullah SAW, yang telah menuntun kita dari jurang kenistaan menuju lembah yang bermandikan cahaya Islam.

Dalam usaha penyusunan skripsi yang berjudul "Reviktimisasi Perempuan Korban Perkosaan Dalam Media Massa" ini penulis menyadari bahwa karya ini tidak mungkin selesai tanpa bantuan berbagai pihak, baik material, moral maupun spiritual. Untuk itu ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Dr. H. Musa Asy'arie.
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Dr. H. Waryono, M.Ag.
3. Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Khoiro Ummatin, S.Ag., M.Si beserta jajaranya.
4. Bapak Dr. H. Akhmad Rifa'I, M.Phil. Selaku pembimbing skripsi, terimakasih atas bimbingan, saran, koreksi, dan petunjuknya. Sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik.
5. Ibu Dr. Alimatul Qibtiyah, S.Ag, M.Si, M.A. Terimakasih sudah menjadi figure yang menginspirasi, terimakasih atas arahan, dan motivasi yang telah diberikan.

6. Ibu Anisah Indriati, selaku pembimbing akademik yang sudah menjaga semangat dan memberikan arahan selama peneliti menempuh studi selama kurang lebih 4 tahun di KPI.
7. Kedua Orang Tua, Eny Lestari Agustini dan Kusnanto yang sudah mengajari tentang arti dan makna sebuah perjuangan hidup. Terimakasih atas kepercayaan dan doa doa yang mengalir selama ini. Untuk kedua pria yang beranjak dewasa, Bagas Yudatama & Brigas Kukuh Nugroho terimakasih atas support dan doanya.
8. Lembaga Pers ARENA UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang sudah membentuk, menemani, peneliti hingga kita bisa mengartikan sebuah perjuangan dari hati yang paling dalam. Khususnya Tim Sebelas, kalian adalah keluarga dari 'Rumah Tak Berpintu'
9. Teruntuk Robandi yang bukan hanya sekedar seorang pelipur lara, tetapi juga teman merangkai masa depan, terimakasih atas semua semangat dan support.
10. Sasana Advokasi dan Integrasi Difabel (SIGAB) terimakasih sudah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk bekerja, belajar, serta berjuang untuk kelompok minoritas
11. PUSHAM UII terimakasih atas kesempatan berproses yang luar biasa
12. Kawan-kawan KPI 2010 terimakasih atas kebersamaan dan semangat yang membara.
13. Sahabat Terbaik, Adinda Rizki Damayanti, Cendiana Umi Rahmawati, Ina Islama, Brita Putri Utami, Kurnia Indasah para sahabat yang selalu menjaga semangat, yang meyakinkan bahwa hidup adalah sebuah keindahan. Terimakasih atas support dan keyakinan kalian.

ABSTRAKSI

INTAN PRATIWI (10210029). Skripsi ini berjudul REVIKTIMISASI PEREMPUAN KORBAN PERKOSAAN DALAM MEDIA MASSA, tema perempuan memang kerap menjadi topik yang menarik untuk diteliti. Namun, penelitian yang sudah ada hanya sekedar menunjukan bahwa perempuan termarjinalisasi dalam teks. Dalam penelitian ini, peneliti akan menunjukan bagaimana media harusnya memposisikan perempuan. Penelitian ini juga henda menunjukan bahwa yang menimpa perempuan bukan hanya diskriminasi dalam teks, tetapi lebih jauh media sudah melakukan pemerosotan martabat perempuan melalui pemberitaan. Peran media sebagai legitimasi ideologi kerap kali memposisikan perempuan sebagai kelompok yang didiskriminasi. Penelitian ini menggunakan analisis wacana model Sara Mills, model ini yang paling cocok untuk membongkar ideologi patriakhi dan stereotipe yang diam diam disisipkan oleh media massa ke otak masyarakat, sehingga melanggengkan dominasi patriaki yang timpang. Penelitian ini mengambil *sample* berita dugaan perkosaan yang menimpa RW, seorang perempuan yang diduga diperkosa oleh Sitok Srengenge. Sejauh proses hukum yang berjalan, pemberitaan yang hadir malah lebih mengarah pada konflik kepentingan dan konflik kekuasaan. Selain itu, meski belum ada putusan secara hukum, media lebih dulu memberikan putusan lewat konstruksi pemberitaan. Dari penelitian ini ditemukan 3 indikator sikap media yang menempatkan perempuan pada posisi yang termarjinalkan. Pertama, RW dilabeli dengan kalimat atau frasa tertentu yang menyebabkan stigma terhadapnya, kedua, memposisikan RW sebagai obyek penceritaan, ketiga, masih banyak kalimat pasif, serta kalimat bias yang digunakan oleh Republika Online dalam membingkai kasus dugaan perkosaan ini. Penelitian ini mengambil 51 berita yang dimuat di www.republika.co.id dalam rentang waktu 29 November 2013 hingga 17 Maret 2014.

Kata Kunci: *Reviktimisasi, Perempuan, Berita Perkosaan, Relasi Kuasa*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL..... i

HALAMAN PENGESAHAN..... ii

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI..... iii

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN..... iv

HALAMAN PERSEMBAHAN v

MOTTO vi

KATA PENGANTAR vii

ABSTRAKSI viii

DAFTAR ISI..... ix

BAB I **PENDAHULUAN**……..... 1

A. Penegasan Judul…… 1
B. Latar Belakang…….. 4
C. Rumusan Masalah……. 9
D. Tujuan Penelitian……... 9
E. Manfaat Penelitian…… 9
F. Tinjauan Pustaka……... 10
G. Kerangka Teori……...13
   a. Konsepsi Reviktimisasi……....13
   b. Ideologi Patriakhi…….15
   c. Ideologi Feminisme……..17
   d. Wacana Dalam Media Massa……...19
   e. Kebenaran Konstruktif…….20
   f. Perempuan Dalam Media Massa……..22
   g. Teori Atribusi Sosial…….29
H. Kerangka Konsep……...31
I. Metodologi Penelitian 31
   a. Obyek Penelitian……...31
   b. Subyek Penelitian……..31

c. Jenis dan Bentuk Penelitian……..32
d. Sumber Data……. 32
e. Teknik Pengumpulan Data……33
f. Teknik Analisis Data…….33
J. Sistematika Pembahasan……..35

BAB II **KASUS RW DALAM REPUBLIKA ONLINE**…… …38
A. Gambaran Umum Pemberitaan RW……..... 39
B. Sekilas Tentang Republika Online……... 40

BAB III **REVIKTIMISASI DAN POSISI RW DALAM REPUBLIKA ONLINE** 45
A. Posisi RW dalam Republika Online……... 45
1. Analisis Berdasarkan Indikator…… 45
a. Subyek Pencerita…… 45
b. Labelisasi…… 53
c. Paragraf Bias Gender……. 58
d. Paradigma Ahli……... 66
2. Argumentasi Analisis…… 69
a. Rasio Pemberitaan……... 70
b. Obyektisasi RW…….. 72
c. Republika Memakai Perspektif Orang Ketiga…… 74
B. Reviktimisasi Perempuan Korban Perkosaan……..77

BAB IV **PENUTUP** ……..81
A. Kesimpulan…….....81
B. Saran……83
C. Penutup……85

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Skripsi ini berjudul "Reviktimisasi Perempuan Korban Perkosaan dalam Media Massa", untuk membatasi wilayah penelitian agar tidak terjadi kesalahpahaman serta memberikan persoalan yang lebih fokus. Maka, peneliti akan membatasi judul diatas sebagai berikut:

1. Reviktimisasi Perempuan

Reviktimisasi berasal dari kata *victimize* yang berarti menjadi korban, sedangkan imbuhan re- di awal kata menunjukkan pengulangan, sehingga reviktimisasi mengandung arti menjadi korban berulang-ulang.

Korban yang dimaksud adalah seseorang yang mendapatkan penganiyayaan, ancaman, kekerasan, *stigma*, *streotipe*. Karena perempuan mengalami penganiyaan tersebut maka ia merasa sakit baik fisik maupun psikologis, serta menimbulkan traumatik atas tindakan yang diterimanya.[1] Sedangkan reviktimisasi sendiri menurut kacamata Maggie Humm salah seorang feminis sosialis, merupakan sebuah bentuk diskriminasi terhadap perempuan melalui subordinasi dan segregesi.[2]

Subordinasi dalam skripsi ini melalui pelabelan terhadap RW, sedangkan segregasi merupakan sebuah bentuk relasi kuasa antara RW dan Sitok dalam pemberitaan.

---

[1] Maggie Human, *Ensiklopedia Feminisme*,(Yogyakarta: Fajar Pustaka, 2002), hal. 58
[2] *Ibid*, hal. 484

2. Berita perkosaan

Berita perkosaan terdiri dari dua suku kata, berita menurut Williard C. Bleyer adalah fakta yang dipilih oleh wartawan untuk dimuat di dalam surat kabar, karena ia menarik, atau mempunyai makna bagi pembaca surat kabar, atau karena ia dapat menarik pembaca tersebut. Sedangkan perkosaan berasal dari bahasa latin *rapere* yang berarti mencuri, memaksa, merampas, atau membawa pergi[3].

Dalam KUHP serta klausa undang undang perlindungan perempuan, perkosaan adalah tindakan pemaksaan hubungan seksual dari laki-laki kepada perempuan. Pemaksaan hubungan seksual tersebut dapat berupa ancaman secara fisik maupun secara psikologis. Hubungan seksual antara pelaku dan korban tidak hanya berupa penetrasi vagina, akan tetapi meliputi pemaksaan hubungan seksual.

Berita perkosaan merupakan konstruksi fakta tentang kejadian yang melibatkan dua atau lebih orang yang melakukan hubungan seksual atas dasar paksaan, tidak sepakat, terjerat dalam kekuasaan salah stau pihak, sehingga menimbulkan dampak baik psikis maupun fisik. Kemudian fakta tersebut dihadirkan dalam media massa, baik koran, media online, ataupun media massa lainnya.

Penelitian ini mengambil berita dugaan perkosaan yang dilakukan oleh Sitok Srengenge terhadap seorang mahasiswi berinisial RW. Dalam pemberitaan dijelaskan, bahwa RW melalui kuasa hukumnya Iwan Pangka

---

[3] Haryanto 1997, dalam Ekandari Sulistyaningsih, *Dampak Psikologis Perkosaan*, (Yogyakarta: Buletin Psikologi UGM), vol.1, 2002

melapor ke pihak kepolisian tanggal 29 November 2013, bahwa dirinya korban perkosaan Sitok Srengenge.

3. Media Massa

Media massa merupakan sarana penyampaian komunikasi dan informasi yang melakukan penyebaran informasi secara masal dan dapat diakses oleh masyarakat luas. Media massa adalah institusi yang menghubungkan seluruh unsur masyarakat satu dengan lainnya dengan produk media massa.[4]

Media adalah kekuatan yang sangat kuat dalam masyarakat yang dapat menggrogoti nilai dan norma sosial sehingga dapat merusak tatanan sosial. Media dapat langsung memengaruhi pemikiran orang banyak, mentransformasikan pandangan mereka tentang dunia sosial. Ketika pemikiran seseorang telah ditransformasikan oleh media, maka semua bentuk konsekuensi buruk dalam jangka panjang mungkin terjadi, tidak hanya dapat menghancurkan kehidupan seseoang, tetapi juga menciptakan masalah sosial dalam skala luas.[5]

Media massa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Media online, peneliti mengambil berita yang ada di media Republika Online. Karena, sifat media online yang cepat dan aksesibel bagi para pembaca. Sehingga, sifat media online yang lebih dekat dan lebih akrab terhadap pembaca lebih mampu memberikan wacana terhadap pembaca.

---

[4] Apriadi Tamburaka, *Agenda Setting Media Massa*, (Jakarta: Raja Grafindo), 2012**,** Hal. 13
[5] *Ibid*, Hal. 14

Dari ketiga bagian diatas, maka maksud dari judul "Reviktimisasi Perempuan Korban Perkosaan dalam Media Massa" adalah Perempuan korban perkosaan mengalami korbanisasi melalui diskriminasi dalam pemberitaan. Kasus yang hendak diangkat adalah kasus dugaan perkosaan yang dilakukan oleh Sitok Srengenge terhadap perempuan berinisial RW, penelitian ini mengkaji pemberitaan yang ada di www.republika.co.id pada tanggal 29 November 2013 hingga 17 Maret 2014. Rentang waktu ini dipilih oleh peneliti sebab, pemberitaan berhenti pada 17 Maret 2014.

B. Latar Belakang Masalah

Isu gender merupakan persoalan *krusial* hampir di seluruh belahan dunia, tak terkecuali di Indonesia. Istilah gender kemudian menjadi pembicaraan umum dan menjadi komoditas wacana dalam media massa. Gender tak hanya menjadi tren wacana, melainkan sudah terejahwantahkan menjadi sebuah revolusi mindset bagi masyarakat terutama bagi mereka yang *concern* dan memiliki komitmen dengan isu isu perempuan.

Perbedaan gender lahir dari suatu proses pergumulan sosial,kultural, psikologis yang berlangsung dalam waktu yang lama. Proses tersebut terbentuk oleh banyak cara, disosialisasikan, dialektika, diperkuat, melalui doktrin agama, pendidikan, tradisi maupun ideologi Negara.

Dalam konteks itu media massa kemudian memainkan peran sebagai sarana sosisalisasi dan penyampaian pesan. Dibalik pesan yang disampaikan lewat media senantiasa tersembunyi berbagai muatan ideologis yang menyuarakan kepentingan

pihak tertentu yang memiliki kuasa termasuk ideologi patriakis yang cenderung tidak berpihak pada perempuan.[6]

Berbicara soal perempuan dan media massa, pada dasarnya kita berbicara representasi perempuan dalam media massa, baik media cetak, media elektronik, maupun berbagai bentuk multi media. Wajah perempuan dalam pemberitaan cenderung digambarkan sebagai korban, pihak yang lemah, tak berdaya, atau menjadi korban kriminalitas. Kerapkali dalam pemberitaan mengarah pada justifikasi terhadap perempuan. Pada beberapa pemberitaan di media massa, perempuan digambarkan sebagai orang yang "mengundang" atau memancing terjadinya kriminalitas, atau sebagai obyek seksual. Perempuan digambarkan tak berdaya, lemah, membutuhkan perlindungan, korban kekerasan dalam rumah tangga, kompetensinya pada wilayah domestik saja. Atau, justru perempuan yang galak, tidak masuk akal, "murahan" dan bahkan pelacur, bukan perem-puan baik-baik, pemboros, dan sebagainya[7].

Perempuan oleh media massa, baik iklan atau berita, senantiasa digambarkan sangat tipikal, yaitu tempatnya ada di rumah, berperan sebagai ibu rumah tangga dan pengasuh, tergantung pada pria, tidak mampu membuat keputusan penting, sebagai obyek seksual/simbol seks, obyek fetish, obyek peneguhan pola kerja patriarki, obyek pelecehan dan kekerasan, selalu disalahkan (*blaming the victim*) dan bersikap pasif. Serta menjalankan fungsi sebagai pengkonsumsi barang atau jasa dan sebagai alat pembujuk. Selain itu, eksistensi wanita juga tidak

---

[6] Iwan Awaluddin Yusuf dalam *Media, Jurnalisme dan Budaya Populer, Jurnalisme Sensitif Gender: Sekedar Wacana?* (Yogyakarta: UII Press, 2008)

[7] Sarah Santi, *Jurnalisme Berperspektif Gender*, http://www.esaunggul.ac.id/article/jurnalisme-berperspektif-gender/. Diunduh tanggal 21 Februari 2014, pukul 16:02

terwakilkan secara proposional di media massa, baik dalam media hiburan maupun dalam media berita. Melalui penggambaran semacam itu kaum wanita telah mengalami kekerasan dan penindasan yang dilakukan oleh suatu jaringan kekuasaan dalam berbagai bentuk.[8]

Pemberitaan yang melibatkan perempuan tentunya berdampak bagi produksi wacana yang hendak digelontorkan oleh kekuasaan. Foucault menjelaskan bahwa wacana hadir bukan dari ruang yang kosong, ada yang hendak memproduksi wacana berdasarkan kepentingan ideologi.[9]

Dampak dari pemberitaan tersebut adalah muncul berbagai stigma dan streotipe yang membuat perempuan menjadi tidak mempunyai kuasa apa-apa untuk melakukan kontra hegemoni dalam teks. Stereotip adalah pemberian label negatif kepada perempuan sehingga mendapat citra negatif karenanya, misalnya perempuan adalah lemah, emosional, cengeng, dan tidak bisa jauh-jauh dari tugas-tugas rumah tangga. Subordinasi adalah diskriminasi terhadap perempuan dalam bidang kekuasaan dan pengambilan keputusan. Perempuan seperti mendapat predikat manusia nomor dua, sehingga seringkali diposisikan sebagai pihak yang pasif dalam kepemimpinan dan pengambilan keputusan.

Perempuan seringkali terdiskriminasikan di dalam pemberitaan. Media kerap kali menampilkan berita-berita kriminalitas yang membuat perempuan menjadi korban berkali-kali dan bukannya memberitakan adanya pelanggaran hak terhadap perempuan. Salah satu bentuk diskriminasi dan komodifikasi perempuan dalam pemberitaan tak hanya dalam bentuk lebelitas, politik tubuh, eksploitasi, *blaming*

---

[8] Sunarto, *Televisi, Kekerasan dan Perempuan*. Jakarta: Kompas. 2009, hal. 5
[9] Lihat: Eriyanto, *Analisis Wacana*, Yogyakarta: LKiS, 2012. hal. 65 – 76.

the victim. Tetapi juga menjadi menjadikan perempuan sebagai pintu masuk menuju kepentingan atas pemberitaan yang lebih luas.

Salah satu contoh kasus posisi perempuan dalam pemberitaan bisa dilihat dalam kasus yang sedang hangat dibicarakan oleh banyak media. 29 November 2013, masyarakat umum digegerkan dengan pemberitaan kasus perkosaan. Bukan sembarang kasus, kasus perkosaan tersebut melibatkan salah satu budayawan terkenal, Sitok Srengenge. Ia diduga melakukan tindak perkosaan terhadap perempuan yang masih menyandang status sebagai mahasiswi.

Pada tanggal yang sama juga, berita tentang Sitok Srengenge hampir diliput oleh seluruh media yang ada di Indonesia, tentunya pengemasan berita, framing dan wacana yang hendak diluncurkan ada berbagai macam. Ada yang berusaha membela Sitok, mendukung RW juga berusaha netral, tapi tetap dengan menempatkan Sitok sebagai aktor dan RW sebagai korban.

Sejak kasus ini mencuat, tak hanya berita yang membingkai perosalan ini, mulai ramai bermunculan artikel artikel juga opini yang mengiringi kasus perkosaan ini. Ada yang melihatnya dengan kacamata budayawan, ada yang melihatnya dengan kacamata politik, juga tak kalah massifnya, sesama pejuang perempuan, para feminism pun turut menyuarakan pendapatnya melalui artikel artikel di media online, maupun cetak. Republika, media online yang terkenal dengan nilai islaminya turut mengambil peran dalam memberitakan kasus Sitok Srengenge. Dengan gaya bahasa dan framing berita tersendiri, Republika online hampir menyedot kurang lebih 2000 pembaca terkait kasus pemerkosaan ini.[10]

---

[10] http://whois.domaintools.com/republika.co.id, diunduh tanggal 20 Juni 2014, pukul 20:22

Kasus perkosaan banyak terjadi di Indonesia, kasus perkosaan menempati peringkat nomer dua setelah pembunuhan. Data dari Organisasi Kalyanamitra menunjukan bahwa setiap 5 jam, ditemui satu perkosaan. Data tersebut kemudian hanya sebagian kecil dari tumpukan kasus perkosaan, karena data tersebut merupakan hasil laporan serta penelitian yang dilakukan LSM dalam batasan wilayah tertentu. Padahal, masih banyak kasus perkosaan yang tak terungkap oleh publik.[11]

Perkosaan yang menimpa RW kemudian banyak dikonsumsi, ditanggapi oleh banyak orang, khususnya media massa. Media massa banyak *memblow-up* kasus perkosaan tersebut, berita kemudian menjadi santer terdengar dan menjadi bahan pembicaraan karena nama besar Sitok Srengenge sebagai budayawan dan keterkaitannya dengan nama besar Salihara sebagai organisasi tempat berkumpulnya budayawan terkemuka.

Tanpa disadari pemberitaan mengenai kasus perkosaan ini tidak serta merta meredam atau hendak benar benar menyampaikan fakta terhadap publik. Pemberitaan pun banyak membelot ke arah kepentingan elit yang bermain di ranah budaya ini. Sedangkan kasus perkosaan yang menimpa RW seakan menjadi pintu masuk saja dalam perebutan kepentingan. Ada konsekuensi sosial juga konsekuensi logis terkait pemberitaan, dan produksi wacana yang mengiringnya. Peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh karena produksi wacana pemberitaan tanpa disadari menjadi agen kekerasan terhadap perempuan korban perkosaan.

---

[11] Ekandari Sulistyaningsih F, *Dampak Sosial Psikologis Perkosaan*, (Yogyakarta: Buletin Psikologi, 2002), hal. 2

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Republika Online memposisikan perempuan dalam berita perkosaan?
2. Bagaimana reviktimisasi terhadap perempuan korban perkosaan dalam media massa?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian skripsi ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Republika Online memposisikan perempuan dalam kasus perkosaan. Serta, bagaimana perempuan korban perkosaan mengalami Reviktimisasi dalam pemberitaan.

Selain itu, memberikan pengetahuan terhadap khalayak bahwa di setiap berita ada konstruksi fakta yang terkandung wacana ideologi dominan yang melanggengkan kekuasaan patriakhi.

E. Manfaat Penelitian

Skripsi ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan kepada pembaca, bagaimana posisi perempuan korban perkosaan dalam media massa. Sehingga, pembaca juga akan mengetahui soal dampak pemberitaan sebagai Reviktimisasi terhadap perempuan korban perkosaan.

F. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka berfungsi sebagai gambaran peneliti bagaimana tema yang senada juga dibahas dalam penelitian lain, tinjauan pustaka peneliti gunakan sebagai pijakan dalam melihat perspektif lain dari penelitian yang sudah ada, sehingga khazanah keilmuan akan semakin berkembang menyesuaikan perkembangan zaman.

Tinjauan pustaka yang peneliti ambil adalah Skripsi dari Ariadne Nagathe Kaurrany, salah satu mahasiswi program studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Atmajaya Yogyakarta. Skripsi ini terbit tahun 2011. Ariadne mengambil judul "Potret perempuan dalam berita kriminal perkosaan (Analisis Wacana Sara Mills Terhadap Berita Kriminal Perkosaan Harian Umum Koran Merapi)." Peneliti mengambil skripsi Ariadne karena peneltian yang hendak peneliti lakukan memiliki kesamaan metode analisis dan obyek analisis.

Ariadne mengambil obyek berita perkosaan. Ia hendak menunjukan bagaimana potret perempuan korban perkosaan tersebut dalam media massa. Ia menggunakan teknik analisis data analisis wacana model sara Mills. Ia juga memakai pendekatan relasi kuasa Foucault untuk melihat bagaimana posisi perempuan didalam pemberitaan. Subyek dalam penelitian nya, ia mengambil SKH Merapi, yang berada satu payung dengan SKH Kedaulatan Rakyat.

Dalam penelitiannya, Ariadne menunjukan bahwa SKH Merapi memposisikan perempuan sebagai obyek dari pemberitaan. Melalui perangkat analisis Sara Mills, Ariadne menunjukan bahwa pelekatan stigma terhadap perempuan dalam pemberitaan, perempuan korban perkosaan tidak mempunyai ruang yang cukup untuk membela diri, hingga pada persoalan pembelaan terhadap tersangka masih menjadi konsep berita yang disajikan oleh SKH Merapi.[12]

---

[12] Ariadne Nagathe Kaurrany, *Potret perempuan dalam berita kriminal perkosaan (Analisis Wacana Sara Mills Terhadap Berta Kriminal Perkosaan Harian Umum Koran Merapi)*, (Yogyakarta: Universitas Atmajaya, 2011), hal. 83

Rujukan selanjutnya tentang persoalan sosok korban yang ditampilkan dalam media massa, merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh Lisa M Jones dalam jurnal Sagepub.com. Tulisan Lisa berjudul "*Protecting victims' identities in press coverage of child victimization*" dalam penelitiannya ia hendak memaparkan bagaimana dampak dari pemunculan identitas korban anak di media massa. Lisa mengambil 561 berita kekerasan yang menimpa korban anak dari 1 Januari 2003 hingga 31 Desember 2004.

Hasil penelitian menunjukan bahwa 51 persen dari artikel tersebut menampilkan identitas korban anak tersebut, dari mulai nama, asal sekolah, nama keluarga, dan sejarah kehidupan anak tersebut. Lisa menggunakan pendekatan kuantitatif dengan mengambil 5 indikator. Nama anak, alamat keseharian anak (rumah, sekolah, gereja, taman bermain), nama keluarga, nama pelaku, identifikasi lain tentang korban dalam pemberitaan (lain-lain).

Lisa mengatakan bahwa semestinya media mampu menciptakan iklim kondusif untuk membantu *recovery* trauma korban anak. Dengan menunjukan identitas korban, serta mem*blow-up* pemberitaan akan memberikan peluang bagi kejahatan lain timbul, selain itu kerahasian identitas juga sebagai langkah melindungi korban. Lebih jauh lagi menurut Lisa, media harus mampu melakukan *coverage* pemberitaan dengan berpihak terhadap korban anak.[13]

Dari kedua rujukan diatas, peneliti hendak meneliti obyek yang sama dengan Ariadne, tentang berita perkossan. Namun, yang berbeda adalah Ariadne hanya menunjukan bagaimana potret perempuan dalam pemberitaan tersebut. Lebih jauh

---

[13] Lisa M. Jones, *Protecting victims' identities in press coverage of child victimization*, (UK:SAGEpub, 2008), hal. 4

lagi, peneliti hendak mengupas, bagaimana pemberitaan memunculkan dampak Reviktimisasi terhadap perempuan.

Hal yang mendasari pemikiran ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Lisa M Jones, ia mengambil sample anak sebagai kelompok rentan yang musti dilindungi identitasnya. Peneliti mengambil perspektif yang sama, bahwa perempuan korban perkosaan juga perlu dilindungi identitasnya, tak hanya sekedar disamarkan nama, namun media juga memiliki modus operandi lainnya sehingga identitas perempuan korban perkosaan tersebut mudah teridentifikasi.

Melalui penelitian yang dilakukan oleh Lisa, Lisa menunjukkan bahwa dampak psikososial yang dialami oleh anak juga relevan terjadi terhadap perempuan korban perkossan. Karena mereka adalah termasuk kelompok rentan.

Kelompok rentan yang dimaksud adalah semua orang yang karena kekhususannya terutama sebagai akibat kerentanannya memerlukan perhatian lebih dan perlindungan yang lebih daripada orang lain. Kelompok rentan tersebut adalah anak, perempuan, orang dengan disabilitas, pekerja migrant, kelompok minoritas, orang dengan orientasi seksual, pengidap HIV, serta para pengungsi.[14]

G. Kerangka Teori

Dalam proses menjawab rumusan masalah yang tertulis pada subbab C, maka peneliti perlu memaparkan teori apa saja yang menjadi kerangka dalam penelitian ini. Teori yang disajikan merupakan perspektif serta pisau analisis yang dipakai peneliti dalam penelitian ini.

[14] PUSHAM UII, *Vulnerable Groups*, Yogyakarta: PUSHAM UII, 2012), hal.35

1. Konsepsi Reviktimisasi

Revictimization berasal dari kata *Victimization* yang dalam ensiklopedia feminism berarti pemerosotan martabat perempuan oleh laki-laki sebagai bagian dari segregasi dan subordinasi. Para feminsme sepakat bahwa penempatan perempuan sebagai korban secara sosial, politik, ekonomis dan budaya merupakan akibat dari struktur dalam masyarakat secara luas, dimana perempuan dikontrol oleh laki-laki. Deskripsi mengenai korbanisasi perempuan terjadi pada seluruh kritik feminis dan terlalu banyak untuk disebutkan, namun secara umum kritik feminis mendeskripsikan viktimisasi secara kausal dan struktural.[15]

Segregasi sendiri adalah mengandung arti pemisahan antara perempuan dan laki –laki melalui status sosial masyarakat. Perempuan pada posisi yang lebih rendah daripada laki-laki, yang hal tersebut menimbulkan diskriminasi ganda terhadap perempuan.[16] Sedangkan pengertian dari Subordinasi adalah pemosisian perempuan pada level kedua setelah laki-laki. Menjadikan perempuan pada posisi kedua. Posisi ini berasal dari bagaimana laki-laki tersebut melihat perempuan dari ia melihat dirinya sendiri.[17]

Menilik kembali landasan konseptual posisi perempuan dalam konteks sosial, paradigm Foucault, mengatakan bahwa wacana seksualitas tidak mungkin dilepaskan dari wacana kekuasaan dan pengetahuan, yang

[15] Maggie Human, *Ensiklopedia Feminisme*, (Yogyakarta: Pustaka Baru,2002) hal.484
[16] *Ibid*, hal.416
[17] *Ibid*, hal.459

didalamnya termasuk bagaimana budaya dikonstruksi untuk melanggengkan tatanan kekuasaan yang patriaki[18].

Laki-laki dikonstruksi sebagai institusi normatif yang dapat mendefinisi apa yang boleh diterima mana yang tidak. Sehingga dengan konstruksi logika yang demikian, maka kebutuhan laki-laki menjadi kebutuhan kolektif perempuan dan laki-laki itu sendiri. Akibatnya, tercabutlah eksistensi perempuan itu sendiri, yang kemudian perempuan secara inplisit dan mendarah dalam alam bawah sadar kolektif bahwa perempuan obyek seksual bagi laki-laki.[19]

Institusi normatif ini beragam. Institusi pemerintahan, aparat kepolisian bahkan media merupakan isntitusi normatif laki-laki yang memegang kendali atas kuasa ideologi dominan. Media merupakan salah satu perangkat ideologi yang tercipta dalam struktur sosial masyarakat. Media melalui pemberitaannya melakukan konstruksi atas kebenaran obyektif yang ada.

2. Ideologi Patriakhi

Sejarah ideologi patriakhi muncul disinyalir oleh para antropolog dan sejarawan feminis berasal dari institusi perbudakan yang ada sejak zaman dahulu. Perkembangan perbudakan menimbulkan budaya prajurit yang didominasi oleh laki-laki. Perebutan wilayah, hingga krisis kependudukan pada masa Israel kuno menyebabkan bertambahnya kepentingan melahirkan anak bagi perempuan. Konsekuensinya, struktur sosial dengan control

---

[18] Michel Foucault, *History of Sexuality*, (Cambridge: Cambrigde University Press, 1990), hal.78

[19] Leo Agustino, *Langkah Besar Perempuan Indonesia (atau sebaliknya?)*, dalam buku *Women In Public Sector*, (Yogyakarta: Tria Wacana & PSW UGM, 2008), hal.509.

perempuan yang ketat dan sikap mereka menjadi berkembang. Selain itu, akibat persaingan militer terhadap hegemoni menyebabkan perkembangan masyarakat yang terstratifikasi dengan tentara dan pendeta kuil sebagai kelas yang kaya. Sistem tersebutlah yang mengontrol seksualitas perempuan terhadap laki-laki menjadi melembaga, terekam kedalam hukum dan kemudian diberikan dukungan oleh Negara, memposisikan perempuan menjadi obyek seksual laki-laki.[20]

Selain sejarah yang mendasar pada sisi antropologis. Lahirnya ideologi patriakhi juga didukung dengan dogma agama adalah mitos tentang penciptaan perempuan dalam penfsiran suatu teks suci. Misalkan pendapat menjelaskan tentang pemahaman surat An-nisa ayat 1. Tentang penafsiran ayat tersebut, Quraish Shihab menjelaskan bahwa banyak pakar tafsir yang memahami kata "nafs" dengan Adam, seperti Jalaluin As-Suyuthu, Ibnu Katsir, dll. Pendapat yang memahami Nafs adalah adam mengatakan bahwa istri adam (hawa), perempuan diciptakan dari Adam sendiri. Mitos ini melahirkan pandangan negative terhadap peprempuan, yaitu perempuan adalah bagian dari laki-laki.[21]

Berbicara tentang kodrat, maka kita berbicara pada wilayah dogma agama yang menempatkan perempuan dalam posisi kedua daripada laki-laki. Lahirnya hadis hadis misoginis juga memperpanjang mitos yang selama ini melingkup kehidupan masyarakat. Misalkan, dalam islam sendiri ada

---

[20] Fadhilah Suralaga dkk, *Perempuan: Dari Mitos ke Realitas*, (Jakarta: PSW UIN Syarif Hidayatullah, 2002), hal.2-4

[21] Fadilah Suralaga, *Pengantar Kajian Gender*, (Jakarta:PSW Syarif Hidayatuallah, 2003) hal. 2

perbedaan makna dalam menafsirkan ayat-ayat alquran dan hadis, yang dikaburkan oleh budaya dan mitos mitos yang telah mendudukan peran laki-laki dan perempuan secara tidak proposional.

Mitos penciptaan perempuan dari tulang rusuk adam menjelma tak hanya diwilayah agama islam saja, tetapi juga di agama lain seperti nasrani, juga yahudi. Mitos inilah yang melahirkan mitos posisi perempuan tak pernah bisa setara dengan laki-laki. Karena sifatnya yang universal (dilegitimasi oleh berbagai ajaran agama) maka mitos ini mengakar pada setiap masyarakat di Indonesia.

Konsep ideologi patriakhi akhirnya pun tidak bisa terlepas dari keberlangsungan kapitalisme. Ideologi patriakhi sengaja diabadikan sebagai alat legitimasi atas kekuasan yang menindas.

3. Ideologi Feminis

Berbicara asal muasal Ideologi Feminis kita tidak bisa terlepas dari konsep mitos tentang perempuan yang ada di masyarakat, kita tidak bisa terlepas dari konsepsi gender dan sex yang kerap kali salah kaprah di masyarakat. Konsep *sex* yang berdasarkan fakta biologis membagi dua jenis kelamin, yaitu perempuan dan laki-laki. Fakta biologis tersebut hadir secara permanen dan merupakan ketentuan biologis. Perempuan memiliki rahim untuk melahirkan, mempunyai kelenjar susu untuk menyusui, kedua contoh tersebut merupakan kodrat tuhan yang merupakan konsepsi *sex*.

Mitos terhadap perempuan berawal dari konsepsi sex, atau dalam arti lain fakta biologis manusia sebagai laki-laki dan perempuan yang

dianggap akan berdampak pada perbedaan pernannya dalam kehidupan sosial budaya. Anatomi biologis menjadi faktor utama dalam penentuan peran sosial antara laki-laki dan perempuan.[22]

Sedangkan gender, merupakan sifat yang melekat pada manusia yang dikonstruk secara sosial dan kultural. Sejarah perbedaan gender antara manusia jenis laki-laki dan perempan terjadi melalui proses yang sangat panjang. Perbedaan secara gender antara perempuan dan laki-laki melalui konstruksi sosial dan kultural melalui ajaran agama, maupun Negara. Hingga akhirnya apa yang sudah menjadi konstruksi sosial tersebut malah dianggap menjadi kodrat.[23]

Lebih lanjut Mansour Fakih menjelaskan dalam Analisis Gender bahwa persoalan perbedaan gender menimbulkan ketidakadilan baik bagi para laki-laki juga para perempuan. Ketidakadilan gender merupakan sistem dan struktur dimana perempuan dan laki-laki menjadi korban dari sistem tersebut.

Mansour Fakih juga membagi manifestasi ketidakadilan gender menjadi lima manifestasi; Marginalisasi, Subordinasi, Streotipe, Kekerasan, serta Beban Kerja. Dimana, kelima manifestasi tersebut merupakan bagian dari diskriminasi terhadap perempuan juga laki-laki yang harus dipatahkan. Ideologi gender menitikberatkan pada pembebasan perempuan dari kelima persoalan yang membelenggu perempuan.

---

[22] Fadilah Suralaga, *Pengantar Kajian Gender*, (Jakarta:PSW Syarif Hidayatuallah, 2003) hal. 1.

[23] Mansour Fakih, *Analisis Gender & Transformasi Sosial*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012) hal. 9.

Melalui konsep inilah ideologi feminis muncul sebagai antithesis dari ideologi patriakhi. Prinsip dari ideologi feminis merupakan tekad untuk memproleh unit-unit kekuasaan yang selama ini dilingkupi pengetahuan yang patriakhi dan didominasi dengan paradigm laki-laki. Ada lima prinsip yang menjadi perjuangan ideologi feminis[24]:

1. Perempuan dan laki-laki sama sama punya arti yang besar dalam kehidupan manusia.
2. Perempuan berhak menentukan nasib sendiri.
3. Pengalaman perempuan punya makna, bukan sekedar omong kosong yang tak penting.
4. Perempuan berhak mengungkapkan kebenaan tentang pengalaman-pengalaman mereka.
5. Perempuan layak menerima lebih banyak lagi segala sesuatu yang mereka tak punya hanya karena mereka perempuan: rasa hormat dari orang lain, rasa hormat dari orang lain, pendidikan, keselamatan, perlindungan, kesehatan, keterwakilan, serta keuangan.

Melalui transformasi inilah, ideologi feminis hadir untuk menunjukan pada khalayak bahwa perempuan memiliki kekuatan yang tak bisa disepelakan bahkan ditindas melalui ideologi patriakhi yang langgeng sebagai antek kuasa.

[24] Naomi Wolf, *Gegar Gender*, (Yogyakarta: Pustaka Semesta Press, 1997). Hal 204.

4. Wacana Dalam Media Massa

Wacana adalah rentetan kalimat yang berkaitan, yang menghubungkan proposisi yang satu dengan yang lainnya dalam kesatuan makna. Wacana juga berarti satuan bahasa terlengkap, yang dalam hirari kebahasaan merupakan satuan gramatikal tertinggi dan terbesar. Wacana dapat direalisasikan dalam bentuk kata, kalimat, paragraph, frasa yang membawa amanat/makna tertentu.[25]

Wacana sendiri secara epistemologi terdiri dari dua unsur. Pertama, satuan gramatikal yang meliputi kata dan kalimat. Kedua, adalah unsur eksternal yang menjadi bagian dari wacana. Kehadirnya berifat eksplisit, kehadirannya sebagai pelengkap wacana. Unsur tersebut adalah implikatur, presuposisi, refrensi, inferensi, dan konteks. Implikatur sendiri bermakna maksud, keinginan atau ungkapan yang tersembunyi. Presuposisi yang bearti anggapan, perkiraan, dan prasangka. Refrensi adalah hubungan antara kata dengan benda (orang, tumbuhan, seuatu lainnya) yang menjadi rujukan dari kata tersebut. Inferensi mengandung arti kesimpulan, istilah ini bearti sebagai proses yang arus dilakukan pembaca untuk memahami makna yang secara harfiah tidak dapat didalam wacana yang diungkapkan oleh pembicara. Dalam hal ini, kesimpulan merupakan mengambil keputusan, pengertian, pemahaman. Sedangkan konteks sendiri adalah bentuk bahasa yang bersifat

[25] Mulyana, *Kajian Wacana (Teori, Metode, dan Aplikasinya dalam Analisis Wacana),* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2005), hal. 7

komunikasi, interpretatif. Artinya, pemakaian bahasa ini selalu mengandaikan terjadi secara ideologis.[26]

Sedangkan wacana menurut Foucault tidaklah dipahami sebagai serangkaian kata atau proposisi dalam teks saja, tetapi adalah sesuatu yang mereproduksi sebuah gagasan atau konsep. Wacana dapat dideteksi karena secara sistematis suatu ide atau konsep tersebut dibentuk dalam suatu konteks tertentu sehingga mempengaruhi cara berfikir dan bertindak tertentu.[27]

Hal ini tak terlepas dari konsep Foucault tentang pengetahuan dan kekuasaan. Foucault mendefinisikan kekuasaan tidak dimaknai dalam sebuah terminologi kepemilikan. Dimana seseorang mempunyai sumber kekuasaan tertentu. Kuasa menurut Foucault merupakan praktek dalam suatu ruang lingkup dimana banyak posisi strategis berkaitan satu sama yang lain. Kuasa menurut Foucault tidak datang dari langit tetapi membutuhkan susunan, aturan dan hubungannya dari dalam. Misalkan, dalam hubungan sosial ekonomi, pendidikan, ilmu pengetahuan. Masyarakat pun percaya bahwa diskursus diterima dan diedarkan sebagai kebenaran.

Bagi Foucault kekuasaan selalu teraktualisasikan melalui ilmu pengetahuan dan pengetahuan selalu memiliki efek kuasa. Sedangkan kekuasaan berdiri pasti berdasarkan kondisi ekonomi politik. Kuasa memproduksi pengetahuan dan bukan saja karena pengetahuan berguna

---

[26] *Ibid*, hal 11-21
[27] Eriyanto, *Analisis Wacana* (Yogyakarta: LKiS, 2008) hal. 65.

bagi kuasa. Tidak ada pengetahuan tanpa kuasa, dan sebaliknya tidak ada kuasa tanpa pengetahuan.

Kuasa tidak bekerja melalui penindasan dan represi tetapi melalui normalisasi dan regulasi. Normalisasi dan regulasi menghukum dan membentuk publik bukan secara fisik, tetapi diatur lewat wacana.

Wacana hadir ke masyarakat melalui teks. Makna tidak instriksik ada dalam teks itu sendiri, seseorang yang membaca suatu teks berita misalnya, tidak akan menemukan makna dalam teks, sebab yang ia temukan dan hadapi adala pesan dalam teks. Makna, diproduksi lewat proses yang aktif dan dinamis, baik dari sisi pembuat maupun pembaca teks tersebut. Proses yang aktif dan dinamis tersebutlah menenempatkan seseorang sebaga satu bagian dari hubunganya dengan sistem tata nilai yang lebih besar dimana dia hidup dalam masyarakat. Pada titik inilah ideologi bekerja.

Ideologi sendiri menurut Althusserian adalah dialektika yang dikarakteristikan dengan kekuasaan yang tidak seimbang atau dominasi. Althusser mendefinisikan konsep ideologi sebagai praktik ketimbang idea tau gagasan. Althusser memposisikan ada dua dimensi Negara, yaitu *state apparatus represif* dan *state apparatus ideology.* Kedua dimensi tersebut erat sebagai alat perjuangan kelas. Apparatus represif bekerja dengan menindas masyarakat secara fisik. Sedangkan apparatus ideologis

bekerja memanipulasi kesadaran masyarakat bahkan sebagai alat legitimasi atas tindakan apparatus represif dalam menekan secara fisik.[28]

Media kemudian memegang hal ini, Media menjadi agen dari apparatus ideologis yang meligitimasi wacana, pesan, bahkan penindasan yang dilakukan oleh apparatus represif.

5. Kebenaran Konstruktif[29]

Realitas yang ada disekitar masyarakat tidak dibentuk secara ilmiah, tidak juga sesuatu yang diturunkan oleh Tuham. Tetapi sebaliknya, ia dibentuk dan dikonstruksi. Setiap orang yang mempunyai pengalaman, prefensi, pendidikan tertentu, status sosial akan menafsirkan realitas sosial itu dengan konstruksinya masing-masing. Konstruksi yang masyarakat ciptakan dilengkapi dengan legitimasi tertentu, sumber kebenaran tertentu.

Implikasinya dalam konteks pemberitaan, sebuah teks berupa berita tidak bisa kita samakan seperti sebuah kopi dari realitas, ia haruslah dipandang sebagai konstruksi atas realitas. Maka, berita sangat potensial terjadi peristiwa yang sama namun dikonstruksi secara berbeda. Berita dalam pandangan konstruksi sosial, bukan merupkana peristiwa atau fakta dalam arti yang riil, namun ada produk interaksi antara wartawan dan fakta. Realitas diamati oleh wartawan dan diserap dalam kesadaran wartawan. Kemudian realitas tersebut dimaknai. Konsepsi tentang fakta

---

[28] Lihat konsep Althusser pada Eriyanto, *Analisis Wacana*… hal. 98-99

[29] Kerangka Teori bagian ini mengambil konsep dialektika antara fakta, media, ideologi dan wacana menjadi sebuah rangkaian. Sumber: Eriyanto, *Analisis Framming*, (Yogyakarta: LKiS, 2011), hal. 21-29

diekspresikan untuk melihatrealitas. Hasil dari berita adalah produk dari proses interaksi dan dialektika tersebut.

Bagi para kaum konstruksionis, realitas berisfat subyektif. Realitas itu hadir, karena dihadirkan oleh konsep subyektifitas wartawan. Realitas dalam berita tercipta lewat konstruksi dan pandangan tertentu. Sedangkan media merupakan agen konstruksi. Media bukanlah sekedar saluran yang bebas, ia juga subyek yang mengkonstruksi realitas, lengkap dengan pandangan, bias dan pemihakannya. Media dipandang sebagai agen kosntruksi sosial yang mendefinisikan realitas.

Media mengkonstruksi realitas dengan memilih mana realitas yang ia ambil mana yang tidak. Media juga memilih baik secara sadar ataupun tidak siapa yang dijadikan sumber berita, siapa yang siapa yang hendak ditampilkan dalam berita. Media juga berperan dalam mendefinisikan aktor dan persitiwa.

Disinilah titik temunya dengan konsep wacana dan ideoloigi yang dipaparkan diatas sebelumnya. Pendekatan konstruksionis melihat aspek etika, moral, dan nilai-nilai tertentu tidak mungkin dihilangkan dari pemberitaan media. Etika dan moral yang dalam banyak hal berarti keberpihakan pada satu kelompok atau nilai tertenu umumnya dilandasi oleh keyakinan tertentu adalah bagian yang integral dan tidak terpisahkan dalam membentu dan mengkonstruksi realitas.

Lebih lanjut padangan konstruktif memposisikan pembaca sebagai sesuatu yang aktif. Khalayak bukan dilihat sebagai subyek yang pasif. Ia

juga subyek yang aktif dalam menafsirkan apa yang ia baca. Makna merupakan seuatu praktik penandaan, karenanya setiap orang bisa mempunyai pemaknaan yang berbeda atas teks yang sama. Disinilah ideology, wacana , dan media membuat sintesa dalam menciptakan kebenaran yang konstruktif.

Media berperan mendefinisikan bagaimana realitas seharusnya dipahami, bagaimana realitas itu dijelaskan dengan cara tertentu kepada khalayak. Pendefinisian tersebut bukan hanya pada peristiwa, melainkan juga aktor sosial. Fungsi utama media dalam ideology merupakan mekanisme integrasi sosial. Media berfungsi menjaga nilai kelompok dan mengontrol bagaimana nilai kelompok tersebut dijalankan.

Berita di produksi melalui konsesus, bagaimana suatu peristiwa dimaknai dan dipahami secara bersama. Lewat konsesus ini, terjadi proses homogenisasi bahwa kita adalah satu, kita mempunyai ketertarikan dan minat serta kekuasaan yang sama dalam masyarakat.

Nilai dan konsesus yang ada dalam masyarakat yang akan mengkategorisasikan perilaku atau peristiwa sebagai tidak normal, tidak rasioanl, menyimpang tidak sesuai aturan atau sebagainya. Prose situ dibentuk melalui proses sosial, melalui mana prilaku dan kategori sosial yang dibentuk dan ditentukan.

6. Perempuan Dalam Media Massa

Membincangkan perempuan diranah publik memang sarat akan diskriminasi. Hal ini tentu bukan ucapan seorang dua orang tokoh

feminis saja. Bahkan sejak zaman Scorates dan Plato, perempuan sering memiliki definisi tersendiri. Perempuan tak pernah serta merta di artikan utuh, atau berdiri diatas identitasnya sendiri.

Perempuan tumbuh bersama konstruk sosial budaya, hal ini yang gemar dibicarakan semenjak tahun 1980 an di Amerika, semenjak eksistensi perempuan dibendung habis oleh Reagen dan Bush, semenjak itulah kemarahan perempuan mulai tak tertahankan, dan tahun 1992 pecahlah gegar gender yang menjadi tombak awal lahirnya perjuangan perempuan dalam berbagai sektor[30].

Indonesia sendiri berbicara soal perjuangan perempuan, dibeberapa literasi disebutkan bahwa semenjak RA.Kartini mendobrak stigma "*konco wingking*" pada perempuan, dan terbitnya buku Habis Gelap Terbitlah Terang menjadi titik awal perjuangan perempuan menunjukan eksistensi. Namun, segala perjuangan tak hanya berhenti pada satu gegap gempita. Seiring berjalannnya waktu, perjuangan perempuan semakin keras. Hal ini disebabkan oleh hegemoni kekuasaan dan langgengnya budaya patriaki yang di legitimasi oleh institusi dominan menyebabkan diskriminasi terhadap perempuan masih kerap kali terjadi.

Seorang tokoh feminism, Sara Mills yang pemikirannya banyak dipengaruhi oleh Foucault dan Althusser mencoba membongkar konstruk wacana dalam media massa. Sara Mills kerap kali menulis mengenai teori wacana, salah satu bukunya berjudul *Discourse* yang terbit tahun

[30] Naomi Wolf, *Fire with Fire The New Female Power*, (Inggris:Chatto & Windus Ltd. 1993) hal.3

2007 silam banyak membongkar persoalan wacana yang dikonstruk oleh kekuasaan. Berangkat dari pengaruh Foucauldian, ia mencoba meretas pemikiran Foucault atas relasi kuasa.

Tahun 2001 Mills mulai menspesifikasikan *Discourse* dengan meluncurkan *The new critical idiom* yang tak hanya membahas relasi kuasa terhadap teks dan pengaruhnya konstruk wacana, namun secara spesifik Mills lebih membahas tentang bagaimana wacana foucault juga berrelasi dan banyak mempengaruhi aspek literasi, lingusitik, serta ia menyertakan perspektif feminisme dengan alasan ketimpangan sosial lebih sering menimpa pada perempuan dalam hal teks[31].

Sara Mills menempatkan titik perhatiannya mengenai feminism, bagaimana perempuan ditampilkan dalam teks, baik itu novel, gambar, foto, ataupun dalam berita. Titik perhatian perspektif feminism Mills adalah menunjukan bagaimana teks bias dalam menampilkan perempuan.[32]

Sedangkan untuk melihat konteks dalam kasus perempuan korban perkosaan. Eriyanto dalam buku analisis wacana nya mengutip teori Sara Mills. Salah satu gagasan Sara Mills dalam melihat teks adalah bagaimana posisi aktor didalam teks. Siapa yang menjadi subyek pencitraan dan siapa yang menjadi obyek pencitraan akan menentukan

[31] Lihat: Sara Mills, *Discourse:The New Critical Idiom*, (London: Routledge. 2001)
[32] Eriyanto, *Analisis Wacana*, (Yogyakarta: LKiS, 2012), hal. 199

bagaimana struktur teks dan bagaimana makna diperlakukan dalam teks secara keseluruhan.[33]

Sara Mills juga memusatkan perhatian pada bagaimana posisi penulis dan pembaca berada dalam teks. Berbeda dengan tokoh analisis wacana lainnya yang lebih memperhatikan produksi wacana dari segi penulis, pencari berita, juga politik media sebuah media, Mills menekankan juga pada pembaca.

Menurut Mills, teks hadir dalam bangunan konstruksi wacana tak menempatkan pembaca sebagai seorang yang pasif. Ada intepretasi makna yang juga hadir dalam diri pembaca. Maka, sebuah media juga penting dalam memposisikan pembaca dalam teks. Sehingga, konstruk wacana yang hendak dibangun mampu berdialektika dengan fikiran pembaca.

Tabel 1

Konsep Produksi Wacana Menurut Sara Mills

Sumber: Eriyanto, Analisis Wacana, (Yogyakarta: LKiS, 2008), hal. 205

Wanita oleh media massa, baik iklan atau berita, senantiasa digambarkan sengat tipikal, yaitu tempatnya ada dirumah, berperan sebagai ibu rumah tangga dan pengasuh, tergantung pada pria, tidak

[33] *Ibid*, hal. 200

mampu membuat keputusan penting, sebagai obyek seksual/simbol seks, obyek fetish, obyek peneguhan pola kerja patriarki, obyek pelecehan dan kekerasan, selalu disalahkan (*blaming the victim*) dan bersikap pasif. Serta menjalankan fungsi sebagai pengkonsumsi barang atau jasa dan sebagai alat pembujuk. Selain itu, eksistensi wanita juga tidak terwakilkan secara proposional di media massa, baik dalam media hiburan maupun dalam media berita.

Melalui penggambaran semacam itu, kaum wanita telah mengalami kekerasan dan penindasan yang dilakukan oleh suatu jaringan kekuasaan dalam berbagai bentuk.[34]

7. Teori Atribusi Sosial

Atribusi sosial adalah proses yang kita lakukan untuk mencari jawaban atas pertanyaan mengapa atau apa sebabnya atas suatu prilaku orang lain ataupun diri sendiri. Dalam teori atribusi sosial, ada beberapa model proses atribusi. Salah satunya adalah teori yang dikembangkan oleh Fritz Heider. Heider mengatakan bahwa prilaku seseorang dapat bdisimpulkan disebabkan oleh kekuatan lingkungan berupa faktor situasi yang menekan, sehingga memunculkan sikap tertentu. Juga kekuatan internal berupa kemampuan, power dan usaha yang ditunjukan seseorang.[35]

Selain model Heider, ada teori yang dikembangkan oleh Harrold Kelley yang menyebutkan bahwa dalam menarik suatu kesimpulan atas

[34] Fry (1993) dalam Sunarto, *Televisi, Kekerasan dan Perempuan*, (Jakarta: Kompas. 2009), hal.4
[35] Tri Dayaksni, *Psikologi Sosial*, (Malang: UMM Pers, 2001), hal. 39

penyebab suatu prilaku, manusia melibatkan aktor, situasi dimana tindakan atau kejadian itu berlangsung, obyek yang menjadi sasaran prilaku aktor. Kelley memaparkan bahwa pengamat bertindak sebagai psikologi naif yang mengguakan semua informasi untuk memutuskan apakah prilaku seseorang disebabkan faktor intrenal atau eksternal. Untuk membuat atribusi yang akurat tentang prilaku aktor dalam situasi tertentu, pengamat hendak menggali, pertama, bagaimana aktor berprilaku dalam situasi lain. Kedua, bagaimana orang lain berprilaku dalam situasi ini, dan ketiga bagaimana aktor berprilaku sebelumnya dalam situasi ini.[36]

Dalam konteks gender, atribusi sosial berwujud pada identifikasi seseorang terhadap sebuah aktor. Ketika seseorang bertemu dengan orang baru, pasti berusaha untuk mengidentifikasi sebagai pria atau wanita. Alasannya, karena gender adalah salah satu kategori paling dasar dalam kehidupan sosial. Proses pengkategorisasikan orang menjadi maskulin atau feminim dinamakan dengan *gender typing*. Proses ini biasanya terjadi secara otomatis, tanpa banyak pemikiran mendalam.[37] Karena representasi gender dalam diri manusia sudah menjadi sebuah konstruk budaya yang selama ini dibawa oleh ideologi patriaki.

Stereotipe terhadap perempuan dalam teori atribusi sosial merupakan salah satu bentuk dari atribusi seseorang.[38] Hal ini sesuai

---

[36] *Ibid*, hal. 52

[37] Shelley E, dkk, *Psikologi Sosial Edisi Kedua Belas*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), hal. 411

[38] *Ibid*, hal. 412

dengan apa yang dipaparkan oleh Keller, bahwa faktor lingkungan dan faktor internal dalam diri manusia membentuk sebuah atribusi tertentu dalam melihat sebuah aktor.

Media massa dalam proses pembentukan berita tentunya tak bisa terlepas dari berbagai mata rantai yang sudah dipaparkan lebih dulu pada poin sebelumnya. Bahwa adanya ideologi patriaki dan konsensus kontruksi atas sebuah kebenaran merupakan salah satu langkah yang diambil media dalam membentuk sebuah kesepakatan. Atribusi sosial kemudian bermain didua wilayah. Pertama, menginternalisasi dalam diri wartawan selaku pelaku konstruksi, dan menimbulkan sebuah wacana baru bagi para pembaca, sehingga membentuk sebuah faktor lingkungan yang mempengaruhi atribusi pembaca terhadap aktor dalam pemberitaan.

H. Kerangka Konsep

Untuk mengetahui bagaimana posisi perempuan korban perkosaan dalam pemberitaan, maka peneliti memakai Analisis Wacana model Sara Mills, selain mengetahui posisi perempuan korban perkosaan, model Sara Mills juga akan menjawab wacana seperti apa yang hendak di telurkan dari pemberitaan Republika. Setelah mengetahui posisi perempuan korban perkosaan dalam media massa, maka hasil analisis ini disintesiskan dengan konsep reviktimisasi yang meliputi dua konsep; segregasi dan subordinasi. Pada akhir bab III, setelah berita disintesiskan, peneliti akan menyuguhkan bagaimana seharusnya media melakukan produksi berita tanpa harus mereviktimisasi perempuan korban perkosaan.

I. Metodelogi Penelitian

Metodologi adalah proses, prinsi, dan prosedur yang kita gunakan untuk mendekati problem dan mencari jawaban, dalam arti lain metodologi adalah suatu pendekatan umum untuk mengkaji topik penelitian.[39]

Dengan demikian untuk mendapatkan kajian yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah, dalam melacak, mengumpulkan serta menganilisis data dan menjadi sebuah kesimpulan jawaban atas pertanyaan rumusan masalah, penulis memperhatikan dan mengambil langkah-langkah sebagai berikut :

a. Obyek Penelitian

Objek penelitian adalah masalah apa yang ingin diteliti, atau masalah yang dijadikan objek penelitian, yaitu suatu problem yang harus dipecahkan atau dibatasi melalui penelitian. Objek dalam penelitian ini adalah Reviktimisasi Perempuan Korban Perkosan.

b. Subyek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber tempat kita memperoleh keterangan penelitian atau seseorang atau sesuatu yang mengenainya ingin diperoleh keterangan. Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah Republika Online dari tanggal 29 November 2013 hingga 17 Maret 2014. Tanggal ini dipilih karena awal kemunculan pemberitaan pada tanggal 29 November 2013. Saat itu, pemberitaan yang muncul adalah tentang pelaporan yang dilakuka oleh kuasa hukum RW terhadap Sitok Srengenge. Sedangkan pembatasan pemberitaan di tanggal 17 Maret, karena berita terakhir yang

[39] Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008). Hal.145

dilansir oleh Republika adalah berita tertanggal 17 Maret 2014, tanggal ini dipilih bukan berdasarkan hasil putusan hukum yang di ekspose dalam media. Tanggal ini dipilih sebagai indicator bahwa terlepas dari benar tidaknya kasus perkosaan dimata hokum. Media sudah lebih dulu memutuskan dan menjustifikasi kasus dengan paradigm media itu sendiri. Dari argumentasi ini, penelitian akan menunjukan bahwa posisi perempuan sudah lebih dulu di justifikasi dalam berita.

c. Jenis dan Bentuk Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif akan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tentang orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian ini juga terkait dengan perilaku dan peranan manusia, yaitu para pelaku industri media. Data-data yang dikumpulkan berupa kata-kata, dan gambar. Dengan demikian, laporan penelitian ini lebih berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut.

d. Sumber Data

Sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah Berita berita yang ada di media Republika Online tentang kasus sitok srengenge dan RW. Sementara sumber data sekunder adalah kumpulan buku, artikel, paper, dan jurnal internasional yang terkait dengan perempuan dan perempuan sebagai korban perkosaan dalam media.

e. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dokumentasi.

f. Teknik Analisa Data

Metode analisis yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode analisis Wacana model Sara Mills. Ada dua hal yang kemudian menjadi perhatian ketika menganalisis wacana menggunakan model Sara Mills:

1. Posisi: Subyek-Obyek

   Mills menempatkan representasi sebagai bagian terpenting dari analisisnya. Bagaimana satu pihak atau peristiwa ditampilkan dengan cara tertentu dalam wacana berita yang mempengaruhi pemaknaan ketika diterima oleh khalayak.

   Lebih lanjut Mills menjelaskan, posisi Subyek-Obyek ini berarti siapakah aktor yang dijadikan sebagai subyek yang mendefiniskan dan melakukan penceritaan dan siapakah yang ditampilkan sebagai obyek.

   Dalam kasus perkosaan misalnya, pihak laki-laki diampilkan sebagai subyek, sedangkan perempuan sebagai obyek dari representasi. Sebagai subyek dalam pemberitaan pihak laki-laki tentunya akan menceritakan melalui perspektifnya.

   Umumnya dalam wacana feminis diyakini dalam banyak teks perempuan selalu didefinisikan, dijadikan bahan pencitraan, dan

perempuan tidak mempunyai ruang untuk menampilkan dirinya sendiri.[40]

2. Posisi Pembaca:

Sara Mills berpendapat dalam suatu teks posisi pembaca sangatlah penting dan haruslah diperhitungkan dalam teks. Menurut Mills, teks adalah suatu hasil negoisasi antara penulis dan pembaca. Karena, menurut Mills, peran pembaca sangat penting dalam menafsirkan teks yang ia baca. Pembaca menurut Mills adalah seorang kretaor pula, dan memiliki otoritas penuh dalam menafsirkan. Pembaca bias saja menafsirkan seperti apa yang diinginkan oleh si penulis berita, namun bias jadi apa yang ditafsirkan pembaca berbeda jauh dengan maksud si penulis berita.[41]

Dari kedua perspektif tersebut, kita akan mempunyai dua alat untuk melakukan sebuah analisis terhadap sebuah teks. Pertama, bagaimana aktor sosial dalam berita diposisikan dalam pemberitaan. Kedua, bagaimana pembaca diposisikan dalam teks.

---

[40] *Ibid*, hal. 202

[41] Lihat: Catatan Kaki Eriyanto dalam *Analisis Wacana* terhadap Sara Mills, *A Marxist Feminist Stylistic*. hlm. 183

Tabel 2

Metode Analisis

Tingkat	Yang ingin dilihat
Posisi Subyek-Obyek	1. Bagaimana peristiwa dilihat, dari kacamata siapa peristiwa itu dilihat. Siapa yang diposisikan sebagai subyek dan siapa yang menjadi obyek yang diceritakan. 2. Apakah masing masing aktor sosial mempunyai kesempayan untuk menampilkan dirinya sendiri
Posisi Pembaca	1. Bagaimana posisi pembaca ditampilkan dalam teks. 2. Bagaimana pembaca memposisikan dirinya dalam teks, dan dibagian manakah ia akan berpihak

Sumber: Eriyanto, Analisis Wacana (Yogyakarta:LKiS, 2008), hal. 211

Posisi aktor dalam pemberitaan terbagi atas dua klasifikasi diatas, melalui politik pemberitaan teks menyuguhkan kesenjangan dua kelompok, menurut Sara Mills pilihan kelompok mana yang diposisikan sebagai pencitraan menyebabkan peristiwa yang dihadirkan kepada khalayak muncul dalam perspektif dan kepentingan pencerita.[42]

Pada akhirnya pemosisian ini membuat posisi satu aktor terlihat lebih tinggi dibanding aktor lain dalam pemberitaan. Aktor dominan akhirnya menguasai wacana yang hendak dibangun oleh berita, dan aktor yang diposisikan sebagai obyek marjinal dalam pemberitaan.

J. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan gambaran keseluruhan isi dari skripsi ini. Peneliti terdiri dari empat bab. Bab pertama, berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori

[42] Lihat Eriyanto, *Analisis Wacana*, (Yogyakarta: LKiS, 2012), hal. 211

yang terdiri dari beberapa teori yang melandasi pemikiran dalam penelitian ini. Selain itu, terdapat metodologi penelitian dalam bab I.

Bab II berisi tentang kasus RW dalam republika online. Bab II ini menunjukan bahwa ada 51 berita yang dirilis oleh Republika online dalam membingkai kasus dugaan perkosaan yang menimpa RW. Selain itu, dalam bab II pun disebutkan juga sejarah singkat latar belakang Republika Online sebagai salah satu media online yang berbasiskan ideologi Islam.

Bab III berisi hasil analisis atas 51 berita yang sudah dirilis oleh Republika Online. Analisis menggunakan model Sara Mills dan memadukannya dengan konsep reviktimisasi dari para feminis sosialis. Dalam menganalisis, peneliti memakai 3 indikator. Pertama, Subyek Pencerita, pelabelan, paragraf bias gender.

Bab IV berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan dari penelitian ini merujuk pada hasil analisis di Bab III, serta saran yang ditujukan peneliti kepada dua elemen. Pertama, elemen jurnalisme yang memegang peranan penting dalam membentuk konstruksi sosial. Kedua, elemen aktivis perempuan, bahwa ditengah perdebatan tentang kepentingan golongan, para aktivis perempuan masih harus menaklukan musuh utama yaitu diskriminasi.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan:

Setelah melalui proses analisis terhadap 51 berita melalui metode analisis wacana model Sara Mills serta mensintesiskannya dengan pendapat para feminis, maka peneliti menarik kesimpulan atas dua rumusan masalah yang ada di Bab I. Bagaimana posisi RW dalam Republika Online? Republika masih memposisikan RW sebagai obyek pemberitaan dan menempatkan pembaca pada posisi ideologi patriakhi. Jawaban ini ditemukan dengan melihat tiga indikator yang menjadi bahasan Sara Mills yaitu subyek pencerita, labelisasi, dan paragraph yang diskriminatif.

1. Subyek Pencerita: Republika memberikan ruang yang cukup luas untuk Sitok dan kepolisian untuk menceritakan kasus dugaan perkosaan ini melalui perspektifnya 30 berita yang di dalamnya mengandung unsur subyek pencerita. Berita yang memuat bantahan Sitok dan klaim klaim Sitok atas kasus ini sebanyak 8 berita. Sedangkan pihak kepolisan mendapat porsi sebanyak 11 berita dalam menceritakan proses hukum yang berjalan. Meski 16 berita berpihak terhadap RW, RW pun tak mendapatkan ruang untuk menjelaskan kasus melalui perspektifnya. Ia digambarkan lewat kuasa hukumnya Iwan pangka, pendamping hukumnya Sarasdewi dan orang disekitarnya, seperti mahasiswa UI. Dengan adanya kondisi ini, RW mengalami diskriminasi dalam teks, dan melalui ruang ruang inilah

pembaca ditempatkan oleh Republika mengikuti logika berita yang didominasi oleh laki-laki.

2. Labelisasi: Dalam 15 berita yang dirilis oleh Republika Online, ditemukan ada 15 berita yang didalamnya mengandung labelisasi terhadap RW dan Sitok. RW dilabeli sebagai orang yang berada dalam kuasa Sitok. Sedangkan Sitok erat dilabeli dengan kata ‘penyair kondang’, ‘budayawan’, ‘sastrawan’, ‘penyair liberal’ yang memposisikan Sitok sebagai superior. Hal ini tentunya menunjukan relasi yang timpang, dan mendiskriminasikan perempuan.
3. Paragraf Diskriminatif: Selain permainan bahasa, melalui kata. Republika juga memposisikan inferioritas RW dalam pemberitaan dengan kalimat pasif, menyembunyikan kelakuan sitok dengan menyembunyikannya lewat kalimat pasif. Paragraf diskriminatif juga menyerang RW melalui kalimat kalimat pengandaian, dan legitimasi kepolisian yang malah menyudutkan RW sebagai korban. Setidaknya ada 17 berita yang dirilis Republika yang mengandung kalimat-kalimat multiintepretasi.

Dan untuk menjawab rumusan masalah yang kedua, tentang bagaimana media melakukan reviktimisasi terhadap perempuan korban perkosaan? Dijawab melalui hasil penelitian beberapa feminis barat bahwa reviktimisasi terjadi ketika pemberitaan malah merendahkan martabat perempuan melalui subordinasi dan memposisikan perempuan pada pihak yang bersalah dalam kasus perkosaan.

Subordinasi ini berada dalam kata, kalimat, serta pemilihan angle fokus awak media dalam *memblow-up* kasus perkosaan tersebut.

B. Saran

Melalui penelitian ini, peneliti hendak merekomendasikan terhadap dua elemen. Terhadap elemen jurnalisme dan elemen pada para aktifis perempuan yang akan melanjutkan penelitian ini.

1. Elemen Jurnalisme:

   Meski payung hukum dan payung etika jurnalisme sudah ada, melalui Kode etik jurnalisme, bahkan 9 elemen jurnalisme karya Bill Kovack belum cukup menjawab posisi media yang ideal. Ideal disini bukan berarti mendewakan posisi media sebagai posisi pembenaran. Namun, hendaknya kita kembali pada khitoh media sebagai penyuara kaum-kaum yang lemah. Memposisikan kaum marjinal pada posisi yang adil. Bukan lagi media yang berdasar pada kepentingan pemilik modal. Meski keberpihakan tak bisa dipungkiri dalam jurnalisme. Namun, keberpihakan tersebut harus berpihak pada kaum yang lemah.

   Seperti yang disampaikan pada Bab III, peneliti mengambil rekomendasi dari Helen Benedict terhadap bagaimana seharusnya pers mengcover pemberitaan; media jangan hanya terfokus pada konflik kepentingan yang berada dalam pemberitaan. Tetapi harusnya media mampu mengedukasi pembaca tentang bagaimana perkosaan itu bisa terjadi, dan mengapa itu terjadi. Bukan lagi merepresentasikan berita

perkosaan melalui paradigm laki-laki dan mnyuguhkan pernyataan state apparatus ideologis yang malah seakan akan meligitmasi perkosaan itu sendiri, tetapi menyuguhkan bahwa banyak perempuan yang memang menjadi korban perkosaan, dan bagaimana kita seharunya sebagai masyarakat mampu sama sama memposisikan perempuan pada posisi yang adil.

2. Elemen Aktifis Perempuan

Perjuangan perempuan memang sudah berlangsung lama, namun perjuangan yang lama ini, bukan bearti membuat kita menjadi terbuai dengan gegar gender, atau terbuainya kuota dalam kursi politik. Faktanya, perjuangan ini masih harus terus dilakukan. Karena, kasus perkosaan yang menimpa perempuan masih banyak, begitu juga kekerasan. Saat ini, musuh terbesar bukan hanya intimidasi secara fisik, tapi melewati ruang-ruang alam bawah sadar, layaknya media massa. Sebagai aktifis perempuan, kita mesti sama sama jeli masih banyak celah di sekeliling kita yang berusaha untuk menundukakan kita pada ideologi patriakhi yang sarat akan kepentingan ekonomistik.

Penelitian ini barulah pada tahap menunjukan bagaimana posisi perempuan dan bagaimana posisi tersebut adalah konstruksi media yang sengaja hendak dihadirkan untuk menjadi perempuan sebagai korban, yang ‘korban’ tersebut dikonstruk untuk bisa diterima begitu saja. Masih banyak hal yang harus dikembangkan berangkat dari persoalan yang diangkat dalam penelitian ini.

C. Penutup

Alhamdulilahhirabbilalamin, penelitian ini mampu memasuki tahap akhir dan merupakan pintu selanjutnya untuk bisa diteruskan sebagai penelitian yang membangun pemberdayaan perempuan menjadi lebih baik lagi dan menjunjung tinggi kesetaraan terhadap perempuan. Masih banyak kekurangan dalam penelitian ini, dan masih banyak hal yang bisa dikembangkan kembali menjadi penelitian yang lebih komperhensif lagi.

Ucapan terimakasih peneliti persembahkan terhadap seluruh perempuan di Indonesia yang menjadi Inspirasi peneliti, juga para pihak yang telah membantu penelitian ini selesai.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

Bungin Burhan, *Konstruksi Sosial Media Massa*, (Jakarta: Kencana Media Grup. 2008.)

Dayaksini Tri & Hudaniah, *Psikologi Sosial*, (Malang: UMM Press, 2001)

Davis Howard & Paul Walton, *Bahasa, Citra, Media*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2010)

Ekandari Sulistyaningsih, *Dampak Psikologis Perkosaan*, (Yogyakarta: Buletin Psikologi UGM,2002)

Eriyanto, *Analisis Wacana, Pengantar Analisis Teks Media*, (Yogyakarta: LkiS, 2002)

Eriyanto, *Analisis Framing*, (Yogyakarta: LKiS, 2011)

Fakih Mansour, *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012)

Foucault, Michel, *Pengetahuan & Metode*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2011)

Human Maggie, *Ensiklopedia Feminisme*, (Yogyakarta: Fajar Pustaka, 2002)

Hardiman Budi, *Kritik Ideologi*, (Yogyakarta: Pustaka Filsafat, 2013)

Jackson Stevi & Jackie Jones, *Teori-Teori Feminis Kontemporer*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2009)

Kellner Douglas, *Budaya Media*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2010)

Mills Sara, *Discourse the New Critical Idiom*, (London: Routledge, 2001)

Mills Sara, *Language and Sexism*, (UK: Cambridge University Press, 2008)

Mulyana Deddy , *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008)

Mulyana, M.Hum, *Kajian Wacana*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2005)

Purwoko Herudjati & Hendrarti I.M, *Aneka Sifat Kekerasan Fisik, Simbolik, Birokratik & Struktural*, (Jakarta: IKAPI, 2008)

PUSHAM UII, *Vulnerable Groups: Kajian dan Mekanisme Perlindungannya*, (Yogyakarta: PUSHAM-UII, 2012)

Shelley E dkk, *Psikologi Sosial, Edisi Kedua Belas*, (Jakarta: Kencana Media Group, 2012)

Sunarto, *Televisi, Kekerasan dan Perempuan*, (Jakarta: Kompas. 2009)

Suralaga Fadhilah dkk, *Perempuan: Dari Mitos ke Realitas*, (Jakarta: PSW UIN Syarif Hidayatullah, 2002)

Tamburaka Apriadi, *Agenda Setting Media Massa*, (Jakarta: Raja Grafindo. 2012)

Wolf Naomi, *Gegar Gender*, (Yogyakarta: Pustaka Semesta. 1997)

Wazis Kun, *Media Massa dan Konstruksi Realitas* (Yogyakarta: Aditya Media, 2012)

Yusuf, Iwan Alawudin, *Media, Jurnalisme dan Budaya Populer*, (Yogyakarta: UII Press. 2008)

Jurnal:

Benedict Hellen, *The Privacy Rights of Rape Victims in the Media and the Law*, (London: Fordham Law Review, 1993)

Franiuk Renae dkk, *Prevalence and Effects of Rape Myths in Print Journalism*, (USA: SAGEpub 2008)

Jones M. Lisa, *Protecting Victims identities in press coverage of Child Victimization*, (USA: SAGEpub, 2010)

Miller Audrey, dkk, *Stigma-Threat Motivated Nondisclosure of Sexual Assault and Sexual Revictimization*, (USA: SAGEpub, 2011)

Website:

Subijanto Rianne, *Moral yang Minim: Mempertanyakan Kembali Perjuangan Perempuan*, http://indoprogress.com/opini/perempuan/rianne.subijanto/. Diunduh tanggal 2 Februari 2014, pukul 23.40

Santi Sarah, *Jurnalisme Berperspektif Gender*, http://www.esaunggul.ac.id/article/jurnalisme-berperspektif-gender/. Diunduh tanggal 21 Februari 2014, pukul 16:02

Republika Online, http://republika.co.id/about diunduh tanggal 20 Juni 2014, pukul 20:22

LAMPIRAN

Penyair Sitok Srengenge Dilaporkan Hamili Mahasiswi

Jumat, 29 November 2013, 19:01 WIB
Komentar : 7

Kabid Humas Polda Metro Jaya Kombespol Rikwanto

A+ | Reset | A-

REPUBLIKA.CO.ID, JAKARTA -- Seorang mahasiswi Fakultas Ilmu Budaya Universitas Indonesia (FIB UI) berinisial RW (22) melaporkan penyair Sitok Srengenge ke Kepolisian Daerah Metropolitan Jakarta Raya (Polda Metro Jaya) pada Jumat (29/11) dengan tuduhan telah melakukan perbuatan tidak menyenangkan.

"Pelapor sekaligus korban melaporkan Sitok Sunarto alias Sitok Srengenge ke Sentra Pelayanan Kepolisian Terpadu Polda Metro Jaya pada Jumat pukul 14.15 WIB," kata Kepala Bidang Humas Polda Metro Jaya Komisaris Besar (Pol) Rikwanto.

Rikwanto mengatakan, dalam laporannya RW mengaku bertemu dengan Sitok pada acara Festival Kreatif di FIB UI. Saat itu korban menjadi panitia acara dan terlapor menjadi salah satu juri.

Pada Maret 2013, terlapor menghubungi RW untuk bertemu di Komplek Salihara, Pejaten, Jakarta Selatan. Namun, terlapor meminta korban untuk datang ke rumah indekosnya terlebih dahulu.

"Setelah itu, terlapor memaksa pelapor masuk ke dalam kamar dan mengunci pintu. Di dalam kamar, menurut pengakuan pelapor, terlapor meraba, mencium kemudian menyetubuhi pelapor yang mengakibatkan dia hamil tujuh bulan," jelas Rikwanto.

Rikwanto mengatakan, setelah korban hamil, terlapor tidak mau bertanggung jawab. Saat ditemui, terlapor selalu membentak-bentak dan hanya berjanji akan bertanggung jawab.

Sitok Akan Dikenai Pasal Perkosaan? Pengacara Korban: Tunggu Polisi

Jumat, 13 Desember 2013, 08:47 WIB

Komentar : 0

A+ | Reset | A-

REPUBLIKA.CO.ID,JAKARTA -- Pasal 335 KUHP tentang perbuatan tidak menyenangkan masih menjadi sangkaan ke Sitok Srengenge atas dugaan pemerkosaan kepada RW (22 tahun). Belum ada kepastian adanya pasal lain yang disangkakan ke Sitok Srengenge.

Pihak Kepolisian Daerah Metro Jaya yang menangani kasus ini pun terkesan belum ingin memberikan pasal lain untuk terduga pelaku. Alasan yang dikemukakan masih sebatas mengikuti jalannya pemeriksaan.

"Kita ikuti dulu jalannya pemeriksaan," kata Kepala Bidang Humas Polda Metro Jaya, Kombes Rikwanto, Jumat (13/12).

Kuasa Hukum korban, Iwan Pangka yakin bahwa pasal lain akan disematkan ke terduga pelaku. Namun, ia tidak memiliki wewenang dalam menentukan pasal apa yang disangkakan selanjutnya."Kita serahkan ke polisi," kata dia.

Ia menjelaskan, pihak kepolisian masih mendalami kasus ini dengan memeriksa sejumlah saksi yang dinilai berhubungan untuk menemukan titik terang penyelidikan. Belum ada tersangka, dan Sitok masih berstatus terlapor. Sitok pun belum diperiksa, menurut polisi, pemeriksaan Sitok akan dilakukan jika seluruh saksi yang yang ditentukan RW sudah menjalani pemeriksaan.

Dalam hal ini, Sitok tidak dikenakan Pasal 285 tentang tindakan pencabulan. Ia malah dikenakan Pasal 335 KUHP tentang perbuatan tidak menyenangkan. Jika bersalah dan hanya mendapatkan sangkaan pasal ini, Sitok dipidanakan dengan penjara maksimal satu tahun.

ASEAN University

Polda: Pelapor Sitok Akan Ajukan Saksi

Selasa, 24 Desember 2013, 14:00 WIB

Komentar : 1

Sitok Srengenge
A+ | Reset | A-
REPUBLIKA.CO.ID,JAKARTA--Kabid Humas Polda Metro Jaya Kombes Pol Rikwanto mengatakan RW, pelapor dugaan tindakan tidak menyenangkan dengan terlapor penyair Sitok Srengenge, akan mengajukan saksi-saksi.
"Penyidik perlu saksi dan bukti-bukti yang cukup. RW rencananya akan mengajukan nama-nama saksi yang bisa dimintai keterangan. Saat ini penyidik masih menunggu," kata Kombes Pol Rikwanto di Jakarta, Selasa.
Rikwanto mengatakan RW menjanjikan akan mengajukan nama-nama saksi pada minggu ini. Rencananya, saksi-saksi yang diajukan RW juga akan diperiksa di Kampus Universitas Indonesia (UI)."Pihak RW meminta seperti itu. Bagi penyidik tidak ada masalah sehingga bisa memenuhi," tuturnya.
Menurut Rikwanto, penyidik belum mengagendakan untuk memeriksa terlapor yaitu Sitok Srengenge. Penyidik masih akan melengkapi keterangan saksi-saksi dan bukti-bukti sebelum memeriksa Sitok Srengenge.
Sebelumnya, penyidik telah memeriksa RW di sebuah klinik di Kampus UI pada Jumat (20/12). Dalam pemeriksaan itu, RW didampingi oleh seorang psikolog.
"RW diperiksa salam kondisi yang kondusif. Saat itu keadaannya memang benar sedang hamil. Dia saat itu bisa memberikan keterangan dengan cukup jelas tentang perkenalannya dengan Sitok, apa yang dimaksud dengan tindakan tidak menyenangkan dan apa yang dialami," jelas Rikwanto.
RW melaporkan penyair Sitok Srengenge karena dinilai tidak bertanggung jawab setelah mahasiswi itu hamil akibat hubungan intim antara keduanya.
Dalam laporannya, RW menyatakan bahwa hubungan intim itu terjadi atas paksaan Sitok Srengenge di kamar indekos penyair tersebut.

Selasa, 12 Sya'ban 1435 / 10 Juni 2014
find us on : Login | Register
ROL REPUBLIKA ONLINE
Home | Index | Nasional | Internasional | Khazanah | Gaya Hidup | Sepakbola | Otomotif | Trendtek | Humaira | Senggang | Ekonomi | Video | Next
TOPIK TERHANGAT : # Kampanye Pilpres # Visi Misi Capres # Palestina Bersatu # Black Campaign Pemilu 2014 Piala Dunia
ASEAN University

Kasus Sitok, Pihak RW Ajukan Dua Saksi Korban

Minggu, 22 Desember 2013, 11:43 WIB

Komentar : 0

Sitok Srengenge
A+ | Reset | A-
REPUBLIKA.CO.ID, JAKARTA -- Kasus dugaan pemerkosaan yang dilakukan Sitok Srengenge terhadap RW, salah seorang mahasiswa di Indonesia masih terus bergulir.

RW yang sebelumnya tidak kuat dalam menjalani pemeriksaan di Mapolda Metro Jaya, Selasa (10/12) lalu, sudah menjalani pemeriksaan di suatu tempat di Jakarta pada Jumat (20/12).
Kuasa Hukum Korban (RW), Iwan Pangka menjelaskan, pihaknya akan memerjuangkan keadilan bagi korban dengan mengikuti terus proses kasus ini.
Setelah pemeriksaan RW dua hari yang lalu, akan ada saksi lagi yang akan diajukan pihak RW. "Ada dua saksi korban," katanya, Ahad (22/12).
Kepolisian pun sudah menyatakan seluruh saksi yang akan diperiksa nantinya tergantung keputusan korban, karena kasus pemerkosaan merupakan kasus yang sulit saksi dan terbilang personal.
Iwan menjelaskan, dua saksi yang akan diajukan pihak RW ditemukan Sarasdewi yang satu tim dengannya. Ia mengaku, penemuan dua saksi tersebut melalui sebuah perjuangan.
Ke depannya pihak RW tinggal menunggu respon dari pihak kepolisian untuk menanggapi pengajuan saksi ini. "Lagi menunggu jadwal pemeriksaan saksi dari Polda Metro Jaya," katanya.
RW diduga diperkosa oleh Sitok Srengenge hingga hamil tujuh bulan. Kasus ini pun awalnya ditangani Sub Direktorat (Subdit) Remaja Anak dan Wanita (Renakta) Polda Metro Jaya.
Selang kurang lebih sepekan, pihak kepolisian melimpahkan kasus ini ke Subdit Kemananan Negara (Kamneg) dengan alasan 'menyedot perhatian publik.'

Besok, Korban Sitok Diperiksa di Luar Kantor Polisi

Kamis, 19 Desember 2013, 15:05 WIB

Komentar : 2

Kabid Humas Polda Metro Jaya, Kombes Pol Rikwanto

A+ | Reset | A-

REPUBLIKA.CO.ID, SEMANGGI -- Pemeriksaan RW, mahasiswi yang mengaku menjadi korban pemerkosaan oleh Sitok Srengenge akan dilakukan Jumat (20/12) besok. RW sebelumnya sempat mengalami trauma ketika diperiksa penyidik di Direktorat Kriminal Umum Polda Metro Jaya, Selasa (10/12) lalu.

Kepala Bidang Humas Polda Metro Jaya Kombes Rikwanto mengatakan, penjadwalan tersebut terjalin melalui komunikasi antara penyidik dan kuasa hukum korban. "Kalau suratnya sudah ada dua hari yang lalu," kata dia, Kamis (19/12).

Mengenai tempatnya, sudah diatur pihak kepolisian di suatu tempat di Jakarta, di luar Polda Metro Jaya. Tak hanya itu, tempat tersebut sesuai dengan permintaan RW sendiri. Dalam pemeriksaan nanti pun, ujar Rikwanto, akan disertakan juga psikolog untuk mendampingi RW demi menanggulangi traumanya.

Seperti diketahui, kasus ini dilimpahkan dari Subdit Renakta (Remaja, Anak dan Wanita) ke Subdit Kamneg (Keamanan Negara) karena dinilai menyedot perhatian publik.

Selasa, 12 Sya'ban 1435 / 10 Juni 2014
find us on : Login | Register
ROL REPUBLIKA ONLINE
ASEAN University
Home Index Nasional Internasional Khazanah Gaya Hidup Sepakbola Otomotif Trendtek Humaira Senggang Ekonomi Video Next
TOPIK TERHANGAT : # Kampanye Pilpres # Visi Misi Capres # Palestina Bersatu # Black Campaign Pemilu 2014 Piala Dunia

RW Minta Sitok Bertanggung Jawab atas Janin di Perutnya

Kamis, 12 Desember 2013, 16:50 WIB

Komentar : 1

Korban perkosaan (ilustrasi).

A+ | Reset | A-

REPUBLIKA.CO.ID, SEMANGGI -- Mahasiswi Korban dugaan kasus perkosaan oleh penyair Sitok Srengenge, RW (22 tahun) tidak minta bahkan akan menolak jika Sitok akan menikahinya.

"Tidak ya, tidak minta dinikahi," kata kuasa hukum RW, Iwan Pangka usai pemeriksaan di Polda Metro jaya, Kamis (12/12). Namun demikian, lanjutnya, Sitok arus bertanggungjawab atas janin yang dikandung korban.

Pertanggungjawaban Sitok dengan mengajak menikah tidak akan diterima RW. Bahkan RW akan meneruskan proses hukum dengan akan menghadiri pemeriksaan lanjutan pekan mendatang. "Selain tuntutannya pelaku harus dijerat hukum, dia harus meminta maaf," kata Iwan.

Iwan juga mengingatkan bahwa Sitok merupakan tokoh publik, penyair dari Komunitas Salihara (sekalipun sudah dikeluarkan), serta memiliki kharisma di depan sejumlah orang karena karya-karyanya. Dari sinilah, beban yang seharusnya ditanggung Sitok.

Permintaan maaf Sitok harus ditujukan kepada dunia seni dan sastra yang selama ini digeluti oleh diduga pelaku. Sitok juga dinilai harus meminta maaf kepada *civitas* akademisi Universitas Indonesia karena korban kuliah di Universitas tersebut.

Ada Korban ke Dua Sitok Setelah RW?

Kamis, 05 Desember 2013, 17:00 WIB

Komentar : 8

pelecehan seksual (ilustrasi)
A+ | Reset | A-
REPUBLIKA.CO.ID, JAKARTA -- Seorang mahasiswi asal Bandung mengalami pelecehan seksual yang diduga dilakukan Sitok Srengenge.

Hal itu diungkapkan Saras Wati, Dosen Fakultas Ilmu Budaya (FIB) Universitas Indonesia yang juga menjadi pendamping RW (22 tahun), korban dugaan pemerkosaan oleh penyair kondang itu.
"Sudah menyampaikan ke kami pendamping. Dan sudah menjelaskan dua hari yang lalu, (Selasa 3/12), pukul 07.00-10.00 malam," kata Saras.
Saras mengatakan, dari pengakuan mahasiswi tersebut, kejadian itu terjadi sekitar Desember tahun 2012. Awalnya, mahasiswi tersebut bermaksud untuk meminta pendapat dan tanggapan kepada Sitok atas puisi yang telah dibuatnya. Akan tetapi, mahasiswi 22 tahun itu justru malah diajak ke kos dan ditawari minuman.
"Ada keserupaan modus dengan apa yang terjadi terhadap RW. Tapi mahasiswi ini sempat berontak dan tidak sampai berhubungan badan. Tapi sudah mengalami pelecehan seksual," kata Saras.
Saras melanjutkan, saat ini mahasiswi asal Bandung tersebut sedang dalam pendampingan timnya. Tim pendamping, Saras menjelaskan, juga akan berencana menjadikan mahasiswi tersebut sebagai saksi dalam kasus RW yang saat ini sedang ditangani Polda Metro Jaya.
Namun, untuk saat ini pihaknya masih fokus untuk menguatkan mental mahasiswi tersebut yang mengalami trauma akibat kejadian yang menimpanya itu. "Kami fokus dulu untuk memberikan konseling padanya," ujarnya.
Ketika ditanya apakah mahasiswi tersebut juga berteman dengan RW, Saras mengatakan tidak. Tapi Saras enggan merinci lebih lanjut identitas mahasiswi tersebut.
Seperti diketahui, Sitok dilaporkan RW melalui pengacaranya, Iwan Pangka ke Mapolda Metro Jaya, Jumat (29/11) dengan laporan Nomor TBL 4245/XII/2013/PMJ Direskrimum dengan Pasal 351 KUHP tentang perbuatan tidak menyenangkan. Saat ini kasus tersebut ditangani oleh Sub Direktorat Remaja Anak dan Wanita (Subdit Renata) Polda Metro Jaya.

Selasa, 12 Sya'ban 1435 / 10 Juni 2014
find us on : Login | Register
ROL REPUBLIKA ONLINE
ASEAN University
Home | Index | Nasional | Internasional | Khazanah | Gaya Hidup | Sepakbola | Otomotif | Trendtek | Humaira | Senggang | Ekonomi | Video | Next
TOPIK TERHANGAT : # Kampanye Pilpres # Visi Misi Capres # Palestina Bersatu # Black Campaign Pemilu 2014 Piala Dunia

'Sitok Jangan Berlindung dengan Topeng Budayawan'

Kamis, 19 Desember 2013, 06:00 WIB

Komentar : 0

Sitok Srengenge
A+ | Reset | A-
REPUBLIKA.CO.ID, JAKARTA -- Kasus dugaan pemerkosaan oleh Sitok Srengenge kepada RW (25 tahun), salah seorang mahasiswa masih terus bergulir. Kuasa hukum RW, Iwan Pangka, menegaskan pihaknya akan berusaha keras membongkar tabir cabul Sitok.
Menurut Iwan, kedok Sitok yang sesungguhnya harus dibongkar. Menurutnya, jangan sampai ada pihak-pihak yang sengaja meredam kasus Sitok. "Jangan sampai berlindung di pohon besar yang bernama atau atas nama sebagai tokoh kesenian dan kebudayaan. Semoga saja telinga mereka tidak tuli," kata dia.
Menurut Iwan, kemungkinan adanya korban lain atas perilaku cabul Sitok terbuka lebar. Mengenai nama korban lain, pihaknya akan berkoordinasi dengan Saras Dewi yang merupakan pendamping RW. "Koordinasi untuk bertemu dengan pendamping," kata dia, Rabu (18/12).
Untuk langkah selanjutnya, pihak korban akan berusaha menambahkan pasal untuk menjerat Sitok. Sebab, selama ini Sitok hanya disangkakan Pasal 355 tentang Perbuatan tidak Menyenangkan dengan hukuman maksimal satu tahun. Pasal yang nantinya akan ditambahkan ialah pasal perbuatan asusila.
Dalam kesempatan itu, Iwan mengaku akan melayangkan surat ke polisi perihal permohonan lokasi pemeriksaan RW. Menurutnya, RW sulit menjalani pemeriksaan di kantor polisi karena dirinya masih trauma.
Di pihak lain, Polda Metro Jaya mengaku belum menerima surat permohonan dari RW sebagai pelapor. Surat permohonan tersebut guna membicarakan mengenai lokasi pemeriksaan RW selanjutnya.
RW sempat diperiksa pada Selasa (10/12) lalu di Mapolda Metro Jaya, tetapi hanya tiga pertanyaan. Itupun mengenai identitas. Iwan Pangka menjelaskan, kliennya tidak kuat menjawab pertanyaan karena masalah trauma.
Kepala Bidang Humas Polda Metro Jaya Kombes Rikwanto mengatakan pihaknya masih menunggu kedatangan surat permohonan tersebut. "Ya, masih kita tunggu,

suratnya belum masuk," kata dia, Rabu (18/12).
RW seharusnya diperiksa pada Selasa (17/12). Namun, dia tidak hadir. Ke depannya, pemeriksaan terhadap RW akan dijadwal ulang dan itu bergantung kepada pihak pelapor membuat permohonan.
"Nanti surat itu dinilai penyidik apakah permohonannya (pemindahan pemindahan lokasi) diterima atau tidak," kata Rikwanto. Untuk pemeriksaan Sitok sendiri, polisi akan melakukan pemeriksaan kepadanya sebagai terlapor jika saksi-saksi yang ditunjuk RW sudah diperiksa.

Selasa, 12 Sya'ban 1435 / 10 Juni 2014
find us on : Login | Register
ROL REPUBLIKA ONLINE
ASEAN University
Home | Index | Nasional | Internasional | Khazanah | Gaya Hidup | Sepakbola | Otomotif | Trendtek | Humaira | Senggang | Ekonomi | Video | Next
TOPIK TERHANGAT : # Kampanye Pilpres # Visi Misi Capres # Palestina Bersatu # Black Campaign Pemilu 2014 Piala Dunia

Kasus Sitok, Polisi Butuh Saksi Ahli

Jumat, 17 Januari 2014, 18:18 WIB

Komentar : 1

Kabid Humas Polda Metro Jaya, Kombes Pol Rikwanto
A+ | Reset | A-
REPUBLIKA.CO.ID, JAKARTA -- Kabid Humas Polda Metro Jaya, Kombes Pol Rikwanto mengatakan pihaknya membutuhkan saksi-saksi ahli untuk menguatkan dugaan laporan yang diajukan mahasiswi korban pelecehan seksual berinisial RW yang melibatkan sastrawan Sitok Srengenge.
"Dua saksi kemarin yang diajukan RW diperiksa dalam kaitan saksi yang disampaikan oleh RW sendiri, atas dugaan laporan perbuatan tidak menyenangkan yang disampaikannya," ujar Kombes Pol Rikwanto di Mapolda Metro Jaya, Jakarta, Jumat (17/1).
Menurut dia, saksi-saksi ahli nantinya bisa menjelaskan perbuatan tidak menyenangkan yang terjadi itu seperti apa dan mengapa dikatakan sebagai perbuatan tidak menyenangkan. "Orientasinya nanti kita lihat dari penyidik seperti apa yang jelas penyidik masih perlu lagi mencari beberapa saksi dari kasus tersebut, paling tidak saksi ahli karena memang perbuatan tidak menyenangkan yang terjadi itu seperti apa dan bisa dikatakan tidak menyenangkannya itu seperti apa juga," ujarnya.
Sebelumnya, Penyidik Polda Metro Jaya, Kombes Pol Rikwanto, memeriksa keterangan dua saksi yang diajukan mahasiswi korban pelecehan seksual berinisial RW yang melibatkan sastrawan Sitok Srengenge di Universitas Indonesia pada Kamis (16/1).
"Hari ini, ibunya RW diperiksa sebagai saksi jam 10.00 WIB sampai dengan 12.00 WIB, besok penyidik akan ke UI memeriksa dua saksi yang diajukan oleh RW," ujar Kepala Bidang Humas Polda Metro Jaya Komisaris Besar Polisi Rikwanto di Jakarta, Rabu.
Menurut dia, penyidik Polda Metro Jaya belum mengetahui dua saksi ini apakah sesama korban atau saksi lainnya. "Penyidik belum tau, besok ketemu di UI," katanya.
Pada Jumat (29/11) Mahasiswi Universitas Indonesia (UI) yang menjadi korban pelecehan berinisial RW didampingi pengacara Iwan Pangka melaporkan Sitok Srengenge ke Polda Metro Jaya dengan tuduhan Pasal 355 KUHP tentang perbuatan tidak menyenangkan.

Selasa, 12 Sya'ban 1435 / 10 Juni 2014
find us on : Login | Register
ROL REPUBLIKA ONLINE
ASEAN University
Home | Index | Nasional | Internasional | Khazanah | Gaya Hidup | Sepakbola | Otomotif | Trendtek | Humaira | Senggang | Ekonomi | Video | Next
TOPIK TERHANGAT : # Kampanye Pilpres # Visi Misi Capres # Palestina Bersatu # Black Campaign Pemilu 2014 Piala Dunia

Sitok Srengenge Bantah akan Melarikan Diri

Jumat, 06 Desember 2013, 11:44 WIB

Komentar : 0

A+ | Reset | A-
REPUBLIKA.CO.ID, JAKARTA -- Penyair Sitok Srengenge membantah akan melarikan diri dari masalah yang menjeratnya saat ini. Didampingi dengan kuasa hukum keluarganya, Dwi Ria Latifa, Sitok mengklarifikasi atas berita yang beredar.

Setelah mendapatkan kabar kehamilan RW, ia dituntut untuk memberikan pertanggungjawaban menikah secara siri. "Pada 10 September orang tua RW akan berangkat haji. Makanya dia bilang harus datang hari itu," kata Sitok didampingi kuasa hukumnya di kantornya di Jalan Kendal, Sudirman, Jakarta Pusat, Jumat (6/12).

Lantaran harus menghadiri acara, ia tidak mendatangi keluarga RW. "Disitu komunikasi kemudian terputus karena Sitok berasumsi menunggu orang tua RW kembali. Mungkin itu yang membuat RW berpikir Sitok melarikan diri," ujar Sitok.

Sitok dan pengacaranya pun akan memberikan dan menunjukan agenda Sitok agar tidak dinilai menghindar dari permasalahan itu. Sitok menyatakan akan bertanggungjawab atas kehamilan mahasiswi UI tersebut dan akan mengikuti proses hukum di kepolisian.

Selain itu, penyair paruh baya itu juga menyangkal telah memberikan minuman keras kepada korban RW. "Di kamar kos ada miras, tapi tidak diberi miras. Nanti biar ada pembuktiannya dari kepolisian," ucap Sitok.

Seniman dan budayawan yang dikenal sebagai salah seorang tokoh komunitas Salihara ini dilaporkan ke Polda Metro Jaya dengan nomor pengaduan TBL/4245/XI/2013/PMJ/Dit Reskrimum dengan tudingan tidak bertanggung jawab. Akibatnya, Sitok terancam Pasal 335 KUHP tentang perbuatan tidak menyenangkan.

Saksi dari RW Diperiksa Senin

Sabtu, 04 Januari 2014, 01:48 WIB

Komentar : 0

Facebook

Sitok Srengenge
A+ | Reset | A-
REPUBLIKA.CO.ID, JAKARTA -- Kuasa Hukum RW memastikan akan ada pemeriksaan pada Senin (6/1) mendatang terhadap saksi lain kasus dugaan pemerkosaan oleh Sitok Srengenge. Hingga kini kasus tersebut masih ditangani Subdit Keamanan Negara Polda Metro Jaya.
"Tanggal 6 Jannuari 2014, ada pemeriksaan saksi di Polda Metro Jaya," kata Kuasa Hukum RW, Iwan Pangka, Jumat (3/1).
Iwan menjelaskan, dalam pemeriksaan nanti hanya tiga saksi saja dari pihak RW. Saksi-saksi tersebut bukan saksi korban seperti yang direncanakan. Sebelumnya, Iwan mengatakan, ada dua saksi korban yang sudah disiapkan untuk diperiksa. Namun, ia tidak menyerah untuk mendatangkan saksi korban lainnya. "Saksi korban lain nanti nunggu jadwal berikutnya," katanya.
Kepala Subdit Keamanan Negara (Kamneg) Polda Metro Jaya, AKBP Suwondo mengatakan, pihaknya masih fokus untuk memeriksa sejumlah saksi yang akan menuntun kepada pengungkapan peristiwa sebenarnya.
Sementara Kepala Bidang Humas Polda Metro Jaya, Kombes Rikwanto menjelaskan, setelah semua saksi dicukupkan oleh pihak penyidik, maka saksi terakhir yang diperiksa ialah Sitok sebagai saksi terlapor.

Selasa, 12 Sya'ban 1435 / 10 Juni 2014
find us on : Login | Register
ROL REPUBLIKA ONLINE
ASEAN University
Home | Index | Nasional | Internasional | Khazanah | Gaya Hidup | Sepakbola | Otomotif | Trendtek | Humaira | Senggang | Ekonomi | Video | Next
TOPIK TERHANGAT : # Kampanye Pilpres # Visi Misi Capres # Palestina Bersatu # Black Campaign Pemilu 2014 Piala Dunia

Diduga Terlibat Perkosaan, Sitok Srengenge Cederai Dunia Seni dan Sastra

Kamis, 05 Desember 2013, 11:01 WIB

Komentar : 0

pelecehan seksual (ilustrasi)
A+ | Reset | A-
REPUBLIKA.CO.ID,JAKARTA -- RW (22 tahun), mahasiswi korban dugaan perkosaan yang diduga dilakukan oleh Sitok Srengenge akan terus mencari keadilan atas apa yang diterimanya. Salah satunya yakni tuntutan permintaan maaf penyair kondang itu secara terbuka kepada dunia seni dan sastra di Indonesia.
Hal itu diungkapkan kuasa hukum RW, Iwan Pangka saat dikonfirmasi Republika melalui sambungan telepon, Kamis (5/12). Iwan mengatakan, sebagai seorang sastrawan, Sitok dirasa telah mencederai dunia profesinya tersebut. "Salah satunya agar Sitok meminta maaf pada dunia seni dan sastra di Indonesia," katanya.
Untuk tuntutan yang lainnya, Iwan enggan menjelaskannya lebih detail. Ketika ditanya bentuk pertanggungjawaban yang diminta oleh korban atas kehamilannya, Iwan belum mau membeberkannya. "Nanti setelah (RW) diperiksa akan kami jelaskan," ujarnya.

Iwan mengaku sampai hari ini, Kamis (5/12), kliennya belum menerima surat panggilan dari pihak kepolisian untuk dimintai keterangan sebagai pelapor. Sebelumnya, Kepala Bidang Humas Polda Metro Jaya, Kombes Rikwanto mengatakan, kasus ini sedang dalam tahap persiapan berkas administrasi penyidikan.

Saat ini kasus tersebut ditangani oleh Sub Direktorat Remaja Anak dan Wanita (Subdit Renata) Polda Metro Jaya. Sitok Srengenge dilaporkan RW melalui pengacaranya ke Mapolda Metro Jaya, Jumat (29/11) dengan laporan Nomor TBL 4245/XII/2013/PMJ Direskrimum dengan Pasal 351 KUHP tentang perbuatan tidak menyenangkan.

Sitok Srengenge Mundur dari Komunitas Salihara

Selasa, 03 Desember 2013, 19:07 WIB

Komentar : 0

Komunitas Salihara
A+ | Reset | A-
REPUBLIKA.CO.ID, JAKARTA -- Penyair Sitok Srengenge mengundurkan diri dari Komunitas Salihara usai tersangkut dugaan kasus pemerkosaan terhadap seorang mahasiswi Universitas Indonesia (UI).

"Saudara Sitok Srengenge telah mengajukan pengunduran diri dari jabatannya di Komunitas Salihara. Kami menerima pengunduran diri tersebut. Sikap ini kami ambil karena prinsip kesetaraan dan penghargaan terhadap akal sehat adalah bagian dari cita-cita Komunitas Salihara," ujar pernyataan resmi Komunitas Salihara.

Dalam keterangan tersebut, Komunitas Salihara juga mengungkapkan akan menghormati proses hukum yang tengah berjalan. Komunitas yang bermarkas di kawasan Pasar Minggu, Jakarta Selatan tersebut juga menyatakan telah melakukan investigasi internal terkait kasus Sitok.

"Setelah melakukan pemeriksaan internal organisasi, Komunitas Salihara menilai bahwa kasus yang diadukan ini tidak melibatkan pemanfaatkan fasilitas dan jabatan di Komunitas Salihara," tulis Komunitas Salihara.

Selasa, 12 Sya'ban 1435 / 10 Juni 2014
find us on : Login | Register
ROL REPUBLIKA ONLINE
ASEAN University
Home | Index | Nasional | Internasional | Khazanah | Gaya Hidup | Sepakbola | Otomotif | Trendtek | Humaira | Senggang | Ekonomi | Video | Next
TOPIK TERHANGAT : # Kampanye Pilpres # Visi Misi Capres # Palestina Bersatu # Black Campaign Pemilu 2014 Piala Dunia

Sitok Srengenge Hanya Akan Dihukum Ringan?

Kamis, 12 Desember 2013, 10:15 WIB

Komentar : 1

Kabid Humas Polda Metro Jaya, Kombes Pol Rikwanto
A+ | Reset | A-
REPUBLIKA.CO.ID, JAKARTA -- Sitok Srengenge masih disangkakan Pasal 335 KUHP tentang perbuatan tidak menyenangkan atas dugaan pemerkosaan terhadap RW (22 tahun).

Belum ada penambahan pasal seperti Pasal 285 tentang tindakan pencabulan. Jika Sitok hanya disangkakan Pasal 335 KUHP maka hukuman yang ia dapatkan ialah pidana penjara paling lama satu tahun atau denda paling banyak empat ribu lima ratus rupiah.

Kepala Bidang Humas Polda Metro Jaya, Kombes Rikwanto belum ingin berkomentar terkait kepastian penambahan pasal terhadap Sitok. Ia lebih memilih menunggu alur pemeriksaan yang akan dilakukan pihaknya.

"Lihat pemeriksaan dulu ya, termasuk yang diperiksa hari ini," kata dia, Kamis (12/12).

RW, salah satu mahasiswa di Indonesia, akan menjalani pemeriksaan di Mapolda Metro Jaya sebagai saksi atas kasus dugaan tindakan asusila dari Sitok Srengenge. Tersiar kabar, pemeriksaan dilakukan diluar Mapolda Metro Jaya untuk melindungi *privacy* korban serta menjaga mental korban agar tidak jatuh lagi.

Tapi, polisi belum menerima kabar dari pengacara korban untuk pemeriksaan di luar Mapolda Metro Jaya. "Ya tentu bisa, kalau demi kebaikan korban, dan lancarnya pemeriksaan," kata Rikwanto.

Siang nanti, RW akan diperiksa dan materi pertanyaannya seputar tindakan apa yang membuat korban merasa tidak senang. Setelah RW diperiksa, polisi akan memeriksa saksi lainnya dan berakhir kepada pemeriksaan Sitok Srengenge sebagai terlapor.

Polisi Siapkan Penyidikan Atas Sitok Srengenge

Selasa, 03 Desember 2013, 17:16 WIB

Komentar : 0

Kekerasan Seksual (ilustrasi)
A+ | Reset | A-
REPUBLIKA.CO.ID, JAKARTA -- Dugaan kasus perkosaan terhadap mahasiswi berinisial RW (22 tahun) oleh penyair Sitok Srengenge saat ini masih dalam tahap persiapan berkas administrasi penyidikan.
"Masih penyiapan berkas administrasi. Yang dilaporkan terkait dugaan perbuatan tidak menyenangkan," kata Kepala Bidang Humas Polda Metro Jaya, Kombes Rikwanto, di Mapolda Metro Jaya, Selasa (3/12).
Rikwanto melanjutkan, terkait pemanggilan terhadap terlapor, akan dilakukan setelah pelapor dan saksi-saksi diperiksa. "Yang jelas pertama adalah RW kemudian saksi yang mendukung, pemeriksaan TKP dan terakhir baru Sitok," ujarnya. Saat ini kasus tersebut ditangani oleh Sub Direktorat Remaja Anak dan Wanita (Subdit Renata) Polda Metro Jaya.
Seperti diketahui, Sitok Srengenge dilaporkan RW melalui pengacaranya, Iwan Pangka, ke Mapolda Metro Jaya, Jumat (29/11) dengan laporan Nomor TBL 4245/XII/2013/PMJ Direskrimum dengan Pasal 351 KUHP tentang perbuatan tidak menyenangkan.
Menurut keterangan Iwan, keduanya pertama kali bertemu saat Sitok diminta untuk menjadi juri dalam sebuah acara di kampus RW pada Desember 2012. Keduanya kembali bertemu pada Maret 2013.

RW melaporkan Sitok ke polisi saat kehamilannya sudah menginjak usia tujuh bulan yang diduga hasil dari hubungannya dengan penyair kondang itu.

Selasa, 12 Sya'ban 1435 / 10 Juni 2014
find us on : Login | Register
ROL REPUBLIKA ONLINE
Home | Index | Nasional | Internasional | Khazanah | Gaya Hidup | Sepakbola | Otomotif | Trendtek | Humaira | Senggang | Ekonomi | Video | Next
TOPIK TERHANGAT : # Kampanye Pilpres # Visi Misi Capres # Palestina Bersatu # Black Campaign Pemilu 2014 Piala Dunia

Penyair Sitok Dihukum Ringan dalam Kasus Pemerkosaan Mahasiswi?

Minggu, 08 Desember 2013, 14:56 WIB

Komentar : 0

Kabid Humas Polda Metro Jaya Kombespol Rikwanto
A+ | Reset | A-
REPUBLIKA.CO.ID, SEMANGGI -- Kasus dugaan pemerkosaan yang dilakukan penyair Sitok Srengenge masih terus berlanjut. Korbannya yang berinisial RW (22 tahun) mahasiswa UI, sudah mengandung tujuh bulan hasil dari hubungan mereka.

Sangkaan yang diajukan pun cukup menarik. Pengacara RW bukan mengajukan Pasal 285 yaitu tentang tindakan pencabulan. wNamun, mengajukan Pasal 335 dengan sangkaan perbuatan tidak menyenangkan dengan rincian memaksa orang lain supaya melakukan, tidak melakukan atau membiarkan sesuatu, dengan memakai kekerasan, sesuatu perbuatan lain maupun perlakuan yang tak menyenangkan, atau dengan memakai ancaman kekerasan, sesuatu perbuatan lain maupun perlakuan yang tak menyenangkan, baik terhadap orang itu sendiri maupun orang lain.
Ancaman pidananya ialah pidana penjara paling lama satu tahun atau denda paling banyak empat ribu lima ratus rupiah.
Kepala Bidang Humas Polda Metro Jaya, Kombes Rikwanto mengatakan, pihaknya masih meneruskan kasus ini sesuai jalurnya. Ketika dikonfirmasi*ROL*, ia tidak ingin berkomentar lebih jauh terkait penetapan pasal ini.
Rikwanto lebih memilih melihat jalannya penyidikan terlebih dahulu. "Biar saja proses penyidikannya jalan dulu," kata dia, Ahad (8/12).
Sementara, RW (korban) rencananya akan diperiksa pekan depan. Pemeriksaan rencananya akan dilakukan di Mapolda Metro Jaya, tapi jika korban tidak menyanggupi, pemeriksaan bisa dilakukan ditempat yang sesuai dengan keinginan korban.
Setelah korban diperiksa berikut saksi lain yang dibutuhkan, Sitok Srengenge akan menjalani pemeriksaan selanjutnya.

Korban Sitok Srengenge Jalani Pemeriksaan di Mapolda Metro Jaya

Kamis, 12 Desember 2013, 12:22 WIB

Komentar : 0

A+ | Reset | A-

REPUBLIKA.CO.ID,JAKARTA -- Proses kasus dugaan pemerkosaan yang dilakukan Sitok Srengenge terhadap RW (22 tahun) masih berjalan. Kini, RW ditemani pengacaranya akan menjalani pemeriksaan sebagai saksi di Mapolda Metro Jaya, Kamis (12/12).

Untuk materi pemeriksaan tersebut masih seputar pasal yang disangkakan kepada Sitok Srengenge yaitu 335 KUHP tentang perbuatan tidak menyenangkan. Pasal ini mengancam bagi pelanggarnya pidana penjara paling lama satu tahun atau denda paling banyak empat ribu lima ratus rupiah.

Ketika ditanya mengenai adanya pasal baru dalam kasus ini seperti Pasal 285 yaitu tentang tindakan pencabulan, Kepala Bidang Humas Polda Metro Jaya, Kombes Rikwanto belum ingin berkomentar lebih jauh.

Ia lebih mengedepankan kepada proses pemeriksaan sejumlah saksi yang dinilai terkait kasus itu. "Kan nanti akan kita lihat apakah pasal itu cukup atau tidak," kata dia, Kamis (12/12).

Jika memang Sitok dikenakan pasal lain seperti 285 tentang tindakan pencabulan, diduga pelaku pun masih belum tentu langsung ditahan sekalipun sudah pasti menjalani pemeriksaan."Penahanan itu tergantung penyidik dan sifatnya subyektif, tapi yang jelas perkara dilanjutkan," kata Rikwanto.

Selasa, 12 Sya'ban 1435 / 10 Juni 2014
find us on : Login | Register
ROL REPUBLIKA ONLINE
ASEAN University
Home | Index | Nasional | Internasional | Khazanah | Gaya Hidup | Sepakbola | Otomotif | Trendtek | Humaira | Senggang | Ekonomi | Video | Next
TOPIK TERHANGAT : # Kampanye Pilpres # Visi Misi Capres # Palestina Bersatu # Black Campaign Pemilu 2014 Piala Dunia

Sitok Srengenge Enggan Tanggapi Munculnya Korban Lain

Jumat, 06 Desember 2013, 10:48 WIB

Komentar : 2

Korban perkosaan (ilustrasi)

A+ | Reset | A-

REPUBLIKA.CO.ID, JAKARTA -- Adanya korban ke-2 atas tindakan pelecehan seksual oleh penyair Sitok Srengenge tak mau ditanggapi oleh Sitok. Kuasa Hukum Sitok, Dwi Ria Latifa, mengatakan kliennya tersebut enggan berkomentar terkait hal itu.

"Soal itu, Pak Sitok tidak mau berkomentar lebih," kata Ria yang mendampingi Sitok di kantornya Jakarta Pusat.

Ria menyatakan kliennya itu akan mengikuti proses hukum di Polda Metro Jaya setelah dilaporkan korban dengan tudingan tidak bertanggungjawab. "Kita akan mengikuti proses hukum di Polda Metro Jaya dan sedang menunggu panggilan dari polisi. Kita serahkan ke polisi," tambahnya.

Sebelumnya, Saras Wati, dosen Fakultas Ilmu Budaya (FIB) UI yang juga sebagai pendamping RW, mengungkapkan terdapat seorang mahasisiwi lagi yang menjadi korban.

Saras mengatakan, dari pengakuan korban, Sitok mengajak korban ke kos dan menawari minuman. Namun, mahasiswi tersebut sempat memberontak sehingga tidak terjadi hubungan layaknya suami istri.

Saat ini, Sitok terancam Pasal 335 KUHP tentang perbuatan tidak menyenangkan. Kasus tersebut tengah ditangani oleh Sub Direktorat Remaja Anak dan Wanita Polda Metro Jaya.

Polda: Pelapor Sitok Akan Ajukan Saksi

Selasa, 24 Desember 2013, 14:00 WIB

Komentar : 1

Sitok Srengenge
A+ | Reset | A-
REPUBLIKA.CO.ID,JAKARTA--Kabid Humas Polda Metro Jaya Kombes Pol Rikwanto mengatakan RW, pelapor dugaan tindakan tidak menyenangkan dengan terlapor penyair Sitok Srengenge, akan mengajukan saksi-saksi.
"Penyidik perlu saksi dan bukti-bukti yang cukup. RW rencananya akan mengajukan nama-nama saksi yang bisa dimintai keterangan. Saat ini penyidik masih menunggu," kata Kombes Pol Rikwanto di Jakarta, Selasa.
Rikwanto mengatakan RW menjanjikan akan mengajukan nama-nama saksi pada minggu ini. Rencananya, saksi-saksi yang diajukan RW juga akan diperiksa di Kampus Universitas Indonesia (UI)."Pihak RW meminta seperti itu. Bagi penyidik tidak ada masalah sehingga bisa memenuhi," tuturnya.
Menurut Rikwanto, penyidik belum mengagendakan untuk memeriksa terlapor yaitu Sitok Srengenge. Penyidik masih akan melengkapi keterangan saksi-saksi dan bukti-bukti sebelum memeriksa Sitok Srengenge.
Sebelumnya, penyidik telah memeriksa RW di sebuah klinik di Kampus UI pada Jumat (20/12). Dalam pemeriksaan itu, RW didampingi oleh seorang psikolog.
"RW diperiksa salam kondisi yang kondusif. Saat itu keadaannya memang benar sedang hamil. Dia saat itu bisa memberikan keterangan dengan cukup jelas tentang perkenalannya dengan Sitok, apa yang dimaksud dengan tindakan tidak menyenangkan dan apa yang dialami," jelas Rikwanto.
RW melaporkan penyair Sitok Srengenge karena dinilai tidak bertanggung jawab setelah mahasiswi itu hamil akibat hubungan intim antara keduanya.
Dalam laporannya, RW menyatakan bahwa hubungan intim itu terjadi atas paksaan Sitok Srengenge di kamar indekos penyair tersebut.

Kriminolog: Sitok Srengenge Tak Dipanggil, Korban Dikejar-kejar

Sabtu, 14 Desember 2013, 17:08 WIB

Komentar : 0

A+ | Reset | A-
REPUBLIKA.CO.ID,JAKARTA—Kasus dugaan pelecehan yang dilakukan penyair Sitok Srengenge kepada mahasiswi Universitas Indonesia (UI) RW (22 tahun) menyisakan tanda tanya. Hal tersebut bertolak dari pasal yang disangkakan kepada Sitok.
Pasal 335 KUHP tentang perbuatan tidak menyenangkan dikenakan kepadanya. Jeratan pasal ini, bila Sitok terbukti salah, dinilai belum sebanding dengan penderitaan yang dialami oleh RW.
Kriminolog UI Romany Sihite mengatakan, kepolisian sebaiknya segera memanggil Sitok agar duduk perkara kasus tersebut jelas. Dia melihat, sorotan yang justru kini tercurahkan kepada RW sebagai korban malah membuat proses hukum kasus ini tidak kunjung menemui titik terang.
Padahal menurutnya di sini RW merupakan korban yang seharusnya diproteksi ketat oleh polisi agar tidak semakin mengalami tekanan. “Ini kan sampai sekarang pelapor (Sitok) belum dipanggil, malah korbannya yang dikejar-kejar (dimintai keterangan oleh polisi), padahal seharusnya pelapor sudah dimintai keterangan agar jelas,” ujar dia dihubungi Republika Sabtu (14/12).
Romany berujar langkah polisi yang lambat memanggil Sitok membuat kasus ini tak kunjung diketahui apakah masuk delik pencabulan atau perkosaan. Pangkalnya, menurut dia hal tersebut membuat penerapan pasal menjadi tidak mencerminkan keadilan.
Dia mengatakan, dalam sebuah kasus pelecehan, wanita yang menjadi korban bukan hanya merasakan tekanan. Dalamnya luka yang tertinggal atas memori pelecehan itu, kata dia, akan menjadikan wanita mengalami trauma sepanjang hidupnya.
Sehingga setiap pelaku asusila kepada wanita, harus diberikan hukuman yang menjerakan setimpal atas perbuatan. Dia menegaskan, seperti apapun bentuknya, pencabulan apalagi pemerkosaan menurut dia tentu sangat merugikan wanita sebagai korban.
“Inilah, sistem egaliter dari kasus yang melibatkan perempuan dan laki-laki harus dibangun, sehingga kasus-kasus seperti ini jelas penanganannya. Pasal paling berat

dapat dijadikan pertimbangan polisi untuk diberikan," kata pengajar kriminologi pada perempuan ini.
Seperti diketahui, penyair kondang Sitok Srengenge sampai saat ini belum dipanggil kepolisian. Sejauh ini Polda Metro Jaya yang menangani kasus tersebut baru memeriksa RW sebagai pelapor dan korban.
Kabid Humas Polda Metro Jaya Kombes Rikwanto mengatakan, penyidik baru menerapkan pasal perbuatan tidak menyenangkan yang ancaman hukumannya satu tahun penjara dan denda Rp 4.500.
Untuk penambahan pasal seperti pemerkosaan, Rikwanto meminta semua pihak untuk menunggu hasil pemeriksan selanjutnya baik kepada pelapor maupun Sitok. "Itu kita tunggu saja, ikuti jalannya proses penyidikan kasus ini," ujar perwira melati tiga itu Sabtu.

Selasa, 12 Sya'ban 1435 / 10 Juni 2014 find us on : Login | Register
ROL REPUBLIKA ONLINE
ASEAN University
Home Index Nasional Internasional Khazanah Gaya Hidup Sepakbola Otomotif Trendtek Humaira Senggang Ekonomi Video Next
TOPIK TERHANGAT : # Kampanye Pilpres # Visi Misi Capres # Palestina Bersatu # Black Campaign Pemilu 2014 Piala Dunia

Kasus Sitok, LBH Tuding Aparat Juga Lecehkan Korban

Kamis, 12 Desember 2013, 14:32 WIB

Komentar : 2

Kekerasan terhadap perempuan. (ilustrasi)
A+ | Reset | A-
REPUBLIKA.CO.ID, SEMANGGI -- Miris, seperti yang dijabarkan Kepala Bidang Advokasi dan Penanganan Kasus Lembaga Bantuan Hukum Jakarta, Muhammad Isnur, terhadap kasus RW (22 tahun), seorang mahasiswa di Indonesia.
RW merupakan korban dugaan pemerkosaan yang dilakukan oleh Sitok Srengenge yang membuatnya hamil tujuh bulan. Ketika RW melapor, sangkaan terhadap Sitok hanya sebatas perbuatan tidak menyenangkan, yaitu Pasal 335 KUHP dengan hukuman pidana penjara maksimal satu tahun penjara atau denda paling banyak empat ribu lima ratus rupiah.
Ia mengakui, sulitnya mencari saksi dalam kasus pemerkosaan karena hanya diketahui oleh korban dan pelaku diperburuk dengan banyaknya keterbatasan dalam hukum pidana di Indonesia. "Memang dalam hukum pidana kita punya keterbatasan, hukum tidak bisa melihat masalah yang sebenarnya dalam hubungan relasi kuasa dalam hubungan seperti ini," kata dia, Senin (12/12).
Ia membandingkan dengan hukum di Australia yaitu ketika sesorang menghamili orang lain maka langsung dipotong gajinya buat kehidupan anak dan perempuan ini. Namun menurut dia bukan ini intinya. Isnur memilih untuk keadilan yang harus didapatkan oleh korban setidaknya dalam laporan dan sangkaan pasal kepada pelaku. "Penentuan pasal itu sebenarnya ada di Jaksa, karena *Dominus Litis* pengenaan ada di jaksa. Itu idealnya," kata Isnur.
Dominus Litis merupakan asas keaktifan hakim. Keaktifan hakim dimaksudkan untuk mengimbangi kedudukan para pihak yang tidak berimbang. Namun, dalam penegakan hukum tersebut aparat banyak yang menyalahi aturan. Termasuk ketika dalam pemberkasan atau pemeriksaan.
Menyalahi aturan ini berujung kepada pelecehan kembali korban yang mendapatkan tindakan asusila oleh aparat penegak hukum. "Iya justru sering kali, aparat penegak hukum malah kembali melecehkan korban. Sering penegak hukum nanya, 'apakah anda menikmati?" kata Isnur. Ia menjelaskan, proses pemeriksaan atau pertanyaan seperti itu seharusnya tidak boleh dilakukan, karena itu merupakan proses yang sangat menyakitkan buat korban.

Selasa, 12 Sya'ban 1435 / 10 Juni 2014 find us on : Login | Register
ROL REPUBLIKA ONLINE
ASEAN University
Home Index Nasional Internasional Khazanah Gaya Hidup Sepakbola Otomotif Trendtek Humaira Senggang Ekonomi Video Next
TOPIK TERHANGAT : # Kampanye Pilpres # Visi Misi Capres # Palestina Bersatu # Black Campaign Pemilu 2014 Piala Dunia

Atas Perbuatan Sitok, Hanung Bramantyo Minta Maaf

Kamis, 05 Desember 2013, 21:46 WIB

Komentar : 1

Hanung Bramantyo
A+ | Reset | A-
REPUBLIKA.CO.ID, JAKARTA -- Kasus penyair Sitok Srengenge yang diduga memerkosa mahasiswi Universitas Indonesia (UI) berinisial RW mendapat perhatian seniman lainnya.

Sutradara Hanung Bramantyo dalam akun twitter *@Hanungbramantyo*turut berkomentar atas masalah yang dialami temannya ini.

Ia menilai Sitok harus bertanggung jawab atas apa yang telah dilakukannya terhadap RW. Karena, hal itu merugikan banyak pihak

Sebagai teman dari Sitok, suami Zaskia Adyameka ini juga ikut meminta maaf pada keluarga korban dan civitas akademik UI. Hanung pun mendukung segala proses hukum yang sedang berjalan saat ini.

"Maaf juga buat keluarga korban n Civitas akademika UI. Mari bersama2 kita usut seadil2nya. Yang benar tetap harus dibela..," kicau Hanung, Kamis (5/12).

Pengacara RW: Sitok Srengenge Lakukan Kebohongan Besar

Sabtu, 07 Desember 2013, 17:09 WIB

Komentar : 1

A+ | Reset | A-

REPUBLIKA.CO.ID,JAKARTA -- Kasus pemerkosaan penyair liberal Sitok Srengenge terhadap RW (22 tahun), mahasiswi Fakultas Ilmu Budaya Universitas Indonesia (FIB UI) terus bergulir.

Kuasa hukum RW, Iwan Pangka, mengatakan kepada Republika Sabtu (07/12), pernyataan Sitok kepada beberapa media adalah kebohongan besar.

Menurutnya, tidak benar yang dikatakan Sitok bahwa RW yang pertama bersandar di bahu hingga terjadilah pergumulan tersebut. "Pernyataan Sitok itu karangan dia saja. Dia memang sudah merencanakan hal ini. Hal ini memang keahlian dia sebagai sastrawan dalam mengarang cerita," tegasnya.

Dia menambahkan, awal mula kejadian tersebut, tidak ada kecurigaan sama sekali dari RW terhadap Sitok Srengenge. Pada awalnya, lanjut Iwan, RW sudah merasa dekat dengan Sitok yang dianggap kakak kelasnya.

"RW pada waktu itu ingin melakukan diakusi bersama Sitok. Namun, nahas, Sitok yang sudah dianggap sebagai kakak RW, berani melakukan tindakan asusila tersebut," jelasnya.

Iwan menambahkan, kelanjutan kasus Sitok ini akan terus dikawalnya. Menurutnya, saat ini masih menunggu tindakan dari pihak kepolisian.

Kemungkinan, sambungnya, pekan depan RW akan dimintakan keterangan oleh anggota kepolisian terkait kasus yang menimpanya.

Dia memaparkan, keterangan Sitok yang menyebutkan akan bertanggung jawab kepada RW, itu juga sebagai bentuk karya karangan dia semata.

RW pun, lanjut dia, tidak sudi untuk dinikahkan Sitok. Pasalnya, hal ini bukan masalah dinikahkan atau tidak. Sitok harus diberikan ganjaran atas perbuatannya.

Menurut Iwan, Sitok harus meminta maaf kepada komunitas sastra yang telah dicederainya akibat tindakan asusilanya tersebut.

Pun, dia harus meminta maaf kepada civitas akademi UI serta tetap harus menjalani proses hukum yang saat ini masih belum terselesaikan.

Mengenai bayi yang ada di rahim RW, sambung Iwan, merupakan salah satu yang harus Sitok pertanggung jawabkan.

Seperti diketahui, pekan lalu Sitok dilaporkan RW ke Mapolda Metro Jaya karena telah menghamilinya. Menghadapi proses hukum itu, Sitok pun sudah mundur dari Komunitas Salihara, komunitas seni tempat dia bekerja sebagai kurator.

Sitok terancam Pasal 335 KUHP tentang perbuatan tidak menyenangkan serta pasal 289 tentang perbuatan asusila. Kasus tersebut tengah ditangani oleh Sub Direktorat Remaja Anak dan Wanita Polda Metro Jaya.

Tiga Saksi Kasus Sitok Diperiksa Kronologi Peristiwa

Selasa, 07 Januari 2014, 21:18 WIB

Komentar : 0

Sitok Srengenge

A+ | Reset | A-

REPUBLIKA.CO.ID, SEMANGGI -- Kuasa Hukum RW, Iwan Pangka, menjelaskan pemeriksaan tiga saksi oleh polisi, Senin (6/1) kemarin, seputar runutan peristiwa pemerkosaan.

"Pemeriksaan berkisar tentang kronologi yang diketahui saksi terkait kasus RW dan Sitok Srengenge," kata dia, Selasa (7/1).

Iwan mengatakan tidak ada kendala dalam pemeriksaan kemarin. Seluruh saksi memberikan keterangannya secara jelas dan lancar. Kedepannya, pihak Iwan akan mengajukan dua orang saksi lagi untuk pemeriksaan berikutnya.

Mengenai waktu belum diketahui karena harus ada kesepakatan dengan pihak kepolisian. Tiga saksi sebelumnya yang diperiksa dua orang wanita dan satu orang laki-laki.

Mereka datang sejak pukul 11.00 WIB dan langsung menjalani pemeriksaan. Dua perempuan dan satu laki-laki yaitu Lu Gede Saraswati, Nurani Widia Dewi, dan Haryosetyo.

Mereka dinilai mengetahui apa yang terjadi sebelum kejadian pemerkosaan dan setelah kejadian.

ASEAN University

Sitok Srengenge Hanya Diancam Denda Rp 4.500?

Kamis, 12 Desember 2013, 10:19 WIB

Komentar : 3

Kabid Humas Polda Metro Jaya Kombespol Rikwanto

A+ | Reset | A-

REPUBLIKA.CO.ID, SEMANGGI -- Sitok Srengenge masih disangkakan pasal 335 KUHP tentang perbuatan tidak menyenangkan atas dugaan pemerkosaan terhadap RW (22 tahun).

Jika Sitok hanya disangkakan Pasal 335 KUHP maka hukuman yang disiapkan berupa pidana penjara paling lama satu tahun atau denda paling banyak Rp 4.500 rupiah.

Kepala Bidang Humas Polda Metro Jaya, Kombes Rikwanto belum ingin berkomentar terkait kepastian penambahan pasal terhadap Sitok. Ia lebih memilih menunggu alur pemeriksaan yang akan dilakukan. "Lihat pemeriksaan dulu ya, termasuk yang diperiksa hari ini," kata dia, Kamis (12/12).

RW, mahasiswi Universitas Indonesia, akan menjalani pemeriksaan di Mapolda Metro Jaya sebagai saksi atas kasus dugaan tindakan asusila dari Sitok. Tersiar kabar, pemeriksaan dilakukan di luar Mapolda Metro Jaya untuk melindungi korban serta menjaga mentalnya.

Tapi, polisi belum menerima kabar dari pengacara korban untuk pemeriksaan di luar Mapolda Metro Jaya. "Ya tentu bisa, kalau demi kebaikan korban, dan lancarnya pemeriksaan," kata Rikwanto.

Siang nanti, RW akan diperiksa dan materi pertanyaannya seputar tindakan apa yang membuat korban merasa tidak senang. Setelah RW diperiksa, polisi akan memeriksa saksi lainnya dan berakhir kepada pemeriksaan Sitok sebagai terlapor.

Selasa, 12 Sya'ban 1435 / 10 Juni 2014
find us on : Login | Register
ROL REPUBLIKA ONLINE
ASEAN University
Home | Index | Nasional | Internasional | Khazanah | Gaya Hidup | Sepakbola | Otomotif | Trendtek | Humaira | Senggang | Ekonomi | Video | Next
TOPIK TERHANGAT : # Kampanye Pilpres # Visi Misi Capres # Palestina Bersatu # Black Campaign Pemilu 2014 Piala Dunia

Korban Tuntut Polisi Periksa Sitok Srengenge

Rabu, 26 Februari 2014, 11:52 WIB

Komentar : 0

Sitok Srengenge

A+ | Reset | A-

REPUBLIKA.CO.ID, SEMANGGI -- Kuasa Hukum RW, Iwan Pangka meminta Kepolisian Daerah Metro Jaya untuk memeriksa Sitok Srengenge atas dugaan kasus pemerkosaan. "Ini sudah memasuki bulan keempat kasus kekerasan seksual terhadap RW, mahasiswi UI yang dilakukan oleh Sitok Sunarto alias Sitok Srengenge namun sampai saat ini pelaku belum diperiksa," kata Iwan, Rabu (26/2).

Iwan mengatakan, padahal korban telah diperiksa sebanyak tiga kali yaitu saat BAP di UI, dilanjutkan BAP tertulis tambahan dan terakhir oleh psikiater, pada 25 Februari 2014. Polisi juga sudah memeriksa saksi-saksi dari pihak korban termasuk saksi ahli yaitu psikolog dari Yayasan Pulih. "Namun Sitok belum juga dipanggil," kata Iwan.

Iwan melanjutkan, dalam proses penyidikan terhadap RW sebagai korban, pihak penegak hukum seperti tidak peduli terhadap kondisi fisik dan psikis korban yang baru saja melahirkan. Berbeda dengan Sitok yang seolah-olah mendapatkan keistimewaan dari aparat. Selain itu, proses hukum yang bertele-tele ini juga tidak baik bagi pelaku. Bahkan, pengacaranya merupakan seorang caleg yang butuh kepastian karena menjelang kampanye.

"Pengacara Sitok tentu juga khawatir bila Sitok diperiksa saat beliau sedang kampanye,bisa mengganggu kegiatan politiknya"'.

Namun yang terpenting lambannya penanganan kasus ini tidak baik bagi para pencari keadilan terutama makin membuat korban lainnya takut untuk melakukan proses hukum karena seolah-olah penegak hukum tidak percaya kepada korban.

Bahkan terkesan pelaku tidak tersentuh, mendapat perlakuan khusus karena aparat belum pernah memanggilnya sama sekali. "Saya hanya ingin menegaskan aparat yang bijak dan memberikan rasa keadilan yang dapat memulihkan psikis korban terutama untuk menatap masa depannya". Ia berharap, polisi segera memanggil dan memeriksa Sitok sebagai pelaku sesuai dengan pasal 285 dan pasal 286 KUHP.

Sitok Srengenge: Saya akan Bertanggung Jawab

Jumat, 06 Desember 2013, 10:13 WIB

Komentar : 4

Korban perkosaan (ilustrasi)
A+ | Reset | A-
REPUBLIKA.CO.ID, JAKARTA -- Penyair Sitok Srengenge menyatakan akan bertanggung jawab atas perbuatannya terhadap mahasiswi Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia (FIB UI). Korban yang berinisial RW (22) saat ini tengah hamil 7 bulan.

"Saya mau bertanggung jawab dan siap dipertemukan dengan orang tua RW. Saya juga bersedia menerima dan merawat anak tersebut," katanya di Jakarta Pusat didampingi dengan Kuasa Hukum Sitok, Dwi Ria Latifa, di kantornya, Jumat (6/12).

Dwi menjelaskan hubungan tersebut berawal ketika Sitok diminta oleh mahasiswi UI sebagai juri dalam sebuah acara. Namun, setelah acara tersebut berakhir, RW dan Sitok masih berkomunikasi.

"Seusai acara itu, RW yang berhubungan dengan Pak Sitok melalui SMS, Twitter, dan datang berkali-kali ke tempat kos Sitok. Lebih dari 5 kali pertemuan," ujar Ria.

Lanjutnya, Sitok tidak membantah telah terjadi hubungan layaknya suami istri dengan RW. Ria mengatakan Sitok mengetahui kehamilan mahasiswi UI tersebut pada awal September lalu setelah RW menghubunginya dan meminta pertanggungjawabannya.

Sitok membantah dirinya berniat akan melarikan diri dari masalah tersebut. Menurutnya, Sitok belum dapat mendatangi orang tua RW lantaran memiliki beberapa agenda yang tidak dapat ditinggalkan.

"Waktu itu ada acara yang tidak bisa ditinggalkan dan orangtua RW akan menunaikan ibadah haji. Disitu komunikasi kemudian terputus karena Sitok berasumsi menunggu orangtua RW kembali. Mungkin itu yang membuat RW berpikir Sitok melarikan diri," jelasnya.

Selain itu, Ria juga menyatakan tidak ada unsur paksaan dalam perbuatan tersebut. Pihaknya juga membantah telah memberikan minuman keras kepada RW.

Sitok yang telah dilaporkan ke Polda Metro Jaya ini mengaku akan mengikuti proses hukum. Pihaknya tengah menunggu pemanggilan dari kepolisian.

Seniman dan budayawan yang dikenal sebagai salah seorang tokoh komunitas Salihara ini dilaporkan ke Polda Metro Jaya dengan nomor pengaduan TBL/4245/XI/2013/PMJ/Dit Reskrimum dengan tudingan tidak bertanggung jawab. Akibatnya, Sitok terancam Pasal 335 KUHP tentang perbuatan tidak menyenangkan.

Selasa, 12 Sya'ban 1435 / 10 Juni 2014
find us on : Login | Register
ROL REPUBLIKA ONLINE
ASEAN University
Home | Index | Nasional | Internasional | Khazanah | Gaya Hidup | Sepakbola | Otomotif | Trendtek | Humaira | Senggang | Ekonomi | Video | Next
TOPIK TERHANGAT : # Kampanye Pilpres # Visi Misi Capres # Palestina Bersatu # Black Campaign Pemilu 2014 Piala Dunia

Kasus Sitok, Pengacara Bantah Minta Ubah Pasal Gugatan RW

Rabu, 22 Januari 2014, 17:21 WIB

Komentar : 0

Kekerasan Seksual (ilustrasi)
A+ | Reset | A-
REPUBLIKA.CO.ID, JAKARTA -- Tim kuasa hukum RW mengaku tidak pernah meminta Pasal 335 KUHP tentang perbuatan tidak menyenangkan kepada Sitok Srengenge. Sitok diketahui menjadi terlapor di Mapolda Metro Jaya setelah diduga melakukan tindak pelecehan seksual terhadap RW.
"Kami tidak minta," kata Kuasa Hukum RW, Iwan Pangka, Rabu (22/1). Iwan mengatakan, pihaknya meminta kepada polisi Pasal 285 KUHP tentang tindak pemerkosaan, namun diberikan ialah pasal perbuatan tidak menyenangkan.
Ia melanjutkan, pihaknya akan terus memerjuangkan agar ada peningkatan pasal terhadap kasus RW. "Pasal 285 itu harga mati," katanya.
Upaya untuk minta ke pihak kepolisian untuk perubahan pasal ke 285 KUHP pun sudah dilakukan. Apalagi ditambah dengan situasi dengan dua korban baru dengan kesaksian dan modus yang sama dengan RW.

Hingga kini, status Sitok masih tetap dengan terlapor pasal 335. "Sitok ini menjebak anak orang yang separuh dari umurnya," kata Iwan.

Kuasa Hukum RW Sebut Ada Perkembangan Kasus Sitok

Rabu, 22 Januari 2014, 18:21 WIB

Komentar : 1

Korban perkosaan (ilustrasi)
A+ | Reset | A-
REPUBLIKA.CO.ID, BULUNGAN -- Tim kuasa hukum RW, mengakui adanya sejumlah perkembangan signifikan dalam penyelesaian kasus dugaan pemerkosaan oleh Sitok Srengenge. Sitok dilaporkan ke Mapolda Metro Jaya, beberapa bulan lalu karena diduga melakukan pemerkosaan terhadap RW, yang menyebabkannya korban hamil tujuh bulan.
Iwan mengatakan, perkembangan terakhir ialah pemeriksaan dua saksi korban oleh pihak kepolisian. Namun ia tidak memberitahukan kapan pemeriksaan tersebut dilakukan.
Ia menjelaskan, ada pencapaian sangat positif dalam pengusutan kasus ini, seperti pemberian tempat yang nyaman untuk memeriksa korban pemerkosaan. "Tidak musti di kantor polisi tapi di lain tempat. Saya kira ini jarang terjadi," kata dia.

Pencapaian berikutnya, korban dibolehkan untuk bersaksi secara tertulis. Iwan mengatakan, setiap korban pemerkosaan tidak mudah memberikan kesaksian secara verbal karena tekanan yang didapatkannya."Mungkin lebih nyaman secara tertulis itu disetujui. Ini bisa menjadi yurisprudensi untuk kasus perkosaan di hari mendatang," kata Iwan.

Ia melanjutkan, untuk RW sendiri, akan ada pemeriksaan berikutnya. Dan model pemeriksaan pun sifatnya tertulis, setelah itu baru pemanggilan pelaku.

Selasa, 12 Sya'ban 1435 / 10 Juni 2014
find us on : Login | Register
ROL REPUBLIKA ONLINE
ASEAN University
Home | Index | Nasional | Internasional | Khazanah | Gaya Hidup | Sepakbola | Otomotif | Trendtek | Humaira | Senggang | Ekonomi | Video | Next
TOPIK TERHANGAT : # Kampanye Pilpres # Visi Misi Capres # Palestina Bersatu # Black Campaign Pemilu 2014 Piala Dunia

Lebih Sebulan Status Sitok Srengenge Masih Belum Jelas

Kamis, 02 Januari 2014, 13:14 WIB

Komentar : 0

Sitok Srengenge
A+ | Reset | A-
REPUBLIKA.CO.ID, SEMANGGI -- Kepolisian Daerah Metro Jaya masih meneruskan proses kasus dugaan pemerkosaan oleh Sitok Srengenge terhadap RW. Polisi mengaku tidak menemukan kendala dalam pengungkapan benar tidaknya Sitok memerkosa.

Namun, sudah satu bulan lebih, belum ada kejelasan dalam kasus tersebut seperti penetapan tersangka. "Sementara belum ada kendala," kata Kepala Satuan Keamanan Negara, AKBP Suwondo, Kamis (2/1).

Pihaknya masih fokus untuk memeriksa sejumlah saksi yang akan menuntun kepada pengungkapan peristiwa sebenarnya. Ia menjelaskan, saksi tersebut bukanlah pemberian dari pihak RW seperti yang diberitakan sebelumnya.
Menurut Suwondo, saksi nantinya akan diambil dari pemeriksaan RW itu sendiri. Ia menjelaskan, kini sudah ada dua saksi yang akan diperiksa. Tapi ketika ditanya mengenai jadwal pemeriksaan, Suwondo tidak menjawabnya.
Kepala Bidang Humas Polda Metro Jaya, Kombes Rikwanto mengatakan, pemeriksaan saksi dan tempat akan ditentukan oleh pihak RW (saksi pelapor). Ini disebabkan kasus pemerkosaan yang minim saksi dan kasus yang terbilang sangat personal (hanya saksi dan korban yang tahu).

Polisi Tunggu Saksi Kasus Sitok Srengenge

Selasa, 24 Desember 2013, 14:31 WIB

Komentar : 0

Sitok Srengenge
A+ | Reset | A-
REPUBLIKA.CO.ID,JAKARTA-- Penyidik Polda Metro Jaya masih menunggu sejumlah saksi yang akan diajukan oleh RW. RW merupakan terduga korban pemerkosaan Sitok Srengenge.
Polisi menyilakan RW untuk menentukan saksi sendiri karena terkait kasusnya. Kepala Bidang Humas Polda Metro Jaya, Kombes Rikwanto mengatakan, penentuan saksi dari RW karena sifat kasus pemerkosaan yang minim saksi. "Rencananya pihaknya akan mengajukan, tapi belum diberika ke penyidik," kata dia. Tidak hanya saksi, lokasi pemeriksaan saksi lain pun akan ditentukan oleh RW sendiri. Ini dilakukan demi kenyamanan RW sendiri. Selain memeriksa saksi lain, pihak kepolisian juga sedang mengumpulkan bukti dalam kasus ini, namun belum ada laporan seperti apa bukti tersebut.
Kuasa Hukum RW, Iwan Pangka menjelaskan, pihaknya telah menyediakan saksi tersebut. Saksi tersebut merupakan korban juga yang ditemukan oleh rekannya Sarasdewi. Pihaknya akan menyegerakan untuk pemeriksaan saksi berikutnya.

Selasa, 12 Sya'ban 1435 / 10 Juni 2014
find us on : Login | Register
ROL REPUBLIKA ONLINE
ASEAN University
Home | Index | Nasional | Internasional | Khazanah | Gaya Hidup | Sepakbola | Otomotif | Trendtek | Humaira | Senggang | Ekonomi | Video | Next
TOPIK TERHANGAT : # Kampanye Pilpres # Visi Misi Capres # Palestina Bersatu # Black Campaign Pemilu 2014 Piala Dunia

Mahasiswi yang Diduga Diperkosa Sitok Pernah Mencoba Bunuh Diri

Selasa, 03 Desember 2013, 13:42 WIB

Komentar : 2

pelecehan seksual (ilustrasi)
A+ | Reset | A-
REPUBLIKA.CO.ID, SEMANGGI -- RW (22 tahun), mahasiswi korban pemerkosaan yang diduga dilakukan oleh penyair Sitok Srengenge, pernah mencoba untuk bunuh diri berkali-kali. Upaya bunuh diri itu dilakukan karena RW mengalami depresi berat akibat kehamilannya.

Berbagai macam cara percobaan bunuh diri dilakukan oleh RW. Mulai percobaan melompat dari ketinggian, sampai meminum racun serangga. Beruntung upaya itu selalu diketahui teman dekatnya. Berawal dari situlah teman dan sahabatnya tahu permasalahan yang sedang dihadapi oleh RW.
Pengacara RW, Iwan Pangka mengatakan, korban akhirnya berani untuk melaporkan kasus ini ke Polda Metro Jaya atas dorongan dan dukungan dari teman-temannya. "Teman, sahabat, dosen, semuanya juga mendukung RW dan mendampingi," kata Iwan saat dihubungi Republika, Selasa (3/12).
Sitok Srengenge dilaporkan RW melalui pengacaranya ke Mapolda Metro Jaya Jumat (29/11) dengan laporan Nomor TBL 4245/XII/2013/PMJ Direskrimum dengan Pasal 351 KUHP tentang Perbuatan Tidak Menyenangkan,
Menurut keterangan Iwan, keduanya pertamakali bertemu saat Sitok diminta untuk menjadi juri dalam sebuah acara di kampus RW pada Desember 2012. Keduanya kembali berhubungan pada Maret 2013. RW melaporkan Sitok ke polisi saat usia kehamilannya sudah menginjak tujuh bulan.

Selasa, 12 Sya'ban 1435 / 10 Juni 2014
find us on : Login | Register
ROL REPUBLIKA ONLINE
ASEAN University
Home | Index | Nasional | Internasional | Khazanah | Gaya Hidup | Sepakbola | Otomotif | Trendtek | Humaira | Senggang | Ekonomi | Video | Next
TOPIK TERHANGAT : # Kampanye Pilpres # Visi Misi Capres # Palestina Bersatu # Black Campaign Pemilu 2014 Piala Dunia

Besok, Korban Sitok Diperiksa di Luar Kantor Polisi

Kamis, 19 Desember 2013, 15:05 WIB

Komentar : 2

Kabid Humas Polda Metro Jaya, Kombes Pol Rikwanto

A+ | Reset | A-

REPUBLIKA.CO.ID, SEMANGGI -- Pemeriksaan RW, mahasiswi yang mengaku menjadi korban pemerkosaan oleh Sitok Srengenge akan dilakukan Jumat (20/12) besok. RW sebelumnya sempat mengalami trauma ketika diperiksa penyidik di Direktorat Kriminal Umum Polda Metro Jaya, Selasa (10/12) lalu.

Kepala Bidang Humas Polda Metro Jaya Kombes Rikwanto mengatakan, penjadwalan tersebut terjalin melalui komunikasi antara penyidik dan kuasa hukum korban. "Kalau suratnya sudah ada dua hari yang lalu," kata dia, Kamis (19/12).

Mengenai tempatnya, sudah diatur pihak kepolisian di suatu tempat di Jakarta, di luar Polda Metro Jaya. Tak hanya itu, tempat tersebut sesuai dengan permintaan RW sendiri. Dalam pemeriksaan nanti pun, ujar Rikwanto, akan disertakan juga psikolog untuk mendampingi RW demi menanggulangi traumanya.

Seperti diketahui, kasus ini dilimpahkan dari Subdit Renakta (Remaja, Anak dan Wanita) ke Subdit Kamneg (Keamanan Negara) karena dinilai menyedot perhatian publik.

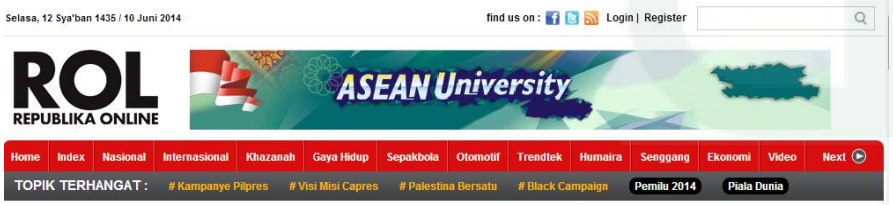

Komnas Perempuan Desak Polisi Jerat Sitok Dengan Pasal Pencabulan

Selasa, 24 Desember 2013, 15:33 WIB

Komentar : -1

Sitok Srengenge

A+ | Reset | A-

REPUBLIKA.CO.ID,JAKARTA--Kasus dugaan pemerkosaan yang dilakukan Sitok Srengenge terhadap RW terus bergulir. Sangkaan Pasal 355 tentang perbuatan tidak menyenangkan oleh polisi kepada Sitok dinilai kurang cermat.

"Bentuk kekerasan seksual ini perlu diproses sebagai perbuatan cabul berdasarkan Pasal 294 KUHP, bukan sekedar perbuatan tidak menyenangkan," kata Ketua Komnas Perempuan, Andi Yetriani, Selasa (24/12).

Menurut Yetri, telah terjadi eksploitasi seksual yang merupakan salah satu bentuk dari 15 bentuk kekerasan seksual. Ini terjadi ketika korban membutuhkan informasi dan pengetahuan terkait keahlian Pelaku SS.

Kekerasan seksual ini berulang terjadi dibawah ancaman sehingga korban hamil, mengalami tekanan mental, takut dan trauma. Korban memerlukan waktu yang cukup lama untuk kuat dan berani mengungkapkan kekerasan yang dialaminya kepada orang lain.

Mengenali keterbatasan payung hukum, pihaknya berpandangan bahwa ketidaktepatan penggunaan Pasal 355 KUHP yang menurut Yetri berpengaruh pada arah penyidikan dan pemenuhan pembuktian.

Untuk itu, polisi perlu mencermati dengan baik unsur pasal dan analisa mendalam atas keterangan korban. Ini bisa menjadi dasar bagi penanganan kasus pada tahap berikutnya.

"Kepolisian dapat melakukan perubahan pasal yang dilanggar berdasarkan hasil penyidikan Berita Acara Pemeriksaan (BAP) korban dan alat bukti lainnya," kata Yetri.

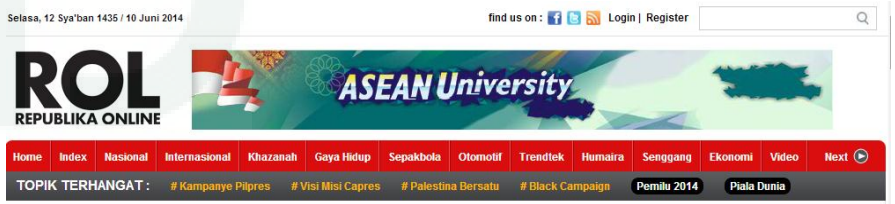

Polisi Tunggu Kesaksian Dua Korban Sitok

Kamis, 09 Januari 2014, 10:30 WIB

Komentar : -1

Kabid Humas Polda Metro Jaya Kombespol Rikwanto
A+ | Reset | A-
REPUBLIKA.CO.ID,JAKARTA--Kepolisian Daerah Metro Jaya menunggu pengajuan dua saksi diduga korban pemerkosaan oleh Sitok Srengenge. Sebelumnya polisi sudah memeriksa pelapor (RW) dan tiga saksi lainnya yaitu, Luh Gede Saraswati Dewi, Nurani Widia Dewi alias Noni dan M Haryo Setio Bimantoro.
Kepala Bidang Humas Polda Metro Jaya, Kombes Pol Rikwanto mengatakan, pihaknya belum mengetahui kapan pemeriksaan dilakukan, karena rencana pengajuan masih ditunggu polisi.
Rikwanto tidak ingin berargumen mengenai dua korban yang akan diperiksa nanti merupakan korban Sitok. "Cuma dua saksi yang katanya punya pengalaman yang sama dengannya (RW)," kata dia, Kamis (9/1).
Alasan yang diajukan karena polisi belum memeriksa dua saksi tersebut dan sifatnya hanya dugaan saja.
Untuk pemeriksaan Sitok, Rikwanto belum bisa memastikannya. Proses pemeriksaan ke Sitok masih harus dilalui pemeriksaan saksi lainnya untuk mendukup laporan si pelapor. Polisi juga akan memeriksa saksi ahli yang dibutuhkan untuk memerjelas kasus ini."Kalau sudah semuanya, baru terakhirnya Sitok," kata dia.

Selasa, 12 Sya'ban 1435 / 10 Juni 2014 find us on : Login | Register
ROL REPUBLIKA ONLINE
ASEAN University
Home | Index | Nasional | Internasional | Khazanah | Gaya Hidup | Sepakbola | Otomotif | Trendtek | Humaira | Senggang | Ekonomi | Video | Next
TOPIK TERHANGAT : # Kampanye Pilpres # Visi Misi Capres # Palestina Bersatu # Black Campaign Pemilu 2014 Piala Dunia

JPY Desak Penuntasan Proses Hukum Sitok Srengenge

Kamis, 05 Desember 2013, 17:02 WIB

Komentar : 1

Garis Polisi (ilustrasi)
A+ | Reset | A-
REPUBLIKA.CO.ID, JAKARTA -- Kasus kekerasan seksual yang dilakukan penyair Sitok Srengenge terhadap mahasiswi berinisial RW terus mengundang reaksi. Jaringan Perempuan Yogyakarta (JPY), adalah salah satu lembaga yang beraksi keras dan meminta proses hukum kasus ini dituntaskan.
Lembaga yang beranggotakan lembaga dan individu ini, memandang kasus kekerasan seksual yang dilakukan Sitok, telah menjadi alarm pengingat bagi survivor kekerasan seksual.
"Di luar sana, ada banyak kasus selama ini yang belum terungkap," ujar koordinator JPY, Naila NK dalam keterangan tertulisnya, Kamis (5/12).
Menurutnya, pemikiran bahwa pelaku kekerasan seksual adalah manusia biasa yang tak luput dari kekhilafan dan sebaiknya dimaafkan merupakan pemikiran yang menyesatkan. Naila mengatakan, pemikiran tersebut berdampak pada kasus yang akhirnya tidak diproses secara hukum.
"Ini artinya membiarkan pelaku melakukan kekerasan seksual lagi dikemudian hari karena tidak ada efek jera," ujarnya.
JPY mendorong keluarga Sitok untuk mendukung penegakan hukum yang sedang diupayakan oleh korban RW dan pendamping hukumnya sebagai bentuk pertanggungjawaban Sitok. Menurutnya, kejernihan objektivitas mengupas persoalan ini sangat dibutuhkan agar tidak melahirkan sebuah ironi.
Naila mengungkapkan, jangan sampai publik salah kaprah dan justru berupaya membangun pembenaran atas tindakan yang telah dilakukan Sitok. Sementara survivor yang seharusnya didukung menjadi terabaikan.

Dalam tinjauan analisa rantai kekerasan, menurutnya, istri dan anak Sitok juga termasuk korban kekerasan. Karena itu, JPY mendesak agar Sitok bertanggungjawab secara hukum dan berkomitmen memenuhi hak anak yang kelak dilahirkan RW.

Selain itu, kepada polisi dan aparat penegak hukum, JPY meminta agar kasus ini dituntaskan secara adil. Aparat kepolisian pun diminta memberikan perlindungan keamanan kepada RW selama proses hukum berjalan.

Selasa, 12 Sya'ban 1435 / 10 Juni 2014 find us on : Login | Register
ROL REPUBLIKA ONLINE
ASEAN University
Home | Index | Nasional | Internasional | Khazanah | Gaya Hidup | Sepakbola | Otomotif | Trendtek | Humaira | Senggang | Ekonomi | Video | Next
TOPIK TERHANGAT : # Kampanye Pilpres # Visi Misi Capres # Palestina Bersatu # Black Campaign Pemilu 2014 Piala Dunia

Pihak RW Tidak Keberatan Kasus Sitok Dilimpahkan

Senin, 23 Desember 2013, 12:37 WIB

Komentar : 0

Sitok Srengenge
A+ | Reset | A-
REPUBLIKA.CO.ID, JAKARTA -- Pelimpahan kasus dugaan pemerkosaan Sitok Srengenge dari Sub Direktorat (Subdit) Remaja, Anak dan Wanita (Renakta) Polda Metro Jaya ke Subdit Kemanan Negara (Kamneg) memunculkan kekhawatiran sejumlah pihak. Salah satunya LBH Jakarta yang sebelumnya sanksi kasus ini berjalan tidak maksimal.
Namun, tidak bagi pihak RW. Kuasa Hukum korban, Iwan Pangka mengatakan, semuanya dikembalikan kepada keputusan internal Polda Metro Jaya. "Soal divisi mana atau Subdit mana di Polda Metro Jaya, yang menangani kasus RW ini, saya tidak keberatan," katanya, Senin (23/12).
Lagipula, ia melanjutkan, penyidik yang memeriksa BAP (Berita Acara Pemeriksaan) untuk RW, memang profesional dan tidak seperti yang ditakutkan dengan alasan pemindahan antar Subdit tersebut.
Iwan menjelaskan, dalam pemeriksaan RW pada Jumat (20/12) lalu, Subdit Renakta pun tetap berperan. Buat Iwan, pihaknya hanya fokus pada hak keadilan korban. "Bagaimana mengatasi psikisnya korban? Bagaimana polisi berani membuat terobosan hukum dan upaya ada peningkatan pasal maupun penambahan pasal yang berhubungan dengan perbuatan asusila dalam kasus RW ini," katanya.

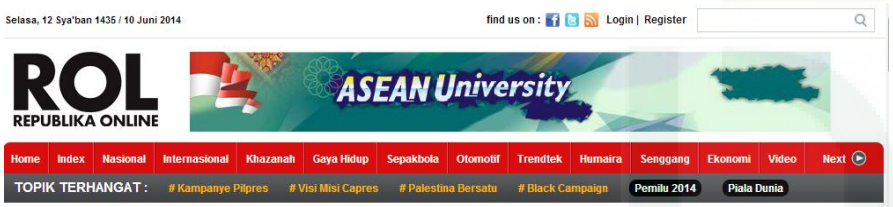

LBH Khawatirkan Kasus Sitok, Ada Apa?

Kamis, 19 Desember 2013, 15:43 WIB

Komentar : -1

LBH Jakarta
A+ | Reset | A-
REPUBLIKA.CO.ID, SEMANGGI -- Kasus Sitok Srengenge yang diduga memerkosa salah seorang mahasiswi di Jakarta, RW, masih terus berjalan. Kini, kasus tersebut ditangani oleh Subdirektorat Kemananan Negara (Kamneg) Ditkrimum Polda Metro Jaya.

Lembaga Bantuan Hukum (LBH) Jakarta mengaku khawatir dengan pemindahan kasus ini, bahkan dengan alasan menyedot perhatian publik. Kekhawatiran itu merujuk tidak maksimalnya pemeriksaan oleh Subdit Kamneg dalam penanganan kasus pelecehan perempuan.

"Karena itu harus konsisten," kata Kepala Bidang Advokasi dan Penanganan Kasus Lembaga Bantuan Hukum Jakarta, Muhammad Isnur, Kamis (19/12).

Dalam hal ini, Sub Direktorat manapun termasuk Kamneg yang melakukan penyidikan harus punya perspektif yang bagus tentang gender dan perempuan. Menurutnya, kasus ini memiliki dimensi tersendiri seperti sulitnya mendapatkan saksi.

Ia pun menambahkan, untuk pelimpahan dari satu Sub Direktorat ke Sub Direktorat lain harus merujuk ke peraturan internal kepolisian."Adakah aturan yang mengatur kalau kasus seperti ini harus disidik oleh sub direktorat apa," kata dia.

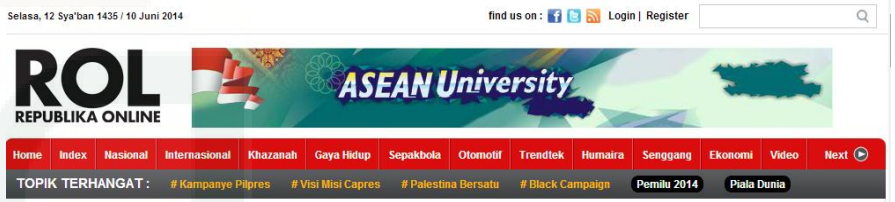

Pengaku Korban Sitok Diperiksa Besok

Rabu, 11 Desember 2013, 11:36 WIB

Komentar : 0

Kabid Humas Polda Metro Jaya Kombespol Rikwanto
A+ | Reset | A-

REPUBLIKA.CO.ID, SEMANGGI -- RW (22 tahun), mahasiswi Universitas Indonesia direncanakan akan menjalani pemeriksaan, besok, Kamis (11/12). RW diduga merupakan korban perbuatan tidak menyenangkan dari Sitok Srengenge.

"Besok, jam 10.00 WIB," kata Kepala Bidang Humas Polda Metro Jaya, Kombes Rikwanto, Rabu (11/12). RW diperkirakan akan datang bersama pengacaranya.

Ia akan diperiksa di Sub Direktorat Renakta, Ditrekrimum Polda Metro Jaya. Sebelumnya, ada kabar pemeriksaan tidak dilakukan di Mapolda Metro Jaya, namun belum ada permintaan dari pihak pengacara korban untuk diperiksa di luar Mapolda Metro Jaya.

Materi pemeriksaan merujuk kepada pasal 335 tentang perbuatan tidak menyenangkan. "Berkisar apa yang tidak menyenangkan menurut pelapor," kata Rikwanto.

Polisi pun belum mau berkomentar terkait penambahan pasal. Jika benar Sitok hanya dikenakan pasal 335, maka hukumannya terbilang ringan yaitu pidana penjara paling lama satu tahun atau denda paling banyak empat ribu lima ratus rupiah. "Kita lihat nanti dalam pemeriksaan, kemungkinan pasti selalu ada," kata Rikwanto

Selasa, 12 Sya'ban 1435 / 10 Juni 2014
find us on : Login | Register
ROL REPUBLIKA ONLINE
ASEAN University
Home | Index | Nasional | Internasional | Khazanah | Gaya Hidup | Sepakbola | Otomotif | Trendtek | Humaira | Senggang | Ekonomi | Video | Next
TOPIK TERHANGAT : # Kampanye Pilpres # Visi Misi Capres # Palestina Bersatu # Black Campaign Pemilu 2014 Piala Dunia

Kasus Sitok dilimpahkan ke Bagian Keamanan Negara

Senin, 23 Desember 2013, 19:19 WIB

Komentar : -1

Kekerasan Seksual (ilustrasi)
A+ | Reset | A-

REPUBLIKA.CO.ID, JAKARTA -- Kasus dugaan perbuatan tidak menyenangkan oleh Sitok Srengeng kepada RW sudah dilimpahkan ke Sub Direktorat (Subdit) Keamanan Negara (Kamneg). Sebelumnya kasus tersebut ditangani oleh Subdit Remaja, Anak, dan Wanita (Renakta). Karena alasan menyedot perhatian publik, kasus tersebut pun dipindahkan.
Pengamat Kepolisian dari Indonesian Police Watch, Neta S Pane mengaku kaget dengan informasi tersebut. Kasus yang tadinya diduga pemerkosaan itu seharusnya tidak ditangani oleh Subdit Kamneg. "Kamneg itu aksi kriminal ancaman dan gangguan terhadap keamanan negara," kata dia, Senin (23/12).

Menurut dia, cakupan kasus Kamneg begitu luas, sehingga untuk kasus pemerkosaan yang sifatnya personal dinilai tidak akan maksimal ditangani. Apalagi jika berbicara tentang spesialisasi kasus, tentu Kamneg tidak memiliki keahlian penyidikan dalam kasus pemerkosaan.

Setidaknya kasus dipindah ke Unit Judi dan Susila Polda Metro Jaya yang bisa menangani masalah keasusilaan. Neta menjelaskan, ia juga sering menemukan keanehan dalam penyidikan kasus di Kepolisian Daerah Metro Jaya, seperti kasus penipuan online ditangani oleh Subdit Reserse Mobil (Resmob) yang seharusnya ditangani oleh Subdit Cyber Crime. "Ini kan aneh dan menunjukkan polisi tidak profesional dalam penanganan kasus," kata dia.

Imbasnya berujung kepada korban itu sendiri. Wajar saja bila pasal RW hanya seputar perbuatan tidak menyenangkan 355 KUHP. Alih-alih, pasal yang dikeluarkan pun tidak kena sasaran. IPW meminta kepada polisi agar menjelaskan secara rinci alasan pelimpahan kasus tersebut. "Unit kepolisian kan agar penanganan kasus bisa maksimal, kalau begitu buat apa ada unit-unit, hapuskan saja," kata Neta.

Selasa, 12 Sya'ban 1435 / 10 Juni 2014
find us on : Login | Register
ROL REPUBLIKA ONLINE
ASEAN University
Home | Index | Nasional | Internasional | Khazanah | Gaya Hidup | Sepakbola | Otomotif | Trendtek | Humaira | Senggang | Ekonomi | Video | Next
TOPIK TERHANGAT : # Kampanye Pilpres # Visi Misi Capres # Palestina Bersatu # Black Campaign Pemilu 2014 Piala Dunia

Kasus Sitok Ditangani Subdit Kamneg, Komnas Klaim Sebagai Diskriminasi Perempuan

Selasa, 24 Desember 2013, 15:30 WIB

Komentar : 0

http://www.republika.co.id/berita/nasional/jabodetabek-nasional/13/12/24/myayb9-kasus-sitok-ditangani-subdit-kamneg-komnas-klaim-sebagai-diskriminasi-perempuan
Sitok Srengenge
A+ | Reset | A-
REPUBLIKA.CO.ID,JAKARTA -- Kasus dugaan pemerkosaan Sitok Srengenge terhadap RW sudah dilimpahkan dari Subdit Remaja, Anak dan Wanita (Renakta) ke Subdit Keamanan Negara (Kamneg) Polda Metro Jaya.
Ketua Komnas Perempuan, Andi Yetriani mengatakan, penanganan kasus oleh Subdit Kamneg adalah tidak tepat. "Dan dapat dipandang sebagai praktik diskriminasi bagi perempuan korban, sebagaimana diatur dalam Pasal 2 huruf (c) dan (f) Konvensi CEDAW," kata dia, Selasa (24/12).
Ia menjelaskan, penanganan perempuan korban kekerasan membutuhkan pemahaman, pengetahuan dan keterampilan khusus. Ini hanya dapat dilakukan oleh Anggota Kepolisian yang telah mendapatkan pelatihan Hak Asasi Manusia (HAM) dan gender serta keterampilan menangani perempuan korban.

Menurutnya penanganan kasus kekerasan terhadap perempuan sudah ada Unit Perlindungan Perempuan dan Anak (UPPA) yang mengurusnya.
Sesuai Surat Keputusan Kapolri No. 10 Tahun 2007 tentang Susunan dan Organisasi UPPA tercatat perempuan dan anak baik sebagai korban maupun tersangka ditangani oleh UPPA. "Tapi dalam hal ini, sikap Polda Metro Jaya mengalihkan," kata Yetri.
Komnas Perempuan berharap agar kasus ini dikembalikan ke penyidik yang memiliki kompetensi di bidangnya, dalah hal ini Subdit Renakta Polda Metro Jaya. Jika mengalami kekurangan sumber daya manusia, maka dapat menggunakan sistem perbantuan dari Polres dan Polsek, sehingga tidak melanggar sistem yang telah dibangun.
Yetri juga berharap agar polisi segera melakukan koordinasi dengan kuasa hukum korban dan Jaksa Penuntut Umum dalam mengembangkan penyidikan yang berperspektif HAM dan gender serta memberikan perlindungan hukum bagi korban.
"Sebagaimana mandat Pasal 2 huruf (c) Konvensi Penghapusan Segala Bentuk Diskriminasi terhadap Perempuan (CEDAW) yang telah disahkan melalui UU No. 7 Tahun 1984," kata dia.

Selasa, 12 Sya'ban 1435 / 10 Juni 2014
find us on : Login | Register
ROL REPUBLIKA ONLINE
ASEAN University
Home | Index | Nasional | Internasional | Khazanah | Gaya Hidup | Sepakbola | Otomotif | Trendtek | Humaira | Senggang | Ekonomi | Video | Next
TOPIK TERHANGAT : # Kampanye Pilpres # Visi Misi Capres # Palestina Bersatu # Black Campaign Pemilu 2014 Piala Dunia

Korban Trauma, Pemeriksaan Kasus Sitok Dihentikan

Kamis, 12 Desember 2013, 16:08 WIB

Komentar : 0

Korban perkosaan (ilustrasi).
A+ | Reset | A-
REPUBLIKA.CO.ID, SEMANGGI -- Pemeriksaan terhadap korban dugaan pemerkosaan yang dilakukan Sitok Srengenge, RW (22 tahun), dihentikan sementara. Karena trauma, RW tidak mampu lagi menjawab pertanyaan penyidik kepolisian.
"Ia trauma, tidak kuat lagi menjawab pertanyaan," kata Kuasa Hukum korban, Iwan Pangka, usai mendampingi kliennya menjalani pemeriksaan di Direktorat Kriminal Umum Polda Metro Jaya, Kamis (12/12). Pemeriksaan
RW baru menjalani pemeriksaan dengan tiga pertanyaan setelah ia datang sekitar pukul 13.45 WIB. Ketika pertanyaan ketiga muncul, RW langsung menangis dan terguncang. Ia tidak mampu lagi menjawab pertanyaan ketiga dari penyidik. Padahal pertanyaan yang diajukan masih seputar identitas RW.
Iwan mengatakan, akan menanti pemanggilan berikutnya dari pihak kepolisian untuk menemukan titik terang kasus. Rencana pemanggilan berikutnya pada Selasa (17/12) mendatang untuk memeriksa berita acara terkait pelaporan RW.

Selasa, 12 Sya'ban 1435 / 10 Juni 2014
find us on : Login | Register
ROL REPUBLIKA ONLINE
ASEAN University
Home | Index | Nasional | Internasional | Khazanah | Gaya Hidup | Sepakbola | Otomotif | Trendtek | Humaira | Senggang | Ekonomi | Video | Next
TOPIK TERHANGAT : # Kampanye Pilpres # Visi Misi Capres # Palestina Bersatu # Black Campaign Pemilu 2014 Piala Dunia

Menarik Perhatian, Kasus Sitok Dialihkan

Senin, 16 Desember 2013, 16:43 WIB

Komentar : 0

http://www.republika.co.id/berita/nasional/jabodetabek-nasional/13/12/16/mxw8ch-menarik-perhatian-kasus-sitok-dialihkan
Ilustrasi pemerkosaan
A+ | Reset | A-
REPUBLIKA.CO.ID, SEMANGGI -- Kasus dugaan pemerkosaan oleh Sitok Srengenge terhadap RW, salah seorang mahasiswa terus bergulir dan menyedot perhatian publik. Atas dasar inilah ada pelimpahan kasus tersebut.

Kepala Bidang Humas Polda Metro Jaya Kombes Rikwanto mengatakan, pelimpahan tersebut dari Sub Direktorat Remaja, Anak dan Wanita (Renakta) Ditreskrimum Polda Metro Jaya ke Keamanan Negara (Kamneg) Ditreskrimum Polda Metro Jaya

"Masalahnya sudah cukup menarik perhatian," kata dia, Senin (16/12). Hal lain, pengacara sebelumnya meminta waktu dari penyidik karena pelapor tidak kuat untuk beri kesaksian.

Rikwanto menjelaskan, pengacaranya juga meminta surat permohonan untuk melaksanakan pemeriksaan sesuai keingin pelapor karena kondisi mental yang masih terguncang.

Namun, hingga kini surat tersebut belum diterima pihak kepolisian, sementara dari keluarga sendiri sudah menginginkan pemeriksaan dilakukan Selasa (17/12) mendatang.

"Belum tentu besok. Sementara komitmen saja dibangun dahulu untuk memastikan waktu dan lokasinya," kata Rikwanto.

Ia melanjutkan, pihaknya pun akan memelajari kembali jika permohonan pemindahan pemeriksaan pelapor dari Mapolda Metro Jaya ke tempat lain sudah datang. Pemeriksaan dilakukan untuk melihat layak tidaknya waktu dan tempat tersebut dijadikan pendukung kesaksian."Kalau ingin mengajukan ya silakan saja," kata dia.

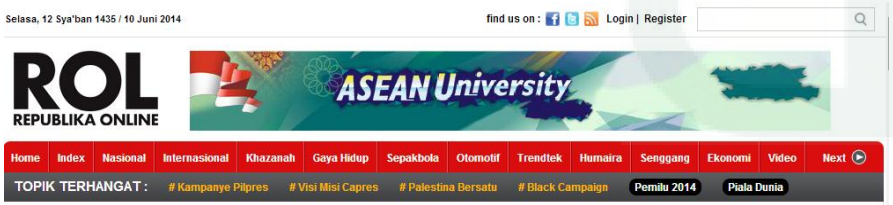

Diperiksa 4 Jam, Korban Sitok Masih Trauma

Sabtu, 21 Desember 2013, 08:33 WIB

Komentar : 0

Sitok Srengenge
A+ | Reset | A-
REPUBLIKA.CO.ID, JAKARTA -- Mahasiswi Universitas Indonesia, RW (20) yang melaporkan penyair Sitok Srengenge ke polisi masih mengalami trauma berat saat menjalani empat jam pemeriksaan oleh tim penyidik Polda Metro Jaya.

"RW mengalami trauma yang sangat dalam, mentalnya sangat rapuh. Ini sangat dimaklumi karena dia harus mengingat kembali peristiwa demi peristiwa yang sebenarnya tidak ingin dia ingat kembali. Apalagi dia harus menceritakannya di hadapan penyidik. Ini tidak mudah," tutur pengacara RW, Iwan Pangka.

Iwan menjelaskan, pemeriksaan RW dilakukan Jumat siang (20/12) mulai pukul 12.00 hingga 16.15 WIB di suatu tempat yang dirahasiakan di kampus UI Depok. Sebanyak 25 pertanyaan diajukan kepada RW.

Penyidikan dilakukan empat orang dari Polda Metro Jaya, terdiri dari satu orang perempuan dan tiga laki-laki. RW saat itu didampingi 10 orang yang terdiri dari pengacara dan para dosen. Di luar ruang pemeriksaan, RW juga mendapat dukungan dari kawan-kawannya di UI.

"Pemeriksaan memang cukup lama, sedikit terhambat karena dalam memberi keterangan RW sering melompat-lompat. Jawabannya global, tidak detil. Dia cenderung ingin melupakan. Saya bisa memahami karena kondisinya sangat rapuh," ujar Iwan menjelaskan.

Sitok Sunarto alias Sitok Srengenge (48) diadukan ke Polda Metro Jaya dengan nomor pengaduan TBL/4245/XI/2013/PMJ/Dit Reskrimum atas delik aduan perbuatan tidak menyenangkan (pasal 335 KUHP). RW melaporkan Sitok dengan tuduhan telah melakukan perbuatan tidak menyenangkan karena dia tidak mau bertanggung jawab setelah menyebabkan mahasiswi itu hamil.

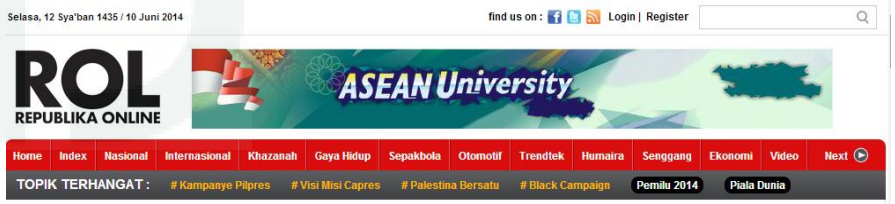

Trauma, Korban Sitok Minta Diperiksa di Luar Kantor Polisi

Rabu, 18 Desember 2013, 11:49 WIB

Komentar : -1

Ilustrasi pemerkosaan
A+ | Reset | A-
REPUBLIKA.CO.ID, SEMANGGI -- Penyidik dari Kepolisian Daerah Metro Jaya mengaku belum menerima surat permohonan dari pihak RW sebagai pihak yang melaporkan dugaan pemerkosaan oleh penyair Sitok Srengenge hingga dia hamil.

Surat permohonan tersebut guna membicarakan mengenai lokasi pemeriksaan RW selanjutnya. RW sempat diperiksa pada Selasa (10/12) lalu, namun hanya tiga pertanyaan, itupun mengenai identitas. Kuasa hukum RW, Iwan Pangka menjelaskan, kliennya tidak kuat menjawab pertanyaan karena masalah trauma.

Kepala Bidang Humas Polda Metro Jaya Kombes Rikwanto mengatakan, pihaknya masih menunggu kedatangan surat permohonan tersebut. "Ya masih kita tunggu, suratnya belum masuk," kata dia, Rabu (18/12).

RW seharusnya diperiksa, kemarin Selasa (17/12), tapi tidak jadi karena pengakuan penyidik, tidak ada kepastian datangnya RW melalui kuasa hukum. Ke depannya, pemeriksaan terhadap RW akan dijadwal ulang dan itu bergantung kepada pihak pelapor membuat permohonan.

"Nanti surat itu dinilai penyidik apakah permohonannya diterima atau tidak," kata Rikwanto. Untuk pemeriksaan Sitok sendiri, polisi akan melakukan pemeriksaan kepadanya sebagai terlapor jika saksi-saksi yang ditunjuk RW sudah diperiksa.

Sementara, kuasa hukum korban, Iwan Pangka mengatakan, pihaknya sudah mengajukan permohonan agar kliennya diperiksa di luar Mapolda Metro Jaya. Masalahnya, kliennya sangat traumatik, dia membutuhkan tempat yang nyaman buat psikisnya. "Sudah kita ajukan permohonannya," kata dia.

Selasa, 12 Sya'ban 1435 / 10 Juni 2014
find us on : Login | Register
ROL REPUBLIKA ONLINE
ASEAN University
Home | Index | Nasional | Internasional | Khazanah | Gaya Hidup | Sepakbola | Otomotif | Trendtek | Humaira | Senggang | Ekonomi | Video | Next
TOPIK TERHANGAT : # Kampanye Pilpres # Visi Misi Capres # Palestina Bersatu # Black Campaign Pemilu 2014 Piala Dunia

Kasus Sitok, RW Dipersilakan Ajukan Saksi Korban Lain

Senin, 06 Januari 2014, 15:00 WIB

Komentar : -1

Kabid Humas Polda Metro Jaya, Kombes Pol Rikwanto
A+ | Reset | A-
REPUBLIKA.CO.ID, JAKARTA -- Tiga saksi diperiksa pihak kepolisian di Direktorat Kriminal Umum Polda Metro Jaya, Senin (6/1) terkait kasus Sitok. Para saksi diambil dari pengajuan pihak RW.
"Pemeriksaan demi memperkuat laporan RW," kata Kepala Bidang Humas Polda Jaya, Kombes Rikwanto. Dia mengatakan, mereka datang sejak pukul 11.00 WIB dan langsung menjalani pemeriksaa. Dua perempuan dan satu laki-laki yaitu Lu Gede Saraswati, Nurani Widia Dewi, dan Haryosetyo.
Mereka dinilai mengetahui apa yang terjadi sebelum kejadian pemerkosaan dan setelah kejadian. Untuk hubungannya dengan korban, Rikwanto belum bisa memberikan informasi karena masih berjalannya pemeriksaan. "Nanti setelah pemeriksaan, yang jelas mereka untuk kuatkan kesaksian pelapor," katanya.
Hingga kini, belum ada pemeriksaan saksi korban yang pernah diwacanakan pihak RW. Namun, polisi mempersilakan jika pihak RW ingin mengajukan saksi tersebut. "Kalau ada yang lain monggo," kata Rikwanto.

Selasa, 12 Sya'ban 1435 / 10 Juni 2014
find us on : Login | Register
ROL REPUBLIKA ONLINE
ASEAN University
Home | Index | Nasional | Internasional | Khazanah | Gaya Hidup | Sepakbola | Otomotif | Trendtek | Humaira | Senggang | Ekonomi | Video | Next
TOPIK TERHANGAT : # Kampanye Pilpres # Visi Misi Capres # Palestina Bersatu # Black Campaign Pemilu 2014 Piala Dunia

Kuasa Hukum RW Sebut Ada Perkembangan Kasus Sitok

Rabu, 22 Januari 2014, 18:21 WIB

Komentar : 1

Korban perkosaan (ilustrasi)
A+ | Reset | A-
REPUBLIKA.CO.ID, BULUNGAN -- Tim kuasa hukum RW, mengakui adanya sejumlah perkembangan signifikan dalam penyelesaian kasus dugaan pemerkosaan oleh Sitok Srengenge. Sitok dilaporkan ke Mapolda Metro Jaya, beberapa bulan lalu karena diduga melakukan pemerkosaan terhadap RW, yang menyebabkannya

korban hamil tujuh bulan.
Iwan mengatakan, perkembangan terakhir ialah pemeriksaan dua saksi korban oleh pihak kepolisian. Namun ia tidak memberitahukan kapan pemeriksaan tersebut dilakukan.
Ia menjelaskan, ada pencapaian sangat positif dalam pengusutan kasus ini, seperti pemberian tempat yang nyaman untuk memeriksa korban pemerkosaan. "Tidak musti di kantor polisi tapi di lain tempat. Saya kira ini jarang terjadi," kata dia.
Pencapaian berikutnya, korban dibolehkan untuk bersaksi secara tertulis. Iwan mengatakan, setiap korban pemerkosaan tidak mudah memberikan kesaksian secara verbal karena tekanan yang didapatkannya."Mungkin lebih nyaman secara tertulis itu disetujui. Ini bisa menjadi yurisprudensi untuk kasus perkosaan di hari mendatang," kata Iwan.
Ia melanjutkan, untuk RW sendiri, akan ada pemeriksaan berikutnya. Dan model pemeriksaan pun sifatnya tertulis, setelah itu baru pemanggilan pelaku.

Selasa, 12 Sya'ban 1435 / 10 Juni 2014
find us on : Login | Register
ROL REPUBLIKA ONLINE
ASEAN University
Home | Index | Nasional | Internasional | Khazanah | Gaya Hidup | Sepakbola | Otomotif | Trendtek | Humaira | Senggang | Ekonomi | Video | Next
TOPIK TERHANGAT : # Kampanye Pilpres # Visi Misi Capres # Palestina Bersatu # Black Campaign Pemilu 2014 Piala Dunia

Polisi Siapkan Penyidikan Atas Sitok Srengenge

Selasa, 03 Desember 2013, 17:16 WIB

Komentar : 0

Kekerasan Seksual (ilustrasi)
A+ | Reset | A-
REPUBLIKA.CO.ID, JAKARTA -- Dugaan kasus perkosaan terhadap mahasiswi berinisial RW (22 tahun) oleh penyair Sitok Srengenge saat ini masih dalam tahap persiapan berkas administrasi penyidikan.
"Masih penyiapan berkas administrasi. Yang dilaporkan terkait dugaan perbuatan tidak menyenangkan," kata Kepala Bidang Humas Polda Metro Jaya, Kombes Rikwanto, di Mapolda Metro Jaya, Selasa (3/12).
Rikwanto melanjutkan, terkait pemanggilan terhadap terlapor, akan dilakukan setelah pelapor dan saksi-saksi diperiksa. "Yang jelas pertama adalah RW kemudian saksi yang mendukung, pemeriksaan TKP dan terakhir baru Sitok," ujarnya. Saat ini kasus tersebut ditangani oleh Sub Direktorat Remaja Anak dan Wanita (Subdit Renata) Polda Metro Jaya.
Seperti diketahui, Sitok Srengenge dilaporkan RW melalui pengacaranya, Iwan Pangka, ke Mapolda Metro Jaya, Jumat (29/11) dengan laporan Nomor TBL 4245/XII/2013/PMJ Direskrimum dengan Pasal 351 KUHP tentang perbuatan tidak menyenangkan.
Menurut keterangan Iwan, keduanya pertama kali bertemu saat Sitok diminta untuk menjadi juri dalam sebuah acara di kampus RW pada Desember 2012. Keduanya kembali bertemu pada Maret 2013.
RW melaporkan Sitok ke polisi saat kehamilannya sudah menginjak usia tujuh bulan yang diduga hasil dari hubungannya dengan penyair kondang itu.

Selasa, 12 Sya'ban 1435 / 10 Juni 2014
find us on : Login | Register
ROL REPUBLIKA ONLINE
ASEAN University
Home | Index | Nasional | Internasional | Khazanah | Gaya Hidup | Sepakbola | Otomotif | Trendtek | Humaira | Senggang | Ekonomi | Video | Next
TOPIK TERHANGAT : # Kampanye Pilpres # Visi Misi Capres # Palestina Bersatu # Black Campaign Pemilu 2014 Piala Dunia

Kasus Sitok Srengenge, Pemeriksaan RW Berjalan Lancar

Minggu, 22 Desember 2013, 14:35 WIB

Komentar : 1

Sitok Srengenge
A+ | Reset | A-
REPUBLIKA.CO.ID,JAKARTA-- RW, diduga korban pemerkosaan oleh Sitok Srengenge, sudah menjalani pemeriksaan di suatu tempat di Jakarta pada Jumat (20/12). Ia diperiksa kembali setelah sebelumnya tidak kuat menjawab pertanyaan penyidik pada Selasa (10/12) lalu di Mapolda Metro Jaya karena traumatik.

"RW mampu bercerita pelan-pelan namun pasti," kata Kuasa Hukumnya, Iwan Pangka, Ahad (22/12). Iwan menjelaskan pemeriksaan berjalan dengan lancar sekalipun RW dinilainya tetap dalam keadaan traumatik. Menurut Iwan, kelancaran pemeriksaan karena sikap keibuan dan kesabaran penyidik kepolisian.
Selain itu ia berterima kasih kepada rekan media, dosen UI serta Psikolog yang mendampingi RW selama pemeriksaan berjalan. Namun, ia tetap bersikukuh bahwa kasus ini tidak boleh berhenti di Pasal perbuatan tidak menyenangkan."Tetap melawan dan pokoknya lawan," kata Iwan.
Dan memang benar, hingga kini Sitok Srengenge hanya disangkakan pasal perbuatan tidak menyenangkan 355 KUHP dari pihak kepolisian. Jika Sitok bersalah dan tidak ada penambahan pasal, maka ia hanya dihukum maksimal satu tahun penjara atau denda Rp 4.500 rupiah.
Ke depannya, pihak RW akan mengajukan dua saksi korban yang sudah ditemukan oleh Sarasdewi, rekan se tim Iwan Pangka. Iwan mengatakan, pihaknya tinggal menunggu panggilan pihak kepolisian untuk memeriksa saksi-saksi tersebut.

Selasa, 12 Sya'ban 1435 / 10 Juni 2014
find us on : Login | Register
ROL REPUBLIKA ONLINE
ASEAN University
Home | Index | Nasional | Internasional | Khazanah | Gaya Hidup | Sepakbola | Otomotif | Trendtek | Humaira | Senggang | Ekonomi | Video | Next
TOPIK TERHANGAT : # Kampanye Pilpres # Visi Misi Capres # Palestina Bersatu # Black Campaign Pemilu 2014 Piala Dunia

Sitok Diperiksa Setelah Pemeriksaan Saksi Ahli

Selasa, 28 Januari 2014, 20:46 WIB

Komentar : 1

Korban perkosaan (ilustrasi)
A+ | Reset | A-
REPUBLIKA.CO.ID, SEMANGGI -- Kasus dugaan perbuatan tidak menyenangkan yang dilakukan Sitok Srengenge masih bergulir di Kepolisian Daerah Metro Jaya. Aparat sebelumnya telah memeriksa RW (korban), ibunya, tiga teman RW, dan dua saksi korban yang lain.
"Rencana ke depannya, akan periksa saksi ahli," kata Kepala Bidang Humas Polda Metro Jaya, Kombes Rikwanto, Selasa (28/1).
Kini, penyidik masih mencocokkan sejumlah keterangan untuk meminta pertimbangan dari saksi ahli. Rikwanto belum ingin memberikan jadwal pemeriksaan saksi ahli tersebut. Ia hanya memberitahu, saksi ahli yang diperiksa hanya satu orang, seperti Pakar Psikologi Forensik Reza Indragiri Amriel.
Setelah pemeriksaan saksi ahli, barulah Sitok dipanggil untuk dimintai keterangannya. "Secepatnya dipanggil untuk menjalani pemeriksaan," kata Rikwanto.
Hingga sekarang, Sitok masih disangkakan Pasal 335 KUHP tentang perbuatan tidak menyenangkan. Jika pasal ini terus bertahan atau tidak ada pengubahan pasal, maka Sitok hanya dikenakan hukuman satu tahun penjara serta denda Rp 4.500.

Selasa, 12 Sya'ban 1435 / 10 Juni 2014
find us on : Login | Register
ROL REPUBLIKA ONLINE
ASEAN University
Home | Index | Nasional | Internasional | Khazanah | Gaya Hidup | Sepakbola | Otomotif | Trendtek | Humaira | Senggang | Ekonomi | Video | Next
TOPIK TERHANGAT : # Kampanye Pilpres # Visi Misi Capres # Palestina Bersatu # Black Campaign Pemilu 2014 Piala Dunia

Polda Lanjutkan Pemeriksaan Kasus Sitok Srengenge

Senin, 17 Maret 2014, 16:31 WIB

Komentar : 0

Budayawan Sitok Srengenge usai diperiksa atas kasus perbuatan tidak menyenangkan di Direktorat Reserse Kriminal Umum Polda Metro Jaya, Gatot Subroto, Jakarta, Rabu (5/3).
A+ | Reset | A-
REPUBLIKA.CO.ID, SEMANGGI -- Kasus dugaan tindak perbuatan tidak menyenangkan oleh Sitok Srengeng terhadap RW masih berjalan. Setelah Sitok

diperiksa sebagai saksi pada 5 Maret 2014, giliran RW diperiksa Senin (17/3). Kepala Bidang Humas Polda Metro Jaya, Kombes Rikwanto, mengatakan pemeriksaan terhadap RW masih untuk melengkapi keterangan di BAP kasus ini. Hingga kini, belum ada informasi peningkatan status Sitok sebagai tersangka. Polisi akan meminta tanggapan saksi ahli untuk mencari titik terang. Rikwanto mengatakan, dalam kasus Sitok ini, pelapor lebih dirugikan kejiwaannya. "Lebih kepada psikis daripada fisik," kata dia.

Dugaan Pemerkosaan, Sitok Srengenge Dicecar 57 Pertanyaan

Kamis, 06 Maret 2014, 16:32 WIB

Komentar : 0

Budayawan Sitok Srengenge usai diperiksa atas kasus perbuatan tidak menyenangkan di Direktorat Reserse Kriminal Umum Polda Metro Jaya, Gatot Subroto, Jakarta, Rabu (5/3).
A+ | Reset | A-
REPUBLIKA.CO.ID, SEMANGI -- Sitok Srengenge sudah menjalani pemeriksaan kemarin, Rabu (5/3) sejak pukul 08.00 WIB hingga pukul 20.00 WIB. Kepala Bidang Humas Polda Metro Jaya, Kombes Rikwanto mengatakan, penyidik masih mendalami keterangan yang Sitok berikan dalam pemeriksaan.
"Dengan 57 pertanyaan," kata dia, Kamis (6/3).
Riwkanto mengatakan, ia belum dapat memberikan informasi mengenai pemeriksaan tersebut karena kaitannya masih dalam Berita Acara Pemeriksaan dan untuk kepentingan pemeriksaan.
"Dari apa yang disampaikan Sitok ada perbedaan mendasar kepada keterangan RW sebaga korban," kata dia.
Perbedaan tersebut dalam kaitannya dengan adanya dugaan pemaksaan dan yang lainnya. Selanjutnya, kepolisian akan memanggil kembali RW untuk mengonfirmasi hasil pemeriksaan yang telah dilakukan Sitok.
Dalam pemeriksaan yang terjadi kemarin belasan mahasiswa dari FIB UI mendatangi Ditkrimum Polda Metro Jaya. Mereka ingin mengawal pemeriksaan. Tapi ketika Sitok keluar dari pemeriksaan, belasan mahasiswa membuat kegaduhan, dan polisi terpaksa mengamankan mereka meskipun setelah itu dilepaskan.

Selasa, 12 Sya'ban 1435 / 10 Juni 2014
find us on : Login | Register
ROL REPUBLIKA ONLINE
Home | Index | Nasional | Internasional | Khazanah | Gaya Hidup | Sepakbola | Otomotif | Trendtek | Humaira | Senggang | Ekonomi | Video | Next
TOPIK TERHANGAT : # Kampanye Pilpres # Visi Misi Capres # Palestina Bersatu # Black Campaign Pemilu 2014 Piala Dunia

Alasan Polisi Belum Tetapkan Sitok Terduga Pemerkosa

Rabu, 05 Maret 2014, 13:02 WIB

Komentar : 0

Sitok Srengenge
A+ | Reset | A-
REPUBLIKA.CO.ID, JAKARTA -- Sitok Sunarto sudah menjalani pemeriksaan pada hari ini, Rabu (5/3) di Mapolda Metro Jaya Subdit Kamneg Ditkrimum. Ia datang sekira pukul 08.00 WIB dan langsung ditangani penyidik.

Mengenai peningkatan pasal, Kepala Bidang Humas Polda Metro Jaya, Kombes Rikwanto mengatakan ia sudah bertemu dengan pihak RW yang memberi masukan menggunakan pasal 286 KUHP tentang pemerkosaan.

"Pasal itu kita dalami, kita tidak bisa gegabah," kata Rikwanto di Jakarta, Rabu (5/3).

Menurut Rikwanto, secara konvensional pemerkosaan itu masuk ke dalam ranah fisik. Namun, dalam kasus RW berbeda, fisiknya tidak begitu kelihatan untuk dijadikan acuan tapi psikisnya justru yang kelihatan. Inilah yang membuat polisi butuh pendalaman lebih.

Untuk memperbanyak referensi polisi dan rujukan polisi atas penetapan pasal 286 KUHP, polisi butuh saksi ahli. Ini untuk mengetahui hal yang mendasar dari kasus tersebut dengan bantuan saksi ahli.

"Apakah suka sama suka atau benar pemerkosaan. Keterangan ahli sedang mintakan, kriminolog, ahli forensik dan ahli pidana. Sitok masih diperiksa dan belum ada peningkatan status," ujar Rikwanto.

Belasan Mahasiswa UI Kawal Sitok Srengenge ke Polda Metro Jaya

Rabu, 05 Maret 2014, 11:31 WIB

Komentar : 0

Demo Mahasiswa UI
A+ | Reset | A-
REPUBLIKA.CO.ID, SEMANGGI -- Belasan Mahasiswa UI dari Fakultas Ilmu Budaya mendatangi Polda Metro Jaya untuk mengawal pemeriksaan Sitok Srengenge yang dijadwalkan hari ini, Rabu (5/3). Ketua Bem FIB UI, Raihana mengatakan, kedatangan para mahasiswa bukan untuk membuat onar tapi memberi dukungan kepada polisi agar tidak terintervensi dalam kasus Sitok.

"Kita sudah menunggu selama 3 bulan, berjalan 3 jam, untuk mengawal pemeriksaan Sitok, dan menagih keadilan saudara kami RW agak Sitok dihukum dengan pasal yang sesuai," kata dia, Rabu (5/3).

Para mahasiswa yang memakai jas alamater warna kuning tersebut didampingi oleh kuasa hukum korban, Iwan Pangka. Iwan mengatakan, tetap mengapresiasi polisi yang telah memeriksa Sitok. Namun, ia tetap meminta agar Sitok dihukum sesuai dengan pasal 285 dan 286 KUHP tentang tindak pemerkosaan.

Iwan menjamin kedatangan para mahasiswa tidak akan membuat ricuh pemeriksaan. "Kita aksi damai, aksi diam," kata dia. Kepala Bidang Humas Polda Metro Jaya, Kombes Rikwanto membenarkan kedatangan Sitok. Menurut Rikwanto, Sitok sudah datang dan sudah diperiksa tanpa menyebutkan waktu kedatangannya. "Sitok sudah datang dan sedang diperiksa," kata dia.

Usai Sitok Diperiksa, Mahasiswa UI Buat Kegaduhan

Rabu, 05 Maret 2014, 20:55 WIB

Komentar : 0

Sitok Srengenge
A+ | Reset | A-
REPUBLIKA.CO.ID, JAKARTA -- Pemeriksaan Sitok Srengenge terkait kasus tindak pidana perbuatan tidak menyenangkan sudah selesai. Ia keluar dari Subdit Keamanan Negara (Kamneg), Direktorat Reserse Kriminal Umum (Ditkrimum), Polda Metro Jaya pada pukul 19.45 WIB dengan mengenakan jaket, topi, dan tas kulit berwarna coklat.
Namun, kegaduhan terjadi ketika belasan mahasiswa Universitas Indonesia (UI)

meneriaki Sitok dan mencoba mendorongnya. Terdengar juga teriakan 'Budayawan' yang dipelintir menjadi 'Buayawan'.
Sitok pun tidak berkomentar dan langsung menuju mobil Daihatshu Xenia berwarna putih dengan nomor polisi B 1563 WFQ. Aparat pun langsung melakukan pengamanan terkait kegaduhan tersebut. Belasan mahasiswa tersebut dimintai keterangan, termasuk kuasa hukum RW, Iwan Pangka.

Tabel 3

Pemberitaan Terkait RW

NO	Waktu Tayang	Judul	Gambaran Umum Isi Berita	Sumber / Wartawan
1	Jumat, 29/11/13 19:01	Penyair Sitok Srengenge Dilaporkan Hamili Mahasiswa	Mahasiswi berinisial RW melaporkan Sitok Srengenge ke Polda Metrojaya dengan tuduhan melakukan perbuatan tidak menyenangkan. Rikwanto, selaku bidang Humas Polda Metrojaya mengatakan berdasarkan laporan RW, Sitok memaksa RW untuk masuk kedalam kamar indekos Sitok, lalu Sitok menyetubuhi RW hingga ia hamil.	(Redakturr: A. Syalaby Ichsan. Sumber: Antara)
2	Selasa, 3/12/13 13:42	Mahasiswi yang Diduga Diperkosa Sitok Pernah Mencoba Bunuh Diri	RW pernah melalukakan percobaan bunuh diri akibat depresi berat. Mulai dari situlah banyak kawannya yang mengetahui persoalan yang menimpa RW. Tokoh dalam Berita: Iwan Pangka.	(Reporter: Mas Alamil Huda. Redaktur: Heri Ruslan)
3	Selasa, 3/12/13 17:16	Polisi Siapkan Penyidikan Atas Sitok Srengenge	Pasca pelaporan RW ke Polisi, Republika kembali meliris berita yang bersumber dari kepolisian. Bahwa polisi sedang menyiapkan penyidikan atas kasus RW ini.	(Reporter: Mas Alamil Huda. Redaktur: Dewi Mardiani)
4	Selasa, 3/12/13 19:07	Sitok Srengenge Mundur dari Komunitas	Sitok srengenge mundur dari komunitas salihara usai tersangkut dugaan kasus pemerkosaan terhadap RW. Komunitas Salihara melalui pernyataan resminya juga	(Redaktur: Fernan Rahadi)

		Salihara	mengatakan menerima pengunduran diri Sitok. Selain menerima Komunitas Salihara juga menghormati proses hokum yang berjalan setelah melakukan pemeriksaan internal organisasi.	
5	Kamis, 5/12/13 11:01	Diduga Terlibat Perkosaan, Sitok Srengenge Ciderai Dunia Seni dan Sastra	RW melalui kuasa hukumnya, Iwan Pangka menuntut keadilannya, dan menuntut Sitok untuk melakukan permintaan maaf secara terbuka kepada dunia seni dan sastra Indonesia. Hingga kamis RW belum menerima surat panggilan dari pihak kepolisian untuk dimintai keterangan sebagai pelapor. Kasus ini ditangani oleh Subdit Renata dengan nomer TBL 4245/XII/2013/PMJ.	(Reporter: Mas Alamil Huda. Redaktur: Taufik Rachman)
6	Kamis, 5/12/13 17:00	Ada Korban ke Dua Sitok Setelah RW?	Sarasdewi selaku pendamping RW mengatakan bahwa ada korban lain selain RW, salah satu mahasiswa asal bandung yang juga mengalami pelecehan seksual yang diduga dilakukan juga oleh Sitok Srengenge. Namun, sarasdewi dan tim masih focus dalam menangani kasus sitok srengenge. Mahasiswa yang juga diduga sebagai korban sitok rencana akan dihadirkan sebagai saksi terlebih dahulu. Sarasdewi pun enggan lebih jauh menjelaskan kejelasan tentang salah satu mahasiswi bandung tersebut.	(Reporter: Mas Alamil Huda. Redaktur: Djibril Muhammad)
7	Kamis, 5/12/13 21:46	Atas Perbuatan Sitok, Hanung Bramantyo Minta Maaf	Hanung bramantyo turut berkomentar dengan kasus RW. Melalui akun twitternya Hanung menyatakan maaf dan menuntut keadilan. Tokoh dalam Berita: Hanung Bramantyo	(Reporter: Aghia Khumaesi. Redaktur: Mansyur Faqih)
8	Kamis, 5/12/13 17:02	JPY Desak Penuntasan Proses Hukum Sitok Srengenge	JPY (Jaringan Perempuan Yogyakarta) mendesak kepolisian untuk segera menyelesaikan kasus RW. Karena diluar kasus ini sebenarnya masih banyak sekali kasus perkosaan yang harus segera diselesaikan. Selain itu, penguluran waktu ini akan berdampak negative. Karena mengurangi efek jera	(Reporter: Andi Nur Aminah. Redaktur: Hazliansyah)

			terhadap pelaku perkosaan.	
9	Jumat, 6/12/13 11:44	Sitok Srengenge Bantah akan Melarikan Diri	Sitok membantah akan melarikan diri dari masalah yang menjerat. Didampingi kuasa hukumnya Dwi Ria Latifa, Sitok mengklarifikasi atas berita yang beredar. Setelah kabar kehamilan RW, Sitok dituntut untuk memberikan pertanggung jawaban dengan menikah secara siri. Sitok mengatakan bahwa ia harus menghadiri acara. Ia dan kuasa hukumnya menunjukan agenda Sitok agar tidak dinilai menghindar dari permasalahan. Selain itu, Sitok dalam pemberitaan ini lebih banyak membantah terkait isu yang beredar seperti member minuman keras dan melakukan pemaksaan untuk berhubungan seksual.	(Reporter: Dessy Suciati Saputri. Redaktur: Citra Listya Rini)
10	Jumat, 6/12/13 10:13	Sitok Srengenge: Saya akan Bertanggung Jawab	Sitok srengenge menyatakan akan bertanggung jawab atas perbuatannya. Sitok dalam pemberitaan ini juga membatah akan melarikan diri.	(Reporter: Dessy Suciati Saputri. Redaktur: Citra Listya Rini)
11	Jumat, 6/12/13 10:48	Sitok Srengenge Enggan Tanggapi Munculnya Korban Lain	Berita ini menjelaskan bagaimana Sitok enggan mengomnetari munculnya korban lain selain RW. Melalui Ria, kuasa hokum Sitok, Sitok mengaku tak ingin berkomentar lebih.	
12	Sabtu, 7/12/13 17:09	Pengacara RW: Sitok Srengenge	Iwan pangka menanggapi persoalan pernyataan sitok tentang sikap RW yang lebih dahulu bersandar di pundak Sirok adalah	(Reporter: Ifan Abdurahmat. Redaktur: Taufik Rachman)

		Lakukan Kebohongan Besar	kebohongan besar yang dikarang oleh Sitok. Tokoh Pemberitaan: Iwan Pangka.	
13	Minggu, 8/12/13 14:56	Penyair Sitok Dihukum Ringan dalam Kasus Pemerkosaan Mahasiswi?	Republika beropini bahwa sangkaan menurut Republika cukup menarik. Hal ini terkait dengan ajuan pasal yang diajukan oleh Iwan Pangka adalah pasal 335 dengan sangkaan perbuatan tidak menyenangkan. Bukan pasal 285 tentang pencabulan. RW pun rencana akan diperiksa pecan depan.	(Reporter: Wahyu Syahputra. Redaktur: Nidia Zuraya)
14	Rabu, 11/12/13 11:36	Pengaku Korban Sitok Diperiksa Besok	Berita ini diliris oleh Republika sehari sebelum waktu pemeriksaan RW. Dalam berita ini menjelaskan bahwa sebelumnya ada kabar pemeriksaan tidak di kantor polisi namun ditempat lain. Namun belum ada keterangan dari pihak korban.	(Reporter: Wahyu Syahputra. Redaktur: A. Syalaby Ichsan)
15	Kamis, 12/12/13 10:15	Sitok Srengenge Hanya Akan Dihukum Ringan?	Sitok srengenge disangkakan dengan pasal 335 KUHP tentang perbuatan tidak menyenangkan atas dugaan pemerkosaan terhadap RW. RW juga akan menjalani pemeriksaan di Polda Metrojaya sebagai saksi atas kasus dugaan tindakan asusila dari sitok srengenge. RW pada hari itu diperiksa dengan materi pertanyaan seputar tindakan apa yang membuat korban merasa tidak senang.	(Reporter: Wahyu Syahputra. Redaktur: Citra Listya Rini)
16	Kamis, 12/12/13 10:19	Sitok Srengenge Hanya Diancam Denda Rp 4.500	Pasal sangkaan 335 KUHP yang disangkakakn kepada sitok hanya akan memberikan hukuman paling lama satu tahun dan denda paling banyak Rp 4.500,-	(Reporter: Wahyu Syahputra. Redaktur: Mansyur Faqih)
17	Kamis, 12/12/13 12:22	Korban Sitok serengenge Jalani pemeriksaan di Mapolda Metro Jaya	Kamis (12/12) ditemani pengacaranya menjalani pemeriksaan sebagai skasi di Polda Metrojaya. Materi pemeriksaan menggunakaan pasal 335 KUHP tentang perbuatan tidak menyenangkan. Belum ada tindak lanjut lgi tentang pengenaan pasal lain seperti pasal 285 tentang tindak	(Reporter: Wahyu Syahputra. Redaktur: Taufik Rachman)

			pencabulan.	
18	Kamis, 12/12/13 14:32	Kasus Sitok, LBH Tuding Aparat Juga Lecehkan Korban	LBH yang diwakilkan oleh Muhammad Isnur mengatakan bahwa ada persoalan di tubuh instasi hokum Indonesia. Menurutnya hokum pidana Indonesia mempunyai keterbatasan. Hukum di Indonesia tidak bisa melihat masalah yang sebenarnya dalam relasi kuasa dalam hubungan yang terjadi pada Sitok dan RW.	(Reporter: Wahyu Syahputra. Redaktur: Dini Mardiani)
19	Kamis, 12/12/13 16:08	Korban Trauma, Pemeriksaan Kasus Sitok Dihentikan	RW mengalami trauma dan tidak bisa melanjutkan pemeriksaan. Dalam berita di digambarkan bahwa RW mengalami trauma dan tidak kuat lagi menjawab pertanyaan.	(Reporter: Wahyu Syahputra. Redaktur: Joko Sadewo)
20	Kamis, 12/12/13 16:50	RW Minta Sitok Bertanggung Jawab atas Janin di Perutnya	Pertanggungjawaban Sitok dengan mengajak menikah tidak akan diterima RW. RW melalui kuasa hukumnya tetap akan meneruskan proses hokum dengan akan menghadiri pemeriksaan lanjutan. Iwan Pangka selaku kuasa hokum RW pun mengatakan bahwa sitok harus minta maaf terhadap public.	(Reporter: Wahyu Syahputra. Redaktur: Joko Sadewo)
21	Jumat 13/12/13 08:47	Sitok Akan Dikenai Psal Perkosaan? Pengacara Korban: Tunggu Polisi	Pihak Polda Metrojaya yang menangani kasus ini terkesan belum ingin memberikan pasal lain untuk terduga pelaku. Alasan yang dikemukaan masih sebatas mengikuti jalannya pemeriksaan. Iwan pangka juga menjaslakan bahwa pihak kepolisian masih mendalami kasus dengan memeriksa sejumlah saksi yang dinilai berhubungan untuk menerumakan titik terang penyelidikan.	Reporter: Wahyu Syahputra. Redaktur: Taufik Rachman)
22	Sabtu, 14/12/13 17:08	Kriminolog: Sitok Srengenge Tak Dipanggil, Korban Dikejar-kejar	Kriminolog UI Romany Sihite mengatakan kepolisian sebaiknya segera memanggil Sitok agar duudk perkara kasus tersebut jelas. Dia melihat, sorotan yang justru kini tercurah kepada RW sebagai korban membuat proses hokum kasus ini tidak kunjung menemui titik terang.	(Reporter: Gilang Akbar Prambadi. Redaktur: Taufik Rachman)

23	Senin, 16/12/13 16:43	Menarik Perhatian, Kasus Sitok Dialihkan	Dalam berita ini dijelaskan bahwa kasus Sitok yang semula ditangani oleh pihak Subderektorat Remaja anak dan perempuan karena menuai perhatian public menjadi alasan kepolisian untuk melimpahkan kasus Sitok ke bagian Keamanan Negara.	(Reporter: Wahyu Syahputra. Redaktur: A. Syalaby Ichsan)
24	Rabu, 18/12/13 11:49	Trauma, Korban Sitok Minta Diperiksa di Luar Kantor Polisi	Semenjak pemeriksaan pertama RW sudah mengalami trauma, untuk menanggulangi hal tersebut kuasa hokum RW mengajukan permohonan untuk pemeriksaan dilakukan diluar kantor polisi.	(Reporter: Wahyu Syahputra. Redaktur: A. Syalaby Ichsan)
25	Kamis, 19/12/13 06:00	Sitok Jangan Berlindung dengan Topeng Budayawan	Iwan pangka menegaskan pihaknya akan berusaha keras membongkar tabir cabul sitok. Dalam pemberitaan ini, Iwan pangka mengatakan bahwa kedok sitok harus dibongkar. Karena sitok adalah seorang yang mempunyai nama besar. Selain itu, dalam berita ini juga membicarakan soal penambahan pasal terhadap Sitok. Pihak RW diwakilkan oleh Iwan Pangka akan melayangkan pasal tambahan terkait pemerkosaan dan pencabulan	(Reporter: Wahyu Syahputra. Redaktur: Sammy Abdullah)
26	Kamis, 19/12/13 15:05	Besok, Korban Sitok Diperiksa di Luar Kantor Polisi	Pemeriksaan terhadap RW dilakukan besoknya pada Jumat (20/12), dalam pemberitaan juga dijelaskan bahwa RW mengalami trauma ketika diperiksa oleh penyidik selasa (10/12). Selain itu, dalam pemberitaan juga menjelaskan bahwa tempat pemeriksaan selanjutnya terhadap RW akan menyesuaikan permintaan RW sebagai korban, agar tidak mengalami trauma. Tokoh dalam Berita: Polisi (Rikwanto)	(Reporter: Wahyu Syahputra. Redaktur: A. Syalaby Ichsan)
27	Kamis, 19/12/13	LBH Khawatirkan	Pelimpahan penanganan kasus RW membuat LBH khawatir, karena ini menunjukan inkonsistensi pihak kepolisian dalam	(Reporter: Wahyu Syahputra. Redaktur: A. Syalaby Ichsan)

	15:43	Kasus Sitok, Ada apa?	menangani kasus RW.	
28	Sabtu, 21/12/13 08:33	Diperiksa 4 Jam, Korban Sitok Masih Trauma	Pemberitaan ini menggambarkan proses pemeriksan terhadap RW. Pemeriksaan berlangusng 4 jam dengan menjawab 25 pertanyaan terkait laporannya ke pihak kepolisian.	(Reporter: Endah Hapsari. Sumber: Antara)
29	Minggu, 22/12/13 11:43	Kasus Sitok, Pihak RW Ajukan Dua Saksi Korban	Iwan Pangka selaku kuasa hokum juga menjelaskan bahwa setelah pemeriksaan RW sudah berjalan dua hari yang lalu, aka nada saksi lagi yang diajukan oleh pihak RW. Ada dua saksi korban.	(Reporter: Wahyu Syahputra. Redaktur: Djibril Muhammad)
30	Minggu, 22/12/13 14:35	Kasus Sitok Srengenge, Pemeriksaan RW berjalan Lancar	Dalam berita ini ada dua angel. Angel pertama membahas tentang RW yang bisa melewati pemeriksaan meski masih dalam keadaan trauma. Kedua, republika menghadirkan kembali penggunaan pasal yang dirasa kurang tepat.	(Reporter: Wahyu Syahputra. Redaktur: Taufik Rachman)
31	Senin, 23/12/13 12:37	Pihak RW tidak keberatan kasus Sitok Dilimpahkan	Pelimpahan kasus dugaan pemerkosaan yang menimpa RW sebelumnya ditangani oleh Subdit Remaja, anak dan Wanita Polda Metrojaya, namun dilimpahkan ke Subdit Keamanan Negara. Pelimpahan ini sebelumnya membuat LBH dan banyak pihak khawatir kasus ini tidak bisa berjalan secara maksimal. Namun, Iwan Pangka menyatakan bahwa divisi manapun yang mengurus yang paling penting adalah keadilan untuk RW terpenuhi.	(Reporter: Wahyu Syahputra. Redaktur: Djibril Muhammad)
32	Senin, 23/12/13 19:19	Kasus Sitok dilimpahkan ke Bagian Keamanan Negara	Membahas tentang pelimpahan kasus sitok, namun pada pemberitaan ini Republika mengambil tokoh ahli yaitu dari pihak Indonesian Police Watch yang menyatakan bahwa pelimpahan kasus ini dinilai tidak tepat.	(Reporter: Wahyu Syahputra. Redaktur: Dini Mardiani)
33	Selasa, 24/12/13	Polda: Pelapor Sitok Akan	Kalau sebelumnya Republika menggambarkan bahwa akan mengajukan dua saksi dari perspektif Iwan Pangka selaku	(Redaktur: Taufik Rachman. Sumber:

	14:00	Ajukan Saksi	kuasa hokum RW, dalam pemberitaan ini meminjam mulut Kabid Humas Polda Metrojaya, Rikwanto bahwa RW akan mengajukan dua saksi dalam minggu ini. Serta memberikan bukti bukti yang cukup. Rikwanto juga menjelaskan soal pemeriksaan terhadap RW beberapa hari silam.	Antara)
34	Selasa, 24/12/13 14:31	Polisi Tunggu saksi kasus Sitok Srengenge	Polisi masih menunggu saksi yang diajukan oleh RW, yang menurut Iwan Pangka salah satu saksi tersebut juga merupakan korban Sitok Srengene.	(Reporter: Wahyu Syahputra. Redaktur: Taufik Rachman)
35	Selasa, 24/12/13 15:33	Komnas Perempuan Desak Polisi Jerat Sitok dengan Pasal Pencabulan	Sangkaan pasal 355 tentang perbuatan tidak menyenangkan yang oleh polisi terhadap sitok serengenge dinilai tidak sesuai. Menurut Andi, dari Komnas perempuan bentuk kekerasan sesksual perlu diproses sebagai perbuatan cabul berdasarkan pasal 294 KUHP. Tokoh dalam berita: Komnas Perempuan (Andi Yetriani)	(Reporter: Wahyu Syahputra. Redaktur: Taufik Rachman)
36	Kamis, 2/1/1 13:14	Lebih Sebulan Kasus Status Sitok Srengenge Masih Belum Jelas	Kepolisian masih meneruskan proses kasus dugaan pemerkosaan oleh Sitok, terhadap RW dan belum menetapkan status sitok.	(Reporter: Wahyu Syahputra. Redaktur: Joko Sadewo)
37	Sabtu, 4/1/13 01:48	Saksi dari RW Diperiksa Senin	Kuasa hokum RW, Iwan pangka dalam pemberitaan ini menjelaskan tanggal 6 Januari ada pemeriksaan terhadap tiga saksi yang diajukan oleh pihak RW. Hingga kini kasus tersebut masih ditangani Subdit Kemanan Negara Polda Metrojaya	(Reporter: Wahyu Syahputra. Redaktur: Djibril Muhammad)
38	Senin, 6/1/14 15:00	Kasus Sitok, RW dipersilahkan	Berita ini menjelaskan bahwa untuk memperkuat laporan RW. Pihak RW berhak mengajukan saksi lagi. Namun, seperti yang	

		Ajukan Saksi Kobran Lain	diungkapkan oleh pihak kepolisian pada pemberitaan ini, bahwa yang memiliki hak untuk menentukan siapa yang menjadi saksi atau bukan adalah kewenangan pihak kepolisian.	
39	Selasa, 7/1/13 21:18	Tiga Saksi kasus Sitok Diperiksa Kronologi Peristiwa	Iwa pangka menuurkan bahwa pemeriksaan tiga saksi seputar runtutan peristiwa perkosaan.	(Reporter: Wahyu Syahputra. Redaktur: Didi Purwadi)
40	Kamis, 9/1/14 10:30	Polisi Tunggu Kesaksian Dua korban SItok	Kepolisian masih menunggu saksi yang diajukan oleh RW. Setelah sebelumnya kepolsian sudah memeriksa RW, pendamping RW Saraswati Dewi dan Noni. Untuk pemeriksaan sitok Polisi belum bisa menentukan, Karena masih harus memeriksa saksi laninya.	(Reporter: Wahyu Syahputra. Redaktur: Taufik Rachman)
41	Jumat, 17/1/14 18:16	Kasus Sitok, Polisi Butuh Saksi Ahli	Dalam pemberitaan ini, juga diwakilkan ole Rikawanto, menurutnya kepolisian juga memerlukan saksi ahli untuk nantinya bisa menjelaskan perbuatan tidak menyenangkan itu terjadinya seperti apa dan mengapa. Selain itu, Ibunda RW pun hari ini diperiksa.	(Redaktur: Dewi Mardiani. Sumber: Antara)
42	Selasa, 28/1/14 20:46	Sitok Diperiksa Setelah Pemeriksaan Saksi Ahli	Pihak kepolisian memastikan bahwa Sitok akan segera di periksa. Namun, dalam rangka memperkuat bukti dan fakta untuk mendukung laporan RW , pihak kepolisian perlu untuk mengajukan saksi ahli untuk memperjelas duduk persoalan.	(Reporter: Wahyu Syahputra. Redaktur: Joko Sadewo)
43	Selasa, 15/2/13 23:06	Selasa, Polisi Lakukan Gelar Perkara Kasus Sitok Srengenge	Kasus sitok srengenge selama dua bulan akhirnya mulai da perkembangan. Pekan depan polisi akan melakukan gelar perkar sebelum melakukan pemeriksaan terhadap sitok. Dalam pemberitaan ini juga dijelaskan bahwa pemeriksaan juga dilakukan kepada tiga temannnya, ibu korban dan RW. Juga dokter yang pertama kali memeriksa RW pada saat ketahuan hamil	(Reporter: Wahyu Syahputra. Redaktur: Joko Sadewo)

44	Rabu, 22/1/14 17:21	Kasus Sitok, Pengacara Bantah Minta Ubah Pasal Gugatan RW	Sangkaan pasal 335 KUHP merupakan pasal yang diberikan oleh Polisi, menurut Iwan Pangka kuasa hokum RW, ia meminta pasal 285 tentang pemerkosaan. Namun, belum ada tindak lanjut dari pihak kepolisian.	(Reporter: Wahyu Syahputra. Redaktur: Dini Mardiani)
45	Rabu, 22/1/14 18:21	Kuasa HUkum RW Sebut Ada Perkembangan Kasus Sitok	Kuasa hokum RW mengatakan ada perkembangan kasus Sitok. Perkembangan terakhir adalah pemeriksaan dua saksi korban oleh pihak kepolisian. Kesaksian dari korban pun berbentuk tertulis karena ini saksi juga mengalami tekanan.	(Reporter: Wahyu Syahputra. Redaktur: Joko Sadewo)
46	Rabu, 26/2/14 11:52	Korban Tuntut Polisi Periksa Sitok Srengenge	Iwan pangka meminta polisi segera memeriksa Sitok Srengenge atas dugaan kasus pemerkosaan. Karena RW selaku korban sudah diperiksa sebanyak tiga kali ketika polisi menuliskan BAP di UI.	(Reporter: Wahyu Syahputra. Redaaktur: Bilal Ramadhan)
47	Rabu, 5/3/14 13:02	Alasan Polisi Belum tetapkan Sitok Terduga Pemerkosa	SItok sudah menjalani pemeriksaan pada Rabu (5/3) di Polda Metrojaya Ia datang pukul 08.00 dan langsung ditangani penyidik. Menurut Rikwanto, secara konvensional pemerkosaan menurutnya masuk dalam ranah fisik. Dalam kasus RW berbeda, fisiknya tidak begtu kelihatan untuk dijadikan acuan tapi psikisnya justru yang kelihatan. Maka, polisi membutuhkan pendalaman lebih.	(Reporter: Wahyu Syahputra. Redaktur: Fernan Rahadi)
48	Rabu, 5/3/14 11:31	Belasan Mahasiswa UI Kawal Sitok Srengenge ke Polda Metrojaya	Belasan mahasiswa UI dari Fakultas Ilmu Budaya mendatangi Polda Metrojaya untuk mengawal pemeriksaan Sitok Srengenge pada saat pemeriksaan Sitok Rabu (5/3). Raihana, selaku ketua BEM FIB UI mengatakan bahwa kedatangannya bukan untuk membuat onar, agar tidak terintervensi dalam kasus Sitok.	(Reporter: Wahyu Syahputra. Redaaktur: Bilal Ramadhan)
49	Rabu, 5/3/14 20:55	Usai Sitok Diperiksa, Mahasiswa UI Buat Kegaduhan	Kegaduhan tiba-tiba terjadi ketika belasan mahasiswa UI meneriaki Sitok saat Sitok keluar dari kantor setelah pemeriksaan.	(Reporter: Wahyu Syahputra. Redaktur: Dini Mardiani)

50	Kamis, 6/3/14 16:32	Dugaan Pemerkosaan, Sitok Srengenge Dicecar 57 Pertanyaan	Pemberitaan lebih menggambarkan Sitok yang diperiksa dari pukul 08.00 hingga 20.00. Dengan 57 pertanyaan. Polisi juga masih mendalami keterangan Sitok berikan dalam pemeriksaan. Ada perbedaan keterangan terkait pemaksaan antara Sitok dan RW. Selain itu pad saat pemeriksaan belsan mahasiswa FIB UI mengawal pemeriksaan.	(Reporter: Wahyu Syahputra. Redaktur: Fernan Rahadi)
51	Senin, 17/3/13 16:31	Polda Lanjutkan Pemeriksaan Kasus Sitok Srengenge	Setelah Sitok diperiksa tanggal 5 maret silam, RW pun akan diperiksa Senin (17/3). Pemeriksaan terhadap RW masih untuk melengkapi keterangan di BAP kasus. Dn belum ada informasi peningkatan status Sitok sebagai tersangka.	(Reporter: Wahyu Syahputra. Redaktur: Joko Sadewo)

Sumber: www.republika.co.id

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta, 55281
Telp. (0274) 515856, Email. fd@uin-suka.ac.id

NIM : 10210029
NAMA : INTAN PRATIWI

TA : 2013/2014
SMT : SEMESTER GENAP

PRODI : KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
NAMA DPA : ANISAH INDRIATI

No.	Nama Mata Kuliah	SKS	Kls	No. Uji	Jadwal Kuliah	Pengampu	Paraf UTS	Paraf UAS
1	SKRIPSI/TUGAS AKHIR	6	A		SAB 13:00-18:00 R: 112	PANITIA	...	...

Catatan Dosen Penasihat Akademik:

Sks Ambil : 6/24

Yogyakarta, 23/01/2014
Dosen Pembimbing Akademik

MAHASISWA

INTAN PRATIWI
NIM: 10210029

ANISAH INDRIATI
NIP. 19681226 199203 2 002

KEMENTERIAN AGAMA FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT
Jl. Marsda Adisucipto , Phone. (0274) 550727 Yogyakarta 55281

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No : UIN.02/L.5/PP.00.9/1475.b/2014

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **Intan Pratiwi**
Date of Birth : **June 5, 1992**
Sex : **Female**

took **TOEC (Test of English Competence)** held on **May 8, 2014** by Center for Language Development of Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	42
Structure & Written Expression	44
Reading Comprehension	48
Total Score	447

Validity : 2 years since the certificate's issued

Yogyakarta, May 13, 2014
Director,

Dr. Hisyam Zaini, M.A.
NIP. 19631109 199103 1 002

وزارة الشؤون الدينية
جامعة سونان كاليجاكا الإسلامية الحكومية بجوكجاكرتا
مركز التنمية اللغوية

شهادة

الرقم: UIN.٠٢/L.٥/PP.٠٠.٩/١٤٦٠.a /٢٠١٤

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأنّ :

الاسم : Intan Pratiwi

تاريخ الميلاد : ٥ يونيو ١٩٩٢

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ١٧ ابريل ٢٠١٤،

وحصلت على درجة :

فهم المسموع	٣٨
التراكيب النحوية والتعبيرات الكتابية	٣٠
فهم المقروء	٢٣
مجموع الدرجات	٣٠٣

*هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكجاكرتا، ٢٤ ابريل ٢٠١٤

المدير

الدكتورهشام زيني الماجستير

رقم التوظيف : ١٩٦٣١١٠٩ ١٩٩١٠٣ ١٠٠٢

8210103

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

FM-UINSK-BM-05-02/RO

NAMA : **INTAN PRATIWI**
NIM : **10210029**
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan/Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Pembimbing I : Dr. H. Akhmad Rifai, M.Phil.
Pembimbing II : -
Judul :

REVIKTIMISASI PEREMPUAN KORBAN PERKOSAAN DALAM MEDIA MASSA

No.	Tanggal	Konsultasi Ke:	Materi Bimbingan	Tanda Tangan
	20/03 - 2014		Revisi proposal.	
			Diskusi soal Bab 2 & Bab 3	
			Diskusi Soal metode analisis Bab 3.	
			Diskusi Teori	
			Revisi penulisan	
			Revisi penulisan.	
			Diskusi format laporan analisis.	

Yogyakarta, _____

Pembimbing,

Dr. H. Akhmad Rifai, M.Phil.
NIP 19600905 198603 1 006

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta, 55281
Telp. (0274) 515856, Email. fd@uin-suka.ac.id

TRANSKRIP NILAI SEMENTARA
PROGRAM SARJANA (S1)

Nama : INTAN PRATIWI
Tempat, Tanggal Lahir : BEKASI, 5 JUNI 1992
Nomor Induk Mahasiswa : 10210029

Jurusan/Program Studi : KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
Tanggal Masuk : 1 SEPTEMBER 2010

No.	Kode	Mata Kuliah	SKS	Nilai	Bobot
1	PTI-102-1-2	Akhlak/Tasawuf	2	B+	6,50
2	PTI-201-1-2	Bahasa Arab I	2	B-	5,50
3	PTI-203-1-2	Bahasa Indonesia	2	A	8,00
4	PTI-202-1-2	Bahasa Inggris I	2	B	6,00
5	PTI-210-1-2	Fiqh dan Ushul Fiqh	2	C+	4,50
6	KPI-218-1-2	Ilmu Dakwah	2	B+	6,50
7	PTI-101-1-2	Pancasila dan Kewarganegaraan	2	B	6,00
8	USK-204-1-2	Pengantar Studi Islam	2	A/B	7,00
9	PTI-103-1-2	Tauhid	2	A/B	7,00
10	PTI-209-1-2	Al-Hadits	2	A-	7,50
11	PTI-208-1-2	Al-Qur'an	2	A/B	7,00
12	KPI-230-2-4	Bahasa Arab II, III	4	B	12,00
13	KPI-229-2-4	Bahasa Inggris II, III	4	B	12,00
14	USK-212-1-2	Filsafat Ilmu	2	A-	7,50
15	KPI-212-1-2	Filsafat Umum	2	A-	7,50
16	KPI-447-1-3	Ilmu Komunikasi	3	B-	8,25
17	KPI-514-2-2	Sejarah Agama-agama	2	A-	7,50
18	KPI-116-1-2	Sejarah Dakwah	2	A/B	7,00
19	PTI-211-1-2	Sejarah Kebudayaan Islam	2	A-	7,50
20	KPI-231-2-4	Bahasa Arab IV, V	4	A/B	14,00
21	KPI-448-2-3	Fiqih	3	A/B	10,50
22	KPI-234-2-3	Hadits I	3	B+	9,75
23	KPI-450-1-2	Public Relation	2	A	8,00
24	KPI-321-1-2A	Retorika Dakwah	2	A	8,00
25	KPI-123-1-2	Sistem Sosial Indonesia	2	A-	7,50
26	KPI-233-2-3	Tafsir I	3	B	9,00
27	KPI-456-1-2	Teori Komunikasi	2	A	8,00
28	KPI-217-1-2	Filsafat Dakwah	2	A	8,00
29	KPI-341-1-3	Fotografi	3	A	12,00
30	KPI-236-2-3	Hadits II	3	A	12,00
31	UKS-515-1-2	Islam dan Budaya Lokal	2	B	6,00
32	KPI-124-1-2	Pengantar Ilmu Politik	2	A-	7,50
33	KPI-320-1-2	Pengantar Metodologi Penelitian	2	A/B	7,00
34	KPI-406-1-2	Psikologi Dakwah	2	A-	7,50
35	KPI-340-1-3	Reporting	3	A	12,00
36	KPI-235-2-3	Tafsir II	3	B+	9,75
37	KPI-451-1-2	Cybermedia	2	B-	5,50
38	KPI-345-1-4	Jurnalistik	4	A/B	14,00
39	KPI-337-1-3	Penulisan Artikel	3	A-	11,25
40	KPI-225-1-3	Periklanan	3	B+	9,75
41	KPI-346-1-2	Prinsip-prinsip Desain Pesan	2	A-	7,50
42	KPI-342-1-2	Produksi Acara Radio	3	A/B	10,50
43	KPI-122-1-2	Psikologi Komunikasi	2	B+	6,50
44	KPI-228-1-3	Statistik Sosial	3	B	9,00
45	KPI-449-1-2	Analisis Teks Media	2	B+	6,50
46	KPI-451-1-4	Kewirausahaan	4	A-	15,00
47	KPI-320-1-3	Metodologi Penelitian Komunikasi	3	B	9,00
48	KPI-343-1-3	Penulisan Naskah	3	B+	9,75
49	KPI-344-1-4	Produksi Siaran Televisi	4	A/B	14,00
50	KPI-226-1-2	Manajemen Pers	2	B+	6,50
51	KPI-227-1-2	Manajemen Siaran	2	A	8,00
52	KPI-224-1-4	Praktikum Media/Retorika	4	A-	15,00
53	KPI-339-1-2	Sinematografi	2	A	8,00
54	KPI-508-1-4	Kuliah Kerja Nyata	4	A	16,00
55	USK01004	SKRIPSI/TUGAS AKHIR	6	A	24,00

Indeks Prestasi Kumulatif:
IPK : (503,00 /144) = 3,49 (Tiga Koma Empat Sembilan)

Predikat Kelulusan:
SANGAT MEMUASKAN

Indeks Prestasi Kumulatif	Predikat Kelulusan
3,51 - 4,00	DENGAN PUJIAN (CUMLAUDE)
2,76 - 3,50	SANGAT MEMUASKAN
2,00 - 2,75	MEMUASKAN
0,00 - 1,99	GAGAL

Yogyakarta, 20 Juni 2014
Dekan

Dr. H. WARYONO, M.Ag.
NIP. 19701010 199903 1 002

KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

IJAZAH

SEKOLAH MENENGAH ATAS

PROGRAM STUDI : ILMU PENGETAHUAN ALAM

TAHUN PELAJARAN 2009/2010

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Wonosari menerangkan bahwa:

nama	:	INTAN PRATIWI
tempat dan tanggal lahir	:	Bekasi, 5 Juni 1992
nama orang tua	:	Kusnanto
sekolah asal	:	SMAN 1 Wonosari
nomor induk	:	9719
nomor peserta	:	3-10-04-05-002-064-9

LULUS

dari satuan pendidikan berdasarkan hasil Ujian Nasional dan Ujian Sekolah serta telah memenuhi seluruh kriteria sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

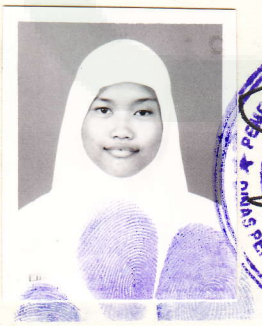

Gunungkidul, 26 April 2010

Kepala Sekolah,

PEMERINTAH KABUPATEN GUNUNGKIDUL DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA SMAN 1 WONOSARI

Drs. Tamsir

NIP. 19561211 198101 1 004

No. DN-04 Ma 0006273

Keputusan Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan
Nomor : 0538.1/G/LL/2010, Tanggal 29 Januari 2010

LABORATORIUM AGAMA
MASJID SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SERTIFIKAT

Pengelola Laboratorium Agama Masjid Sunan Kalijaga dengan ini menyatakan bahwa:

Nama : Intan Pratiwi
NIM : 10210029
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi/Komunikasi dan Penyiaran Islam
Tempat tanggal lahir: Bekasi, 05 Juni 1992

Telah berhasil menyelesaikan ujian sertifikasi Baca Tulis Al-Quran di Laboratorium Agama Masjid Sunan Kalijaga dengan predikat:

Baik

Dikeluarkan pada: 02 Juni 2014

Direktur
Laboratorium Agama
Masjid Sunan Kalijaga

Dr. Nurul Hak, M.Hum.
NIP: 197001171999031001

Nomor : UIN-02/L.3/PP.009/*21.023*/2011

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

P K S I
Pusat Komputer & Sistem Informasi

Sertifikat

PELATIHAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : INTAN PRATIWI
NIM : 10210029
Fakultas : Dakwah
Jurusan/Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Dengan Nilai :

No	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1	Microsoft Word	85	B
2	Microsoft Excel	70	C
3	Microsoft Power Point	80	B
4	Internet	95	A
Total Nilai		82.5	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	

Yogyakarta, 05 September 2011
Kepala PKSI

Dr. Agung Fatwanto, S.Si, M.Kom.
NIP. 19770103 200501 1 003

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVESITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

بسم الله الرحمن الرحيم

Sertifikat

Nomor : UIN.02/L.2/PP.06/ 2885/ 2013

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memberikan sertifikat kepada :

Nama	: Intan Pratiwi
Tempat, dan Tanggal Lahir	: Bekasi, 05 Juni 1992
Nomor Induk Mahasiswa	: 10210029
Fakultas	: Dakwah dan Komunikasi

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Tematik Posdaya Berbasis Masjid Semester Khusus, Tahun Akademik 2012/2013 (Angkatan ke-80), di :

Lokasi	: Sukoharjo 1
Kecamatan	: Ngaglik
Kabupaten/Kota	: Sleman
	Daerah Istimewa Yogyakarta

dari tanggal 16 Juli s/d. 9 September 2013 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 95.08 (A)
Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status intrakurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.

Yogyakarta, 16 Oktober 2013

Ketua,

Zamzam Afandi, M.Ag., Ph.D
NIP. : 19631111 199403 1 002

KEMENTRIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. 552230 Yogyakarta 55281

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/Prakma KPI/PP.00.9/930 /2013

Panitia pelaksana Praktikum Media Mahasiswa Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta angkatan ke-28 tahun akademik 2013/2014, Menyatakan :

Nama	: **INTAN PRATIWI**
NIM	: **10210029**
Fakultas	: **DAKWAH DAN KOMUNIKASI**
Jurusan	: **KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM**

Telah melaksanakan Praktikum Media Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam semester ganjil tahun akademik 2013/2014 di **Antara News** dengan nilai **A-**

Demikian sertifikat ini diberikan semoga dapat dimanfaatkan semestinya.

Yogyakarta, 27 Desember 2013

Mengetahui,
Ketua Jurusan KPI

Khoiro Ummatin, S.Ag, M.Si
NIP. 197103281997032001

Ketua Panitia pelaksana

Nanang Mizwar, S. Kom
NIP. 198403072011011013

KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA

Nomor: UIN.02/R.Km/PP.00.9/2845.a/2010

Sertifikat

diberikan kepada:

NAMA	:	INTAN PRATIWI
NIM	:	10210029
Jurusan/Prodi	:	KPI

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas workshop

SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI

Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2010/2011

Tanggal 28 s.d. 30 September 2010 (20 jam pelajaran) sebagai:

P E S E R T A

Yogyakarta, 1 Oktober 2010
a.n. Rektor
Pembantu Rektor Bidang Kemahasiswaan

KEMENTERIAN AGAMA YOGYAKARTA UIN SUNAN KALIJAGA

Prof. Dr. H. Maragustam Siregar, M.A.
NIP. 195910011987031002